



**STRATEGI BERTAHAN HIDUP PETANI TADAH HUJAN DUSUN
KOANYAR KLABANG BONDOWOSO**

Survival Strategy of Rainfed Farmers in Koanyar Hamlet Klabang Bondowoso

SKRIPSI

Oleh:

**MURTIAH
NIM. 150910302008**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

HALAMAN JUDUL



**STRATEGI BERTAHAN HIDUP PETANI TADAH HUJAN DUSUN
KOANYAR KLABANG BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Sosiologi (S1) dan mencapai gelar Sarjana
Sosial

Oleh:

**MURTIAH
NIM. 150910302008**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

HALAMAN PEMBIMBING



**STRATEGI BERTAHAN HIDUP PETANI TADAH HUJAN DUSUN
KOANYAR KLABANG BONDOWOSO**

SKRIPSI

Oleh:

**MURTIAH
NIM. 150910302008**

Dosen Pembimbing

Drs. Joko Mulyono, M.Si

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

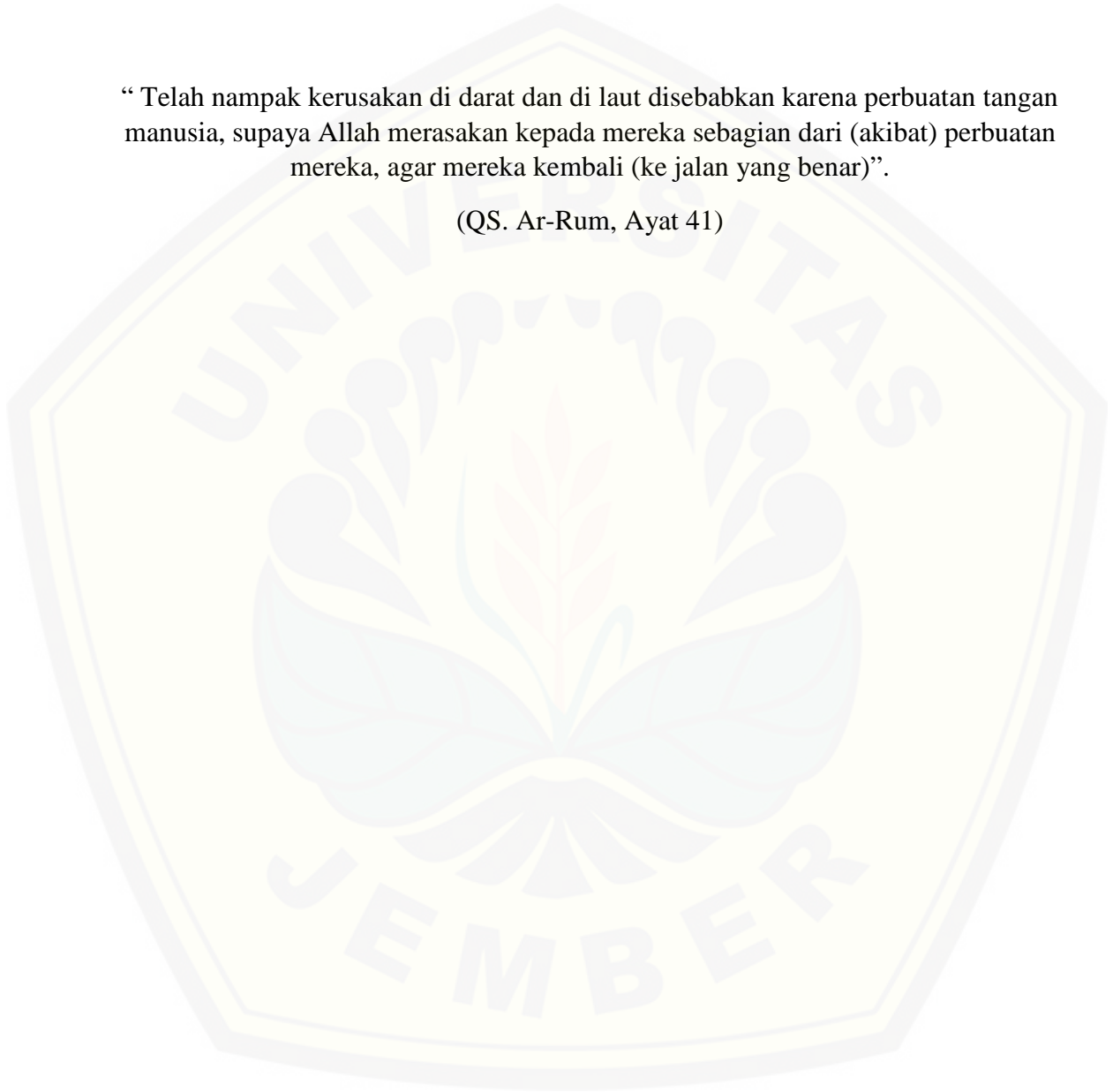
Dengan Ridho Allah SWT, saya mempersembahkan karya ini sebagai bentuk hormat dan ungkapan kasih sayang dan cinta saya kepada:

1. Ibundaku tercinta, Yatim dan Ayahanda Mashudi do'a dan kesabaran beliau yang membuat saya terus bersemangat menempuh kuliah dan bersemangat menyelesaikan skripsi ini.
2. Nenek tercinta Hj. Ainurrahmah dan almarhum kakek H. Ainurrahman yang selalu mengingatkan segala hal sehingga menjadikan saya sebagai anak yang lebih baik.
3. Keluarga besar saya yaitu keluarga H. Abdul Wafi semuanya yang telah membimbing saya dan mengajarkan hal-hal yang baik sehingga menjadikan saya anak yang baik dan sukses kedepannya.
4. Rudi Hartono yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan kuliah, dan selalu mendampingi saya dalam penelitian di lapangan.
5. Sahabat (Sofi, Ingka, Lisa, Fifin, Rea) yang selalu bersama-sama selama empat tahun di kampus maupun diluar lingkungan kampus dan saling mensupport dan juga saling mengingatkan.
6. Teman-teman sosiologi Fisip Unej angkatan 2015 yang selalu belajar bersama di kelas dan saling mensupport;
7. Almamater Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

MOTTO

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.

(QS. Ar-Rum, Ayat 41)



LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Murtiah

Nim : 150910302008

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Strategi Bertahan Hidup Petani Tadah Hujan Dusun Koanyar Klabang Bondowoso” adalah hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang saya sebutkan sumbernya, belum diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 06 Maret 2019

Yang Menyatakan,

Murtiah

NIM 150910302008

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Ilmiah Skripsi berjudul “Strategi Bertahan Hidup Petani Tadah Hujan Dusun Koanyar Klabang Bondowoso” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal: Rabu, 06 Maret 2019

Tempat: Ruang Sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Dra. Elly Suhartini, M.Si
NIP. 195807151985032001

Anggota I,

Raudlatul Jannah, S.Sos. M.Si
NIP. 198206182006042001

Sekretaris,

Drs. Joko Mulyono, M.Si
NIP. 196406201990031001

Anggota II,

Jati Arifiyanti, S.Sosio.,MA
NRP. 760013592

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember

Dr. Ardiyanto, M.Si
NIP. 195808101987021002

RINGKASAN

Strategi Bertahan Hidup Petani Tadah Hujan Dusun Koanyar Klabang Bondowoso: Murtiah; 150910302008; 2019: Halaman 111; Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik; Universitas Jember.

Dusun Koanyar merupakan dusun yang ada di Desa Pandak. Dimana Dusun Koanyar merupakan salah satu daerah yang pertaniannya adalah tadah hujan. Pada musim kemarau petani resah karena kebutuhan air pada lahan pertanian menjadi kurang. Dimana lahan pertanian tadah hujan menyebabkan tanaman kering dan mati sehingga lahan tersebut tidak cocok untuk ditanami. Kepemilikan sawah tadah hujan ini menyebabkan petani hanya mampu menanam satu kali dalam setahun. Hal ini berpengaruh pada pendapatan petani, sehingga petani kesulitan dalam mendapatkan penghasilan. Petani untuk keluar dari situasi sulit tersebut maka petani melakukan berbagai cara untuk bertahan hidup. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti strategi bertahan hidup petani tadah hujan di Dusun Koanyar Klabang Bondowoso.

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi bertahan hidup petani sawah tadah hujan di Dusun Koanyar Klabang Bondowoso. Penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teori yang digunakan adalah kerangka teori dari James C.Scott tentang Mekanisme Survive. Dalam pengambilan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk penentuan informan peneliti menggunakan teknik purposif dengan menentukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Untuk menguji keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh petani di sawah tadah hujan di Dusun Koanyar adalah yang pertama strategi menghemat. Dalam strategi menghemat ini petani melakukan beberapa

penghematan yaitu dengan cara menyimpan hasil panen, beralih ke makanan yang lebih murah, serta memanfaatkan kayu bakar untuk memasak menggunakan tungku. Strategi yang kedua yaitu kerja sampingan, diantaranya adalah berjualan kecil-kecilan di rumah “pracangan”, mencari ikan untuk dijual, bekerja sebagai buruh tebu, buruh bangunan, buruh kayu dan memelihara sapi. Strategi yang ketiga yaitu memanfaatkan akses patron. Dengan akses patron ini petani diberi bantuan berupa pekerjaan dan bahan-bahan pokok oleh kawannya yang berada di luar desa sekaligus kawannya tersebut mempunyai sawah yang luas dan membutuhkan banyak tenaga kerja. Sesama saudara juga saling meminjam uang ketika sedang kesulitan. Strategi yang keempat yaitu penggunaan mesin penyedot air “jenset”. Penggunaan mesin penyedot air “jenset” ini hanya dapat dilakukan oleh petani yang memiliki sawah dekat dengan sungai Sampeyan Baru, sedangkan petani yang memiliki sawah jauh dengan sungai sawahnya dibiarkan kosong ketika musim kemarau. Strategi yang kelima yaitu pemilihan jenis tanaman sesuai musim. Petani di Dusun Koanyar tentu memiliki strategi ini, karena mempunyai sawah tadah hujan juga harus menyesuaikan tanaman yang cocok untuk ditanam sesuai musim.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Strategi Bertahan Hidup Petani Tadah Hujan Dusun Koanyar Klabang Bondowoso”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu:

1. Dr. Ardiyanto, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
2. Drs. Joko Mulyono, M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi sekaligus Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang telah membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini.
3. Hery Prasetyo S.Sos. M.Sosio selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bimbingan dalam pemograman Mata Kuliah.
4. Dra. Elly Suhartini, M.Si selaku Dosen Penguji Utama yang selalu memberikan arahan mengenai skripsi ini.
5. Raudlatul Jannah, S.Sos, M.Si selaku Dosen Penguji Anggota yang selalu memberikan masukan yang membangun.
6. Jati Arifiyanti, S.Sosio, MA selaku Dosen Penguji Anggota yang selalu memberikan arahan yang mengarahkan saya untuk selalu bersemangat
7. Para Dosen Program Studi Sosiologi, seluruh Dosen Universitas Jember, dan segenap karyawan FISIP Universitas Jember atas Ilmu pengetahuan dan bantuan selama ini.
8. Guruku, tanpa ada rasa bosan untuk memberikan Ilmu kepada saya sehingga dapat menimba ilmu ke perguruan tinggi.

9. Bapak Ali selaku Operator Prodi Sosiologi Fisip Unej yang selalu memberikan arahan mengenai administrasi.
10. Kepala Desa Pandak Ahmad Sudarso yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di Desa Pandak;
11. Semua informan di Dusun Koanyar yang telah meluangkan waktunya dan bersedia untuk memberikan informasi dalam penulisan skripsi ini

Peneliti menerima segala saran dan kritik dari pembaca, demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi para pembaca.

Jember, 06 Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PEMBIMBING	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Kerangka Konseptual	7
2.1.1 Konsep Petani	7
2.1.2 Konsep Bertahan Hidup.....	9
2.2 Kerangka Teori.....	11
2.2.1 Teori Mekanisme Survive (James C.Scott)	11
2.2.2 Skema Teori	15
2.3 Penelitian Terdahulu.....	16
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	23

3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Lokasi Penelitian	24
3.3 Teknik Penentuan Informan	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.4.1 Observasi	27
3.4.2 Wawancara.....	28
3.4.3 Dokumentasi	29
3.5 Uji Keabsahan Data	30
3.6 Teknik Analisis Data	32
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	34
4.1.1 Kondisi Geografis	34
4.1.2 Kondisi Demografis	36
4.1.3 Kondisi Ekonomi	40
4.1.4 Potensi Dan Masalah Desa	41
4.2 Gambaran Subyek Penelitian.....	44
4.2.1 Life History Keluarga Petani di Dusun Koanyar	45
4.2.2 Gambaran Stratifikasi Petani di Dusun Koanyar	55
4.3 Terjadinya Lahan Kering di Dusun Koanyar	60
4.3.1 Penyebab Lahan Kering di Dusun Koanyar	63
4.3.2 Dampak Lahan Kering di Dusun Koanyar	66
4.4 Strategi Bertahan Hidup Petani.....	68
4.4.1 Strategi Menghemat.....	70
4.4.2 Strategi Kerja Sampingan	87
4.4.3 Strategi Memanfaatkan Akses Patron.....	98
4.4.4 Strategi Penggunaan Mesin Penyedot Air “Jenset”	102
4.4.5 Strategi Pemilihan Jenis Tanaman Sesuai Musim	107
BAB 5. KESIMPULAN	110
5.1 Kesimpulan	110
5.2 Saran	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4. 1 Luas Tanah dan Penggunaannya di Desa Pandak	35
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	36
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia	37
Tabel 4. 4 Tingkat Pendidikan	38
Tabel 4. 5 Prasarana Pendidikan Desa Pandak	39
Tabel 4. 6 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	41
Tabel 4. 7 Data Informan Keluarga Petani.....	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4. 1 Kamar Mandi dan Sumur	64
Gambar 4. 4 Penyimpanan Padi “Susun”	74
Gambar 4. 5 Penyimpanan Padi “Dhek Soko”	75
Gambar 4. 6 Penyimpanan Jagung “Para”	76
Gambar 4. 7 Menyimpan Hasil Panen Jagung “digantung”	77
Gambar 4. 9 Nasi Buk-uk (Bekatul)	82
Gambar 4. 10 Tungku	83
Gambar 4. 11 Istri Petani Mencari Kayu	84
Gambar 4. 12 Kayu Bakar di Jemur.....	85
Gambar 4. 13 Kayu Bakar di dalam Dapur.....	86
Gambar 4. 14 Kompor Gas	86
Gambar 4. 15 Pedagang Kecil “Pracangan”	90
Gambar 4. 16 Petani Mencari Ikan	91
Gambar 4. 17 Memancing Ikan.....	92
Gambar 4. 19 Tukang Bangunan	95
Gambar 4. 21 Sapi Milik Petani.....	98
Gambar 4. 14 Mesin Penyedot Air.....	105
Gambar 4. 15 Selang Mesin Penyedot Air.....	106

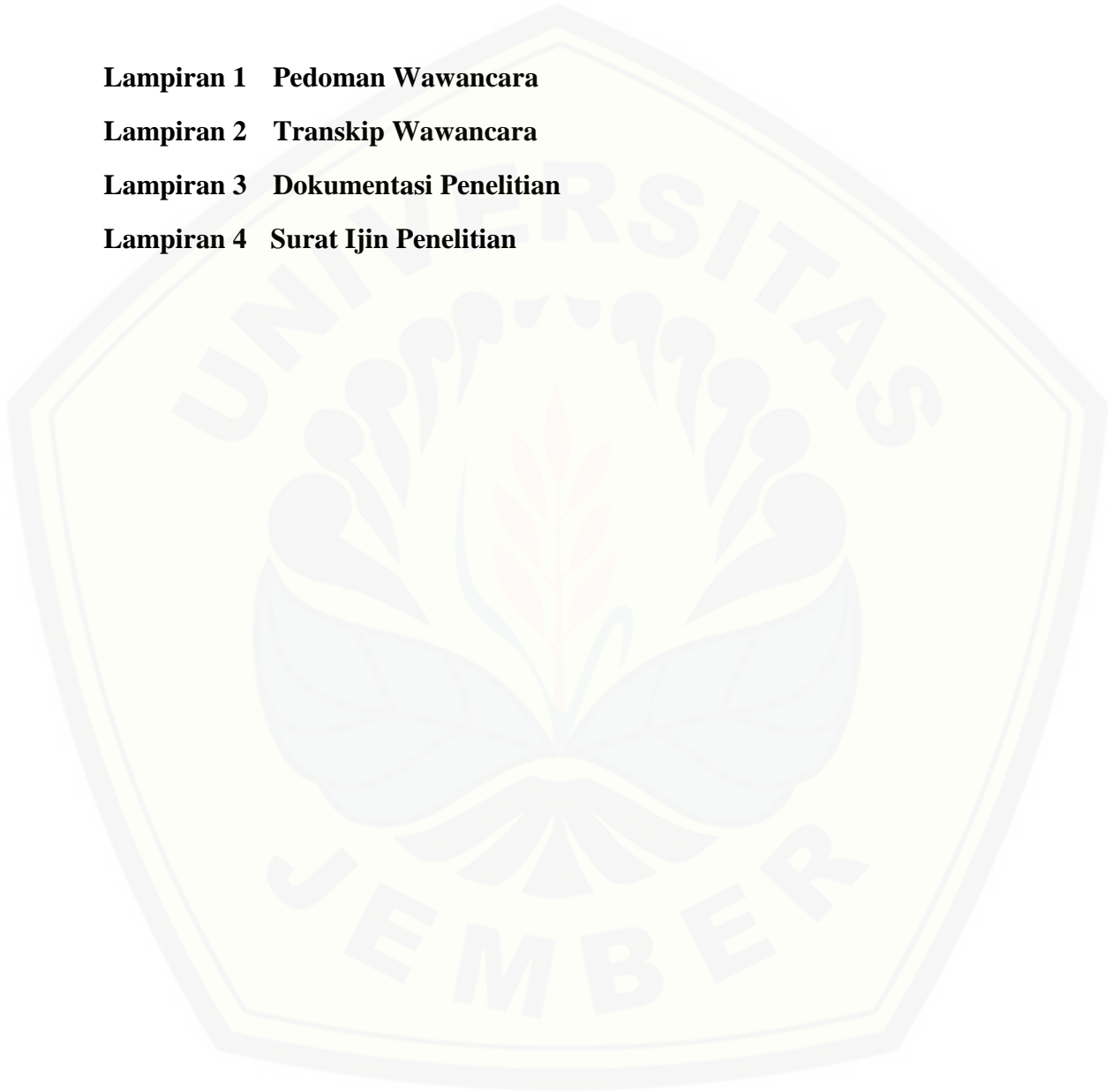
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian. Negara ini diuntungkan karena dikaruniai kondisi alam yang mendukung, hamparan lahan yang luas, keragaman hayati yang melimpah, serta beriklim tropis dimana sinar matahari terjadi sepanjang tahun sehingga bisa menanam sepanjang tahun. Realita sumberdaya alam seperti ini sewajarnya mampu membangkitkan Indonesia menjadi negara yang makmur, tercukupi kebutuhan pangan seluruh warganya. Meskipun belum optimal, pertanian menjadi salah satu sektor riil yang memiliki peran sangat nyata dalam membantu penghasilan devisa Negara (Warsani, 2013: 36).

Realitas tersebut berbanding terbalik dengan keadaan petani di Indonesia yang hidup di daerah terpencil. Dimana petani yang tinggal di daerah terpencil mengalami kesulitan dalam hal mengolah lahan pertanian seperti kurangnya ketersediaan air, iklim buruk, tidak tersedianya air irigasi, alat-alat pertanian masih bersifat tradisional. Meskipun dengan adanya sumber daya alam yang melimpah, jika cara pengolahannya tidak tepat maka akan sia-sia. Karena dengan adanya sumber daya alam yang tersedia perlu sekali adanya pengolahan secara optimal terutama oleh petani itu sendiri. Dilihat di daerah pedesaan dengan persawahan yang luas dan kebutuhan air yang sangat kurang maka kegiatan pertanianpun tidak bisa dilakukan secara optimal. Karena dengan kurangnya ketersediaan air dapat menyebabkan tanah kering dan kegiatan pertanian pun terhambat. Dengan kurangnya ketersediaan air untuk lahan pertanian dapat menyebabkan sawah kering sehingga area persawahannya bersifat sawah tadah hujan. Artinya sawah tersebut tergantung pada curah hujan ketika mau bertanam.

Sebagian besar petani hidup dalam ketertinggalan dengan kondisi kehidupan yang perlu ditingkatkan. Di masyarakat yang berprofesi sebagai petani biasanya digunakan sebagai perlindungan dari status pengangguran sehingga banyak masyarakat yang dikategorikan sebagai petani. Kebanyakan masyarakat Indonesia, terutama yang hidup di desa dan di pedalaman, untuk menghidupi keluarganya masih bersifat tradisional seperti praktek usaha tani, kebiasaan makan, cara memasak, cara membuat rumah, cara membuat alat-alat rumah tangga dan hiburan bagi masyarakat, dimana semua hal tersebut itu cenderung menjadi adat kebiasaan yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya.

Pekerjaan sebagai petani merupakan salah satu alternatif untuk bisa mempertahankan kehidupan di desa, dimana pekerjaan ini dilakukan dengan tidak memerlukan pengetahuan yang tinggi tetapi mengandalkan tenaga. Bagi sebagian masyarakat tani yang miskin walaupun terasa berat beban untuk mencukupi bermacam-macam kebutuhan hidup, dengan pekerjaan yang sederhana ini mereka dapat menyekolahkan anak dengan upah yang tak seberapa diatur sehingga dapat mencukupkan kebutuhan makan, minum dan pakaian.

Petani miskin, menekuni pekerjaan dengan upah yang pas-pasan membuat mereka harus pandai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap anggota masyarakat petani selalu menginginkan peningkatan tingkat kesejahteraan didalam kehidupannya. Hubungan antara aset dan strategi yang diterapkan memiliki hubungan positif dan negatif. Kepemilikan lahan, pendidikan, penghasilan yang diterima, kepemilikan asset motor, kepemilikan ternak memiliki hubungan positif dengan strategi penghidupan yang dilakukan. Artinya semakin banyak aset yang dimiliki rumah tangga maka strategi yang diterapkan semakin meningkatkan strateginya untuk keluar dari strategi bertahan hidup.

Sebagaimana Desa Pandak Dusun Koanyar Kecamatan Klabang Kabupaten Bondowoso Yang menjadi salah satu Kecamatan dan Desa yang termasuk pada daerah sawahnya tergantung pada curah hujan atau sawah tadah hujan. Tercatat hampir seluruh lahan pertanian yang ada di Dusun Koanyar adalah jenis sawah tadah

hujan. Desa Pandak memiliki curah hujan yaitu 5 bulan, maka bulan musim kemarau adalah 7 bulan. Dengan jenis sawah tadah hujan petani di Dusun Koanyar kesulitan dalam hal mendapatkan air untuk lahan pertaniannya. Sehingga air yang didapat hanya ketika musim hujan saja. Perubahan iklim saat ini yang berakibat pada pemanasan global sangat mempengaruhi kehidupan ekosistem baik di darat, udara dan juga di perairan. Saling ketergantungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya tidak lagi berjalan dengan harmonis seperti yang diharapkan keadaan ini juga disebabkan oleh penggunaan pestisida dan bahan-bahan kimia yang berlebihan yang berakibat rusaknya lingkungan, berupa tanah, air, dan udara. Seperti yang terjadi di Dusun Koanyar Klabang Bondowoso kepemilikan lahan yang tergantung pada curah hujan menimbulkan konflik perebutan air antar sesama petani. Karena air di Dusun Koanyar sangat dibutuhkan sehingga ketika air sungai Sampeyan mengalir maka petani saling berebut untuk menyedot air untuk sawahnya.

Saat ini di Dusun Koanyar Klabang Bondowoso mengalami kemerosotan yang diakibatkan oleh seringnya lahan pertanian kosong yang diakibatkan oleh terhambatnya dalam mengolah lahan pertanian. Pada musim kemarau sawah dalam keadaan kosong dan petani tidak dapat bercocok tanam. Untuk mengusahakan air pun juga sulit karena sumber air juga sangat kurang, hanya saja dapat diperoleh menggunakan mesin penyedot air untuk mendapatkan air. Itupun hanya dapat dilakukan oleh petani yang sawahnya berdekatan dengan sungai. Karena letak antara sungai dan area persawahan lebih tinggi letak persawahan sehingga sangat sulit untuk mendapatkan air. Sedangkan sawah yang berjauhan dengan sungai petani tidak bisa berbuat apa-apa. Membangun sumur pun di area persawahan juga sulit, karena dilihat dari perekonomian petanipun tidak mampu untuk membangun sumur di sawah. Selain tidak mampu untuk membangun sumur, juga dikarenakan memang sumur bor dari kepala desa pernah dibangun dan bahkan air tidak dapat mengalir. Jadi air memang sulit meskipun membangun sumur di area persawahan. Karena ketika membangun sumur maka kedalamannya sangat dalam yang hanya menghabiskan banyak biaya. Sehingga petani di Dusun Koanyar tidak membangun sumur di area

persawahan meskipun air sangat dibutuhkan untuk tanaman. Karena tanahnya sangat kering ketika musim kemarau dan jika ditanami sangat membutuhkan air, akan tetapi kenyataannya air tidak dapat diperoleh untuk tanaman. Sehingga ketika musim kemarau petani tidak dapat melakukan aktivitas pertanian.

Petani hanya menunggu air hujan untuk dapat bercocok tanam. Dengan tidak dapat mengupayakan air untuk lahan pertanian ketika musim kemarau lahan pertanian dalam keadaan kosong ataupun jika ditanam maka yang terjadi gagal panen. Lahan yang merupakan sumber pendapatan bagi para petani di Dusun Koanyar Desa Pandak maka ketika musim kemarau tidak dapat menghasilkan panen. Jadi untuk memenuhi kebutuhan pun juga sulit, karena sawah yang dimiliki tidak dapat menghasilkan uang ketika musim kemarau. Maka jalan satu-satunya yang dilakukan oleh petani di Dusun Koanyar Desa Pandak adalah dengan strategi bertahan hidup. Mungkin dengan jalan strategi bertahan hidup maka petani dapat bertahan hidup dalam keadaan yang serba sulit.

Bertahan hidup yang dilakukan oleh petani di Dusun Koanyar ini yaitu ketika musim kemarau. Karena ketika musim hujan petani di Dusun Koanyar sudah mulai bercocok tanam. Sehingga dengan bercocok tanam itulah petani di Dusun Koanyar dapat menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Akan tetapi petani di Dusun Koanyar dalam hal bertahan hidup tidak semata-mata dengan melakukan secara individual, melainkan melibatkan individu lain seperti anggota keluarga istri, dan anak. Karena memang pada kenyataannya di pedesaan kehidupan sosialnya tinggi terutama saling membantu. Jadi dalam hal ini petani di Dusun Koanyar melakukan strategi bertahan hidup dengan cara saling bergantung pada orang lain / saling membantu, misalkan pada tetangga, saudara, dan kawan-kawan luar desa, bahkan dari pemerintah desa sendiri ada semacam bantuan. akan tetapi jika dari pemerintah sendiri memang sudah kewajibannya untuk membantu masyarakatnya. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengkaji Strategi Bertahan Hidup Petani Tadah Hujan Dusun Koanyar Klabang Bondowoso.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah mengenai musim kemarau yang menyebabkan lahan pertanian kering memang tidak ada habisnya. Karena masalah kekeringan memang terjadi secara alami yang disebabkan oleh adanya musim kemarau yang cukup lama. Dengan adanya kekeringan manusia terutama masyarakat yang memiliki lahan pertanian tidak bisa berbuat apa-apa untuk mendapatkan air terutama untuk lahan pertaniannya. Kekeringan bukan hanya berdampak pada manusia saja akan tetapi juga berdampak pada lahan pertanian. Lahan pertanian kering dan tanaman mati, kemungkinan gagal panen sangat tinggi. Sehingga dampaknya pada penghidupan para petani yang sulitnya untuk mendapatkan penghasilan. Karena di pedesaan khususnya di Desa Pandak Dusun Koanyar yang menjadi sumber pendapatan adalah lahan pertanian tersebut. Jika lahan pertanian mengalami kekeringan maka akan terhambat pula kegiatan pertanian. Karena lahan yang kering tidak dapat lagi ditanami sehingga petani ketika musim kemarau maka lahan nganggur dan tidak dapat menghasilkan panen. Oleh sebab itu petani di Desa Pandak Dusun Koanyar dalam tetap untuk bertahan hidup memilih beberapa strategi. Sehingga petani melakukan strategi untuk bertahan hidup. Maka dari itu peneliti akan lebih memfokuskan dan merumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu: Bagaimana Strategi Bertahan Hidup Petani Tadah Hujan Dusun Koanyar Klabang Bondowoso?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini agar menjadi terukur dalam prosesnya sampai dengan hasilnya, maka perlu sekali tujuan penelitian. Dengan tujuan penelitian ini kita dapat mengetahui sejauh mana kita mengetahui apa tujuan kita dalam meneliti sebuah masalah. Dimana dalam sebuah penelitian itu tujuan peneliti yaitu untuk memecahkan suatu permasalahan. Untuk itu dari rumusan masalah diatas maka dapat ditemukan

tujuan penelitian yaitu “Mendeskripsikan dan Menganalisis Strategi Bertahan Hidup Petani Tadah Hujan Dusun Koanyar Klabang Bondowoso”.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian diatas maka dapat ditemukan manfaat penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Ilmu Pengetahuan, penelitian ini bermanfaat sebagai menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya ilmu sosiologi dan ilmu-ilmu sosial lainnya. Dan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian yang sejenis khususnya pada program studi sosiologi.
- b. Bagi Pemerintah, penelitian ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan dasar pengambilan kebijakan.
- c. Bagi Masyarakat, dalam kebijakan yang tepat dilakukan oleh pemerintah maka akan berdampak pada kehidupan masyarakat yang akan menjadi lebih baik.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Konseptual

2.1.1 Konsep Petani

Kehidupan di suatu lingkungan tanpa adanya masyarakat maka tidak akan adanya suatu interaksi. Jika hanya ada satu individu maka tidak dapat dikatakan sebagai masyarakat. Karena pada dasarnya masyarakat adalah berkelompok, berorganisasi, dan berkumpul. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, dimana memang sudah hakikatnya berkelompok dan membentuk suatu masyarakat. Jika kita lihat dan memahami bahwa masyarakat tersebar di seluruh dunia terutama di Indonesia. Masyarakat membentuk kesatuan dalam lingkup tempat tinggal yang sama, sehingga melahirkan nilai-nilai, serta adat dan budaya yang diterapkan dan saling dipatuhi.

Di Indonesia ada dua macam masyarakat yaitu masyarakat kota dan masyarakat desa. Dimana masyarakat kota adalah masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan yang mudah memiliki akses seperti pekerjaan, pendidikan, dan lain-lain. Sedangkan masyarakat pedesaan adalah masyarakat yang tinggal di pedesaan yang sulit memiliki akses seperti di daerah kota. Masyarakat pedesaan mayoritas mata pencahariannya adalah petani dan buruh tani. Karena di pedesaan adalah terdapat banyak lahan pertanian. Jadi masyarakat desa tidak terlepas dari segi pertanian. Masyarakat pedesaan ikatan adat-istiadat dan norma sangat kuat karena antar sesama saling bekerjasama dalam lingkungan kehidupan.

Masyarakat Menurut Hasan Shandly M.A. dalam bukunya yang berjudul “Sosiologi untuk masyarakat Indonesia” memberikan pengertian sebagai berikut: “Golongan besar atau kecil dari beberapa manusia, yang dengan sendirinya bertalian secara golongan dan mempunyai pengaruh satu sama lain. (Mansyur 2005: 21).

Masyarakat terdiri dari golongan besar seperti halnya pada suatu Negara yang memiliki masyarakat yang beragam seperti bermacam-macam suku, adat-istiadat, ras, dan lain-lain. Masyarakat memiliki cakupan yang sangat luas seperti pada cakupan dalam Negara, luar Negara, bahkan satu dunia terdapat masyarakat. Di Indonesia sendiri terutama di pedesaan terdapat masyarakat petani, buruh tani, dan lainnya. Menurut Salim (Salim 1986: 30) bahwa selain itu masalah yang dihadapi adalah semakin banyaknya angka jumlah penduduk. Sebagian besar penduduk memperoleh pendapatan dari sektor pertanian. Sebanyak 80% penduduk Indonesia hidup di Pedesaan. Pedesaan yang mayoritasnya adalah pertanian maka penduduknya dapat disebut dengan petani. Kemudian apa itu petani?

“Petani dapat diartikan sebagai orang yang bekerja di sektor pertanian dan sebagian besar penghasilannya berasal dari sektor pertanian. Ada dua kata yang berkenaan dengan petani dalam bahasa Inggris “peasant” dan “farmer”. Peasant adalah gambaran dari petani yang subsisten, sedangkan farmer adalah petani modern yang berusahatani dengan menerapkan teknologi modern serta memiliki jiwa bisnis yang sesuai dengan tuntutan agribisnis”. (Syahyuti 2006: 226-228).

Petani itu sendiri memiliki dua arti yaitu petani dalam bahasa Inggris disebut “*peasant*” dan “*farmer*”. Petani yang mencari keuntungan sebesar-besarnya disebut dengan petani dalam bahasa Inggrisnya disebut “*farmer*”. Petani yang digambarkan sebagai subsisten dapat disebut sebagai “*peasant*”. Sebagaimana petani di Desa Pandak Dusun Koanyar petani yang basisnya termasuk pada petani yang disebut dengan “*peasant*”. Karena petani disana adalah mayoritas petani yang disebut dengan “*peasant*”. Dimana petani yang mempunyai lahan pertanian yang sedikit, sedangkan hasil pertaniannya hanya dibuat untuk kebutuhan sehari-hari saja. Artinya petani di Dusun Koanyar dalam bertani tidak mencari keuntungan yang sebesar-besarnya atau yang disebut dengan petani “*farmer*”, melainkan hanya cukup untuk dikonsumsi dengan keluarga. Karena di Dusun Koanyar lahan pertaniannya adalah

sawah tadah hujan yang hanya bisa bercocok tanam satu kali dalam setahun. Sehingga petani disana tidak lagi memikirkan untuk menghasilkan panen yang menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Tetapi mereka hanya memikirkan bagaimana lahan pertaniannya bisa diolah dan menghasilkan panen. Kemudian jika tidak terjadi gagal panen maka hasil pertaniannya sebagian disimpan dan sebagian dijual untuk biaya ketika akan menanam kembali. Dusun Koanyar pertaniannya adalah pertanian tadah hujan.

“Pertanian tadah hujan itu sendiri adalah usaha pertanian yang memanfaatkan hujan sepenuhnya sebagai sumber air. Tingkat produktivitas pertanian tadah hujan secara umum rendah dikarenakan kondisi tanah yang terdegradasi tingginya evaporasi, kekeringan, banjir, dan minimnya manajemen air”.
(Wikipedia.co.id)

Dusun Koanyar adalah mayoritas pertanian, maka secara langsung bergantung pada alam. Maka dengan adanya musim kemarau yang menyebabkan kekeringan maka kegiatan pertanian terhambat dan pemenuhan kebutuhan hidup petani juga terhambat. Karena memang jenis tanah di Dusun Koanyar ini adalah tanah yang tergantung pada curah hujan. Ketika musim kemarau yang menyebabkan lahan kosong dan kegiatan pertanian juga terhambat petani di Dusun Koanyar mencari alternatif lain untuk tetap bertahan hidup. Mencari pekerjaan sampingan ketika musim kemarau, karena lahan pertaniannya tidak dapat ditanami maka untuk mendapatkan pendapatan maka petani mencari pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Meskipun pada musim hujan dapat bertanam kadang pula hasil bersih panennya tidak dapat mencukupi untuk kebutuhan pokok keluarga. Sehingga kondisi sulit seringkali dialami oleh petani di Dusun Koanyar.

2.1.2 Konsep Bertahan Hidup

Pada hakekatnya strategi berarti hal yang berkaitan dengan cara dan usaha masyarakat, atau suatu bangsa mencapai tujuannya (Moertopo, 1974). Selanjutnya,

Tjokroamidjoyo dan Mustopadidjaya *dalam* Jannah dan Kadarisman (2015), memaknai strategi sebagai “perhitungan” mengenai rangkaian kebijaksanaan dan langkah-langkah pelaksanaan namun Wahyudi (1996) mengatakan bahwa strategi adalah mengerjakan sesuatu yang tepat. Jadi strategi hidup masyarakat adalah rangkaian kebijaksanaan untuk mengerjakan sesuatu yang tepat demi mencapai tujuan.

Menurut Snel dan Staring (Resmi, 2005:6) menyatakan bahwa bertahan hidup adalah rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga yang menengah ke bawah secara sosial ekonomi. Melalui tindakan yang dilakukan oleh seseorang bisa menambah penghasilan lewat pemanfaatan sumber-sumber yang lain atau mengurangi pengeluaran lewat pengurangan kuantitas dan kualitas barang atau jasa, serta bertahan hidup menerapkan pola nafkah ganda yang merupakan bagian dari strategi ekonomi.

Konsep bertahan hidup dalam penelitian ini diartikan sebagai cara yang digunakan oleh petani di Dusun Konyar Desa Pandak untuk bisa tetap tinggal dan hidup di kawasan yang lahan pertaniannya kering, yang menyebabkan gagal panen dan bahkan tidak dapat bercocok tanam ketika musim kemarau. Hal itu juga menyebabkan petani di Dusun Koanyar hanya dapat bercocok tanam setahun sekali tepatnya musim hujan. Karena tanah disana sifatnya adalah tanah tadah hujan. Yang tanah sawah tergantung pada air hujan saja. Oleh karena itu petani dalam bertahan hidup memiliki beberapa strategi bertahan hidup dalam keadaan yang sulit mendapatkan pendapatan ketika musim kemarau. Dimana strategi yang dilakukan oleh petani di Dusun Koanyar meliputi strategi bertahan hidup secara sosial, dan bertahan hidup secara ekonomi, dan lain-lain.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Teori Mekanisme Survive (James C.Scott)

Teori tentang *Mekanisme Survive* memang banyak para ahli yang menggunakannya. Termasuk pada versi tentang *Mekanisme Survive*. Dimana di dalam karya tulis Latalatop menjelaskan bahwa pengertian tentang *Mekanisme Survive* berasal dari bahasa Inggris *survive* atau *to survive* yang artinya bertahan hidup sedangkan *Mekanisme* adalah cara-cara yang dilakukan. Jadi *Mekanisme Survive* dapat diartikan sebagai cara-cara untuk bertahan hidup. *Survive* dapat juga diartikan sebagai upaya untuk mempertahankan hidup dan keluar dari keadaan yang sulit (mempertahankan diri dari keadaan tertentu atau keadaan dimana diperlukan perjuangan untuk bertahan hidup). Jadi *Mekanisme Survive* adalah cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat yang mengalami keadaan sulit dan berjuang untuk dapat bertahan hidup melalui cara-caranya tersebut. (Latalatop, 2016:19).

Secara umum *mekanisme survive* dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya. Ada hal lain yang menentukan masa seseorang berada pada kondisi *survive*, yaitu keputusan apakah akan tetap bertahan (*survive statis*) atau bergerak keluar mencari bantuan (*survive dinamis*). Jadi secara umum *mekanisme survive* didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya. (Latalatop, 2016:23).

Terdapat beberapa kalimat untuk menggambarkan prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh seorang *survivor* yaitu sebagai berikut:

1. (*Size Up the Situation*), untuk tetap bertahan hidup mereka yang mengalami kesulitan harus benar-benar memahami tentang kondisi yang akan terjadi di masa yang akan datang agar kehidupan kedepannya

selamat, hal ini ditandai dengan kepandaian seseorang ketika menghadapi masa-masa sulit.

2. (*Undue Haste Make Taste*), hal ini terutama untuk seseorang yang hendak melakukan mekanisme survive, maka yang akan dilakukan adalah dengan cara-cara yang tidak tergesa-gesa. Tujuannya agar selamat meskipun dengan cara yang lambat.
3. (*Remember Where You Are*), posisi tidak menentukan kedudukan pada diri seseorang. Akan tetapi yang menentukan adalah berpandailah seseorang mengingat akan hal posisinya di dalam lingkungan kehidupan. Seperti halnya seorang yang benar-benar berada pada keadaan yang sangat sulit, maka ingat tidak perlu menampakkan tentang kesulitannya tersebut. tetapi yang penting adalah melakukan cara-cara untuk keluar dari masa-masa sulitnya tersebut.
4. (*Vanquish Fear and Panic*), kuasai diri dari rasa takut dan panik yang dapat menumpulkan nalar dan pikiran yang jernih.
5. (*Improvise*), perbaiki diri dari kesulitan, gunakan segenap kemampuan dan pengetahuan untuk keluar dari kesulitan yang sedang dihadapi.
6. (*Value Living*), hargailah kehidupan. Jangan sisakan hidup dengan mengambil keputusan yang ceroboh. (Latalatop, 2016: 20).

Secara umum *Mekanisme Survive* dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan sesuatu dengan cara-cara tertentu untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Teori *Mekanisme Survive* banyak dikemukakan oleh para tokoh terutama pada bidang ilmu sosial. Jadi pada tulisan ini akan lebih difokuskan pada Teori *Mekanisme Survive* yang pencetusnya adalah James C. Scott.

Teori *Mekanisme Survive* yang paling terkenal dikemukakan oleh James C.Scott. Scott menjelaskan teori ini di kalangan petani, ia menjelaskan bagaimana petani harus tetap bertahan hidup melalui tahun-tahun dimana hasil bersih panennya

atau sumber-sumber lainnya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokoknya. Untuk itu, petani dalam menghadapi krisis ekonomi mereka melakukan beberapa strategi untuk bertahan hidup. Namun, jika *mekanisme survive* yang sudah dilakukan dan keadaan krisis ekonominya masih saja berlarut-larut maka mereka tidak dapat bertahan hidup. Para petani sebagaimana yang dikemukakan oleh James C.Scott dalam memenuhi kebutuhan pokok ada tiga *mekanisme* diantaranya sebagai berikut:

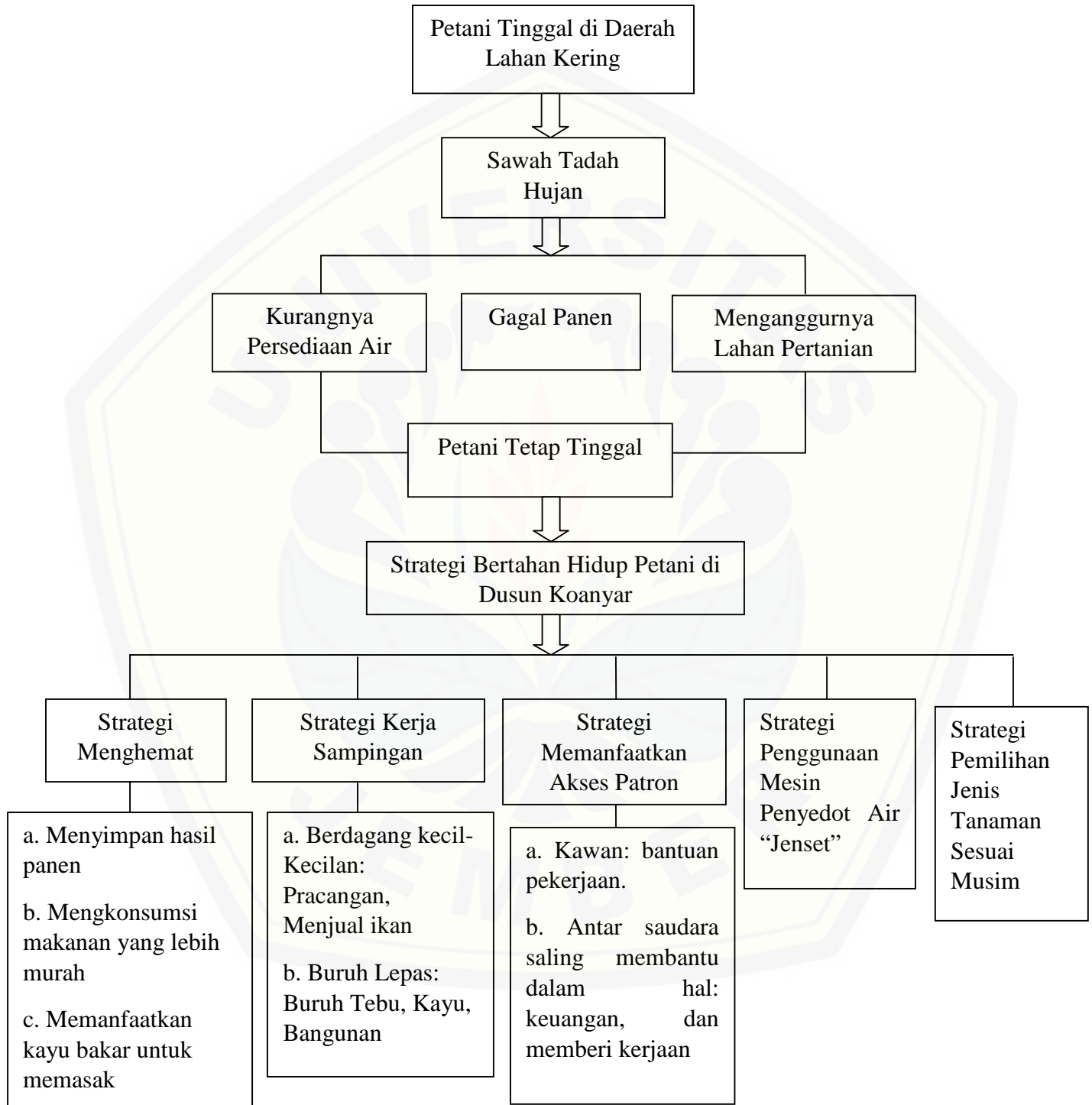
1. Bertahan hidup dengan cara menghemat pengeluaran biaya hidup sehari-hari dengan mengikat sabuk mereka dengan kencang lagi dengan jalan makan hanya sekali sehari dan beralih ke makanan yang mutunya lebih rendah.
2. Pada tingkat keluarga ada pelbagai alternatif subsistensi, yang dapat digolongkan sebagai “swadaya”. Hal itu dapat mencakup kegiatan-kegiatan seperti berjualan kecil-kecilan, bekerja sebagai tukang kecil, sebagai buruh lepas, dan bermigrasi.
3. Bertahan hidup dengan cara menjalin dan meminta tolong pada jaringan dan lembaga diluar lingkungan keluarga yang dapat, dan memang seringkali, berfungsi sebagai peredam-kejutan selama krisis-krisis ekonomi dalam kehidupan petani. Dengan jaringan ini akan dapat bantuan dari sanak-saudaranya, kawan-kawannya, desanya, seorang pelindung (patron) yang berpengaruh. Swadaya mungkin merupakan strategi yang paling dapat diandalkan. (Scott, 1981: 40).

Penelitian Scott tersebut menjelaskan bagaimana individu mampu bertahan hidup (*survive*) pada kondisi yang sulit, khususnya pada kelompok petani. Jika kita mau melihat lebih jauh, kondisi sulit semacam itu juga dialami oleh masyarakat yang tinggal pada daerah yang tanah pertaniannya adalah kering atau disebut dengan tanah tadah hujan yaitu pada petani di Dusun Koanyar. Masyarakat yang hidup di daerah yang sumber air terbatas dan lahan pertanian tidak bisa diolah dan hasil pertanian mengalami gagal panen, sehingga mereka harus berusaha untuk bertahan hidup dengan cara-cara yang berbeda. Karena dampaknya pada petani yang kesulitan untuk mendapatkan penghasilan. Strategi mempertahankan hidup yang tepat, sangat penting

untuk kelangsungan hidup masyarakat di Desa pandak dalam menghadapi kekeringan yang terjadi terus-menerus ketika musim kemarau.

Memiliki lahan pertanian tadah hujan menyebabkan petani tidak dapat bercocok tanam. Sehingga petani melakukan strategi bertahan hidup untuk keluar dari situasi sulit sebagaimana pada Teori James C.Scott. Strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh petani di Desa Pandak Dusun Koanyar adalah yang pertama dengan cara menghemat. Menghemat dilakukan dengan sebagian menyimpan hasil panen, dan beralih ke makanan yang lebih murah seperti mengkonsumsi nasi jagung, nasi buk-uk (Bekatul), sayuran yang hanya memanfaatkan yang tumbuh di ladang dan dipinggir sungai, serta memanfaatkan kayu bakar untuk penghematan biaya masak. Kedua strategi bertahan hidup dengan cara mencari pekerjaan sampingan seperti berdagang kecil “pedagang pracangan”, mencari ikan untuk dijual, bekerja sebagai buruh tebu, buruh bangunan, buruh kayu, dan memelihara sapi dan lain-lain. Yang ketiga Strategi memanfaatkan akses patron yaitu dengan dibantu oleh kawan-kawannya yang mempunyai banyak sawah dibantu dengan diberi pekerjaan, dan antar sesama saudara saling meminjam uang. Selain itu, strategi yang dilakukan oleh petani dalam hal pertanian yaitu dengan melakukan strategi bertani dengan cara mendapatkan air dan strategi bercocok tanam. Sehingga peneliti tertarik untuk menganalisa permasalahan ini dengan judul Strategi Bertahan Hidup Petani Tadah Hujan Dusun Koanyar Klabang Bondowoso.

2.2.2 Skema Teori



Sumber: Peneliti

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian. Acuan yang berupa teori dan hasil temuan melalui penelitian merupakan pedoman yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian ulang. Salah satu data pendukung adalah masalah yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini memfokuskan pada Strategi Bertahan Hidup Petani Tadah Hujan Dusun Koanyar Klabang Bondowoso. Maka dari itu, peneliti melakukan identifikasi berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya yaitu :

No.	1	2	3	
Penulis (Tahun)	Jaenal Arifin (2016)	Lailatul Maghfiroh (2015)	Much Ulil Absor (2016)	Peneliti
Judul Penelitian	Strategi Masyarakat Dusun Pancer Dalam Menghadapi Angin Barat Doyo.	Pola Aktivitas Sosial Masyarakat dalam Menghadapi Ancaman Tsunami di Pantai Payangan, Kecamatan Ambulu.	Makna Hidup di Lereng Gunung Raung Bagi Masyarakat Dusun Prengpadduh	Strategi Bertahan Hidup Petani Tadah Hujan Dusun Koanyar Klabang Bondowoso
Pertanyaan Penelitian	Bagaimana Strategi Masyarakat Dusun Pancer Dalam Menghadapi Angin Barat	Bagaimana Pola Aktivitas Sosial Masyarakat dalam Menghadapi Ancaman Tsunami di Pantai Payangan, Kecamatan	Bagaimana Masyarakat Dusun Prengpadduh memaknai hidup di Lereng Gunung Raung?	Bagaimana Strategi Bertahan Hidup Petani Tadah Hujan Dusun Koanyar Klabang Bondowoso?

	Doyo?	Ambulu?		
Metode Penelitian	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kualitatif
Teori yang digunakan	Teori Human Ecology	Teori Struktural Fungsional (Talcott Parsons)	Teori Tindakan sosial (Max Weber)	Teori Mekanisme Survive (James C.Scott)
Kebaharuan	Mengetahui dan Mendeskripsikan Strategi Masyarakat Dusun Pancer Dalam Menghadapi Angin Barat Doyo.	Mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisis pola aktivitas masyarakat dalam menghadapi ancaman tsunami di Pantai Payangan, Kecamatan Ambulu.	Mendeskripsikan, Menganalisis, pemaknaan orang Dusun Prengpadduh mengenai tinggal di lereng Gunung Raung.	Mendeskripsikan dan Menganalisis Strategi Bertahan Hidup Petani Tadah Hujan Dusun Koanyar Klabang Bondowoso
Persamaan dan Perbedaan	Persamaan, Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang akan saya lakukan. Persamaannya terletak pada fenomena yang dikaji yaitu	Persamaan, Penelitian saya dengan penelitian Lailatul Maghfiroh terletak pada kesadaran masyarakat. Penelitian Lailatul Maghfiroh masyarakat yang	Persamaan, Penelitian yang akan saya teliti dengan penelitian Much Ulil Absor terletak pada kajian lokasi. Penelitian Much Ulil Absor masyarakat	

	<p>masyarakat tetap bertahan hidup pada daerah yang mengkhawatirkan . Penelitian Jaenal Arifin ini yaitu masyarakat tetap tinggal di daerah yang rawan bencana tsunami sehingga masyarakat membangun strategi seperti mengikat atap rumah dengan tali. Sedangkan pada penelitian saya yaitu sama bahwa masyarakat tetap tinggal di daerah yang kering / sawah tadah hujan dan masih bertahan sampai saat ini. Masyarakat dalam</p>	<p>diteliti masih kurang sadar tentang upaya keluar dari keadaan yang sulit. Sama halnya pada penelitian yang akan saya teliti yaitu bahwa pada sisi petani sendiri masih tidak memiliki kesadaran tentang upaya untuk keluar dari situasi sulit karena masyarakat hanya memikirkan bagaimana mereka bertahan hidup dan dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Perbedaan, Penelitian saya dengan Penelitian Lailatul Maghfiroh terletak pada fokus kajiannya.</p>	<p>nyaman hidup di lereng Gunung Raung. Sama seperti halnya pada penelitian yang saya teliti bahwa masyarakat masih tetap bertahan hidup di daerah yang kering / sawah tadah hujan. Perbedaan, Penelitian yang akan saya teliti dengan Penelitian Much Ulil Absor terletak pada keluhannya masyarakat. Pada Penelitian Much Ulil Absor masyarakatnya memiliki kenyamanan dalam hidup di lereng Gunung</p>	
--	--	--	--	--

	<p>tetap bertahan hidup di daerah yang kering yaitu membangun strategi bertahan hidup dengan cara-cara tertentu menghemat, mencari pekerjaan sampingan, memanfaatkan akses patron, penggunaan mesin penyedot air “jenset”, dan pemilihan jenis tanaman sesuai musim.</p> <p>Perbedaan,</p> <p>Penelitian saya dengan penelitian Jaenal Arifin letak perbedaannya yaitu berbeda fokus pada pokok permasalahan.</p> <p>Penelitian Jaenal</p>	<p>Penelitian Lailatul Maghfiroh meneliti pada pola aktivitasnya masyarakat yang mencoba membangun keterlibatan masyarakat serta faktor-faktor pendukung masyarakat dalam keterlibatan masyarakat.</p> <p>Sedangkan pada penelitian yang saya teliti yaitu lebih fokus pada bertahannya masyarakat pada segi kebutuhan hidup sehari-hari ketika musim kemarau.</p> <p>Sedangkan daerah tersebut memang tempat yang</p>	<p>Raung. Karena bagi mereka hidup di lereng Gunung Raung dapat memperoleh sumber kehidupan seperti memperoleh pekerjaan, tidak adanya tekanan pajak atas tanah dan bangunan. Sedangkan pada penelitian yang akan saya teliti bahwa meskipun masyarakat tetap bertahan hidup di daerah yang kurang ketersediaan air, masyarakat masih memiliki keluhan seperti lahan pertanian hanya dapat ditanam setahun</p>	
--	---	--	--	--

	<p>Arifin lebih membahas strategi masyarakat dalam menghadapi bencana angin barat doyo. Sedangkan penelitian yang akan saya teliti yaitu pada petani yang memiliki lahan pertanian tadah hujan. sehingga letak strateginya yaitu pada aspek strategi sosial, ekonomi, dan bercocok tanam.</p>	<p>memiliki jenis sawah tadah hujan di waktu musim kemarau. Maka dari itu petani melakukan strategi bertahan hidup dalam keadaan sawah kering.</p>	<p>sekali membuat masyarakat mencari pekerjaan lain untuk tetap bertahan hidup.</p>	
<p>Kesimpulan</p>	<p>Strategi yang dilakukan adalah dengan: 1.) mengikat atap rumah dengan</p>	<p>Bentuk-bentuk Pola aktivitas masyarakat yang dilakukan yaitu: 1) bentuk keterlibatan</p>	<p>Masyarakat Dusun Prengpadduh memiliki makna hidup di lereng</p>	<p>Petani Dusun Koanyar memiliki strategi bertahan hidup yaitu: 1.)</p>

	<p>tali menunjukkan cara yang turun temurun dilakukan. 2.) strategi dalam mendapatkan pangan serta nafkah dalam sehari-hari selama angin barat doyo terjadi dengan cara nelayan mencari ikan di daerah tepi laut dan perahu selalu dijangkar saat terjadi angin barat doyo yang disebut nelayan jangkaran serta <i>nyolong angin</i> atau melaut sebelum terjadi angin barat doyo.</p>	<p>berdasarkan inisiatif masyarakat, dilakukan melalui penghijauan daerah pinggir pantai dan memperkenalkan pengetahuan bencana pada sekolah di Desa Sumberejo. 2) bentuk keterlibatan berdasarkan program dari pemerintah dalam program Destana (Desa Tangguh Bencana), kegiatannya meliputi sosialisasi, pelatihan dan simulasi bencana.</p>	<p>Gunung Raung sebagai sumber kehidupan, sebagai tempat tinggal yang nyaman, sebagai tempat menjalin hubungan sosial.</p>	<p>Strategi menghemat: dengan cara menyimpan hasil panen, beralih ke makanan yang lebih murah, serta memanfaatkan kayu bakar untuk memasak.</p> <p>2.) Strategi Kerja sampingan: Pedagang pracangan, menjual/mencari ikan, bekerja sebagai buruh lepas, kuli tebu, kuli bangunan. Serta memelihara ternak sapi.</p> <p>3.) Strategi Memanfaatkan Akses Patron: dibantu oleh kawan yang pejabat yaitu dengan diberi</p>
--	--	--	--	--

				<p>bantuan pekerjaan, dan antar sesama saudara saling membantu memberikan pinjaman uang.</p> <p>4.) Strategi penggunaan mesin penyedot air “jenset”.</p> <p>5.) Strategi pemilihan jenis tanaman sesuai musim.</p>
--	--	--	--	--

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Creswell menjelaskan bahwa Penelitian Kualitatif dapat diartikan sebagai metode-metode dan memahami *makna* yang ada di lapangan dimana oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Ketika di lapangan perlu adanya proses dimana proses penelitian kualitatif nantinya akan melibatkan upaya-upaya seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. (Creswell, 2010: 5).

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasi data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. (Afrizal, 2014: 13). Penggunaan metode penelitian kualitatif ini diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan secara rinci, jelas, dan akurat penemuan data empiris, karena penggunaan metode penelitian yang tepat diharapkan dapat menjelaskan makna fenomena dibalik realita. Penelitian ini diharapkan akan memperoleh gambaran mengenai Strategi Bertahan Hidup Petani Tadah Hujan Dusun Koanyar Klabang Bondowoso. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan yaitu mulai dari bulan Desember 2018 sampai dengan Januari 2019. Selama rentang waktu tersebut, peneliti berusaha menggali data dengan menerapkan apa yang tertuang dalam metode penelitian. Metode penelitian sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang valid serta untuk menguji keabsahan data yang diperoleh di lapangan agar

data tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Karena metode penelitian adalah suatu adat yang digunakan untuk menganalisis serta menguji kebenaran dan keabsahan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif. Secara harfiah, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk membuat pencandraan (deskripsi) tentang situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu". (Suryabrata, 2008: 76).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah dimana penelitian akan dilakukan. Lokasi penelitian ini yaitu di Kabupaten Bondowoso tepatnya di Kecamatan Klabang Desa Pandak Dusun Koanyar. Desa Pandak mempunyai dua bagian yaitu bagian Pandak satu dataran rendah, sedangkan pandak dua yaitu dataran tinggi yaitu Dusun Koanyar. Penelitian ini bertempat di Dusun Koanyar yaitu Desa Pandak dua yang letaknya dataran tinggi. Hal inilah yang menyebabkan kawasan tersebut menjadi kawasan ketika pada musim kemarau mengalami kekeringan, karena disebabkan oleh tidak tersedianya air untuk lahan pertanian sehingga daerah tersebut pertaniannya adalah sawah tadah hujan. Pemilihan lokasi sendiri didasari oleh adanya fenomena yang hendak diteliti, yakni mengenai strategi bertahan hidup petani tadah hujan dusun koanyar klabang bondowoso, dikarenakan dalam lingkungan ini mayoritas masyarakat memiliki lahan pertanian sehingga masyarakat dengan identitasnya sebagai petani yang memiliki tindakan dan upaya tersendiri dalam bertahan hidup pada kondisi yang mengkhawatirkan yaitu di musim kemarau. Inilah yang menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian di Desa Pandak khususnya Dusun

Koanyar. Selain itu pengambilan lokasi penelitian atas pertimbangan subyektif peneliti. Dimana dekatnya lokasi penelitian dengan peneliti maka akan mempermudah bagi peneliti dalam proses pengumpulan data-data di lapangan untuk menyelesaikan penelitian ini.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini guna memperoleh informasi yang diharapkan, peneliti terlebih dahulu menentukan informan yang akan diminta informasinya. Informan adalah orang dalam setting penelitian yang coba dimanfaatkan untuk memberikan informasi yang terkait dengan tema penelitian ini. Dalam hal ini, kriteria penentuan informan yaitu secara purposif. “Prosedur Purposif merupakan sesuatu strategi yang akan dilakukan oleh peneliti dalam menentukan informan yang paling umum dipenelitian kualitatif, yaitu peneliti terlebih dahulu menentukan kelompok peserta yang menjadi peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria yang terpilih yang relevan dengan masalah tertentu”. (Bungin, 2007: 107). Teknik purposif digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui seleksi dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data. Purposif memberi kebebasan peneliti untuk menentukan informan yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini ada beberapa sasaran kriteria informan diantaranya sebagai berikut:

1. Memiliki sawah dengan luas $<1/2$ ha
2. Sawah yang dimiliki adalah satu-satunya sumber pendapatan.
3. Petani yang lahan pertaniannya kekeringan/tanah yang pengairannya tergantung pada air hujan.
4. Petani yang sawahnya tidak bisa ditanami apa-apa ketika musim kemarau.

Dari kriteria sasaran informan diatas maka peneliti menemukan beberapa keluarga petani sebagai informan yang terkait dengan penelitian ini. Dimana informan pokok dapat disebut sebagai informan utama. Sedangkan informan

sekunder adalah informan penguat seperti Kepala Desa, dan petugas BPBD Bondowoso.

Adapun data informan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Informan pokok:

1. Ibu Mia
2. Pak Mila
3. Pak Busairi
4. Pak Taufiq
5. Hartatik
6. Ibu As
7. Ibu Liyana
8. Pak Ika

Informan sekunder:

1. Bapak Kepala Desa Pandak Ahmad Sudarso.
2. Putri Bapak Kepala Desa Pandak Watik.
3. Bapak Juned Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Bondowoso.

Informasi mengenai terjadinya kekeringan di Desa Pandak diperoleh dari informan sekunder yaitu Bapak Kepala Desa Pandak Ahmad Sudarso, yang kemudian diperjelas oleh putri dari Bapak Kepala Desa yang bernama Watik. Melalui informan sekunder peneliti dapat mengetahui kondisi yang ada di Dusun Koanyar. Selain itu, Kepala Desa juga mengetahui apa masalah lingkungan yang terjadi di lokasi yang dipimpinnya sehingga peneliti terlebih dahulu mendapatkan informasi dari Kepala Desa Pandak. Selain itu peneliti dalam memperoleh data sekunder, peneliti juga melakukan pencarian data di kantor BPBD Bondowoso. Untuk mendapatkan data tentang kekeringan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti

dari informan, berupa keterangan langsung yang tertulis dan tidak tertulis. Seperti peneliti melakukan wawancara langsung, dan mengambil dokumentasi secara langsung mengenai aktivitas informan. Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dengan tidak melakukan wawancara langsung dengan informan. Biasanya data sekunder terdapat di instansi-instansi dan organisasi lainnya seperti dokumen-dokumen penting, seperti data penduduk. Dalam penelitian ini peneliti akan mencoba masuk pada realitas lingkungan masyarakat yaitu di Desa Pandak Dusun Koanyar agar dapat berhubungan langsung dengan informan. Dengan melakukan hubungan langsung dengan informan maka data yang akan didapat nantinya bisa dipercayai karena peneliti dengan informan menjalin hubungan dengan tatap muka dan disertai dengan pengambilan dokumentasi terhadap informan. Selain itu peneliti secara langsung akan melihat realitas serta fenomena yang ada di lapangan. Maka dari itu sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan maka peneliti harus membuat beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

3.4.1 Observasi

Teknik pengumpulan data peneliti yang pertama adalah dengan cara observasi. Observasi dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti nantinya akan terjun langsung ke tempat penelitian dengan cara mengamati objek yang akan diteliti misalkan petani yang ada di lokasi penelitian. Maka peneliti dengan mengamati petani menggunakan alat untuk merekam dan mencatat serta kamera untuk pengambilan dokumentasi berupa foto. (Creswell, 2010: 267).

Sedangkan menurut Bungin dalam bukunya (Bungin, 2007: 115) bahwa observasi atau pengamatan adalah kegiatan peneliti dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu lainnya. Maka dari itu menurut Bungin bahwa metode observasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan seperti menggunakan mata untuk melihat realitas yang ada di lapangan, menggunakan alat pendengaran untuk mendengarkan apa yang dikatakan oleh informan, dan menggunakan pikiran untuk

menangkap makna-makna yang dilakukan oleh petani di Dusun Koanyar Desa Pandak. Observasi ini dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung pada tempat lokasi penelitian yaitu di Desa Pandak Dusun Koanyar Kecamatan Klabang Kabupaten Bondowoso. Dalam observasi ini peneliti mencoba mengamati fenomena yang terkait pada penelitian ini yaitu tentang aktivitasnya petani dalam melakukan strategi bertahan hidup dalam keadaan krisis ekonomi khususnya ketika musim kemarau. Ketika observasi berlangsung peneliti mencoba mengamati mulai dari keadaan lokasi sampai dengan aktivitas orang yang akan dijadikan sebagai informan.

Observasi dilakukan pada minggu I dan II bulan Desember 2018. Peneliti melakukan observasi penelitian pada pukul 09.00 WIB hingga 14.00 WIB. Observasi tersebut bertujuan untuk mencari data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta dan gejala-gejala yang ada di lapangan, yang terkait dengan aktivitas para petani sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung berinteraksi dengan para petani yang ada di Dusun Koanyar saat mereka melakukan aktivitasnya. Pengamatan terbuka diketahui oleh subyek dan subyek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati perilaku petani. Pengamatan tertutup adalah pengamatan dimana pengamat beroperasi tanpa diketahui oleh subyek. Hasil pengamatan yang diperoleh di lapangan dituangkan dalam lembar observasi yang selanjutnya akan dijadikan data lapangan.

3.4.2 Wawancara

Setelah melakukan pengamatan maka tahap selanjutnya teknik pengumpulan data yang kedua peneliti yaitu melakukan teknik wawancara. Menurut Afrizal dalam bukunya mengatakan bahwa wawancara dapat diartikan sebagai suatu gambaran yang pernah dialami yang nantinya diungkapkan dalam bentuk kata-kata, dalam pengungkapan tersebut memuat pengalaman, makna, dan peristiwa yang pernah terjadi dalam kehidupan sehari-hari mereka. (Afrizal, 2014: 20-21). Wawancara mendalam seorang peneliti tidak melakukan wawancara berdasarkan sejumlah

pertanyaan yang telah disusun dengan mendetail dengan alternatif jawaban yang telah dibuat sebelum melakukan wawancara, melainkan berdasarkan pertanyaan yang umum yang kemudian didetailkan dan dikembangkan ketika melakukan wawancara atau setelah melakukan wawancara untuk melakukan wawancara berikutnya. Wawancara mendalam hanya terjadi antara peneliti dan satu subjek, fokus group interview secara serentak mewawancarai lebih dari satu orang, yakni antara 6-12 subjek. (Jacky, 2015: 203). Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan cara bertatap langsung dengan informan. Sedangkan peneliti memberikan pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian misalkan dalam penelitian ini peneliti memberikan pertanyaan mengenai strategi petani dalam bertahan hidup.

Wawancara mendalam dilaksanakan pada Minggu III bulan Desember 2018 sampai bulan Januari 2019. Peneliti melakukan wawancara hanya melakukan wawancara pada pagi dan siang hari sekitar pukul 09.00 WIB sampai 14.00 WIB. Wawancara dilakukan dengan percakapan secara langsung dengan informan dan orang-orang yang terlibat secara langsung. Wawancara dilakukan ketika petani sedang melakukan aktivitasnya, peneliti mendatangi rumahnya dan mendatangi ke tempat kerjanya seperti di dekat sungai untuk mencari ikan, mendatangi rumahnya untuk melihat apa saja yang dilakukan petani dan keluarganya ketika lahan pertanian sedang tidak dapat ditanami, dan lain-lain.

3.4.3 Dokumentasi

Berikutnya ketika peneliti telah berkomunikasi secara langsung dengan informan yaitu dengan wawancara, maka teknik yang ketiga peneliti yaitu dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah pengambilan langsung oleh peneliti mengenai strategi bertahan hidup petani seperti peneliti mengambil foto informan yang sedang melakukan aktivitasnya. Menurut Creswell tentang proses pengambilan dan jenis-jenis dokumentasi yang dapat diambil dalam penelitian ini bahwa selama proses penelitian, peneliti juga bisa dokumen-dokumen. Dokumen ini bisa berupa dokumen (seperti, profil desa). (Creswell, 2010:270).

Menurut Afrizal dalam bukunya bahwa wawancara dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan yang telah sebelumnya melakukan pengamatan, dengan melakukan wawancara kebenaran yang telah peneliti amati dapat melakukan pertanyaan-pertanyaan berupa wawancara, setelah melakukan wawancara mendalam untuk membuktikan kebenarannya dapat diuraikan dalam bentuk pengambilan foto-foto oleh peneliti bahwa kejadian tersebut benar-benar dipercaya atau sebagai penguat dari data wawancara. (Afrizal, 2014: 21). Untuk itu peneliti dalam pengambilan dokumentasi bertujuan untuk memperkuat data dari hasil wawancara. Beberapa jenis data yang diambil antara lain, aktivitas ekonomi petani ketika sedang mencari ikan, dan sedang berjualan kecil-kecilan di rumah serta beberapa dokumentasi lainnya. Selain itu, peneliti dalam pengambilan dokumentasi berupa strateginya petani yaitu gambar hasil panen yang disimpan seperti padi dan jagung, gambar berupa ternak sapi yang digunakan sebagai kerja sampingan ketika musim kemarau, pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh petani disana dan lain-lain. Hal ini dilakukan dengan tujuan sebagai bukti yang nyata tentang strategi bertahan hidup petani Dusun Koanyar Desa Pandak. Dengan adanya dokumentasi tersebut memudahkan peneliti dalam menganalisa data di lapangan.

3.5 Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data triangulasi. Menurut Creswell Uji Keabsahan data dapat dilakukan dengan cara triangulasi. Dimana triangulasi yaitu Mentrangulasi (*triangulate*) sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian. (Creswell, 2010: 286).

Triangulasi menurut Sugiyono dalam buku (Sugiyono, 2008: 274) ada tiga yaitu Triangulasi sumber, teknik, dan waktu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Penelitian ini perlu adanya Triangulasi Sumber. Karena fungsi dari triangulasi sumber adalah berfungsi untuk menguji kebenaran data dengan cara peneliti mengecek data yang peneliti peroleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini penelitian ini yaitu tentang strategi bertahan hidup petani tadah hujan yang kaitannya pada musim, maka peneliti perlu melakukan pengecekan kepada BPBD Bondowoso bahwa disana memang benar-benar kekeringan dari segi lahan pertaniannya. Kemudian dari segi bertahan hidupnya petani, data yang didapatkan tidak hanya kepada petaninya itu sendiri melainkan kepada anggota keluarganya. Karena secara langsung mengenai strategi bertahan hidup juga melibatkan anggota keluarga seperti istri, anak, dan saudara sekandung. Dimana data yang didapatkan nantinya akan dideskripsikan, dikategorisasikan mengenai pandangan mereka seperti pandangan yang berbeda, pandangan yang sama, dan yang spesifik.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Dalam penelitian, waktu juga cukup penting untuk mendapatkan data yang cukup valid. Peneliti perlu memikirkan waktu yang akan ditentukan ketika akan melakukan penelitian. Ada baiknya penelitian dilakukan pada waktu pagi hari, karena informan terutama petani dalam penelitian ini dalam keadaan masih segar dan melakukan aktivitasnya. Otomatis dengan adanya aktivitas petani maka peneliti

secara langsung akan menangkap strategi bertahan hidupnya petani di Dusun Koanyar. Peneliti juga perlu melakukan observasi, wawancara, dengan cara berulang-ulang agar peneliti dapat mengetahui letak kebenaran data yang ada di lapangan. Sehingga peneliti dalam mencari data benar-benar valid dan dapat dicek ulang mengenai kebenarannya. (Sugiyono, 2008: 274).

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Jacky dalam bukunya bahwa dalam penelitian kualitatif teknik analisis data bertujuan mendeskripsikan kehidupan sosial, fenomena sosial, peristiwa sosial, yakni individu, kelompok, masyarakat beserta interaksinya. Menganalisis data empiris yang terkumpul, hasil lapangan, kemudian membuat abstraksi dan kesimpulan sebuah fenomena sosial yang diteliti. (Jacky, 2015: 204).

Analisis data yang dapat dilakukan peneliti yaitu harus benar-benar membutuhkan waktu yang cukup lama, karena dalam menganalisis data peneliti perlu adanya proses berkelanjutan yang nantinya akan membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data. Dari refleksi yang akan dilakukan peneliti, maka juga perlu mengajukan pernyataan-pernyataan analisis, dan menggunakan catatan singkat dalam proses penelitian.

Adapun langkah-langkah dalam analisis data (Creswell, 2010: 276) sebagai berikut:

1. Langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti dengan menganalisis data yaitu *Mengolah* dan *mempersiapkan* data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, *men-scanning* materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi. Pada penelitian ini, peneliti setelah selesai melakukan observasi Desa Pandak Dusun Koanyar, wawancara dengan petani disana, dan melakukan dokumentasi terkait strateginya mereka. Maka setelah dukumpulkan data-data tersebut diolah.

2. *Membaca keseluruhan data.* Setelah data tentang strateginya petani diolah seperti data wawancara, dokumentasi. Maka peneliti harus membacanya terlebih dahulu dan menangkap makna dari hasil wawancara, mimik dan tingkah laku petani ketika di lapangan, serta memaknai lingkungan di Desa Pandak Dusun Koanyar. Maka dengan itu setelah semua data terkumpul dan telah diketik oleh peneliti maka peneliti yang perlu lakukan sebelum mengcoding adalah dengan cara membaca keseluruhan data terlebih dahulu agar peneliti mengetahui data bagian mana yang kurang mendalam dan data mana yang perlu ditambah. Maka dengan membaca keseluruhan tanpa memaknai terlebih dahulu peneliti tidak bekerja kedua kalinya namun dapat menghemat tenaga dan waktu dengan adanya kegiatan membaca keseluruhan data yang telah didapatkan di lapangan.
3. *Menganalisis lebih detail dengan meng-coding data.* Coding merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen dalam tulisan sebelum memaknainya. Dalam penelitian ini dalam menganalisis data pada langkah yang ketiga ini peneliti perlu mengcoding data yang telah terkumpul dengan cara mengolah informasi dengan cara memilah-milah dalam tulisan sebelum memaknainya. Misalkan dalam penelitian ini setelah peneliti melakukan penelitian seperti telah turun lapangan selesai, maka peneliti perlu mengcoding dengan cara memilah-milah mana data yang termasuk pada strategi menghemat, mana data yang termasuk pada strategi bekerja sampingan, dan mana data yang termasuk pada data tentang memanfaatkan akses patron. (Rosman & Rallis, 1998: 171) (dalam buku Creswell, 2010: 276).

BAB 5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data dan uraian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya tentang Strategi Bertahan Hidup Petani Tadah Hujan Dusun Koanyar Klabang Bondowoso maka dapat diambil kesimpulan bahwa petani dalam bertahan hidup ketika musim kemarau dapat bertahan hidup dengan strategi-strategi tertentu diantaranya sebagai berikut:

1. Strategi pertama yaitu petani memiliki strategi bertahan hidup dengan cara menghemat. Dalam menghemat keluarga petani sebagian menyimpan hasil panen untuk kebutuhan ketika sedang kekeringan. Jika krisis ekonomi semakin lama maka petani lebih memilih dan beralih ke makanan yang lebih murah. Untuk lebih menghemat pengeluaran biaya masak istri petani memanfaatkan kayu bakar yang digunakan untuk memasak dengan tungku.
2. Strategi yang kedua, ketika musim kemarau petani kesulitan untuk mendapatkan penghasilan, karena lahan pertaniannya tidak dapat ditanami. Untuk itu petani mencari cara agar dapat penghasilan yaitu dengan cara kerja sampingan. Kerja sampingan yang dilakukan petani yaitu kerja sebagai pedagang kecil seperti berjualan bahan-bahan pokok di rumah “pracangan”, dan berjualan ikan yang mencari di sungai. Kerja sampingan juga sebagai buruh lepas seperti, buruh tebu, buruh kayu, buruh bangunan dan memelihara sapi.
3. Strategi yang ketiga yaitu memanfaatkan akses patron. Petani mempunyai teman diluar lingkungan Desa seperti Desa lain, bahkan diluar Kabupaten. Kawan-kawannya tersebut membantu memberikan pekerjaan kepada mereka yang memiliki kawan tersebut. Kawan-kawannya yang

membantu seperti pejabat, petani kaya mempunyai lahan pertanian yang cukup luas (patron) dan memiliki banyak lapangan pekerjaan. Sehingga dengan membutuhkan tenaga kerja maka petani di Dusun Koanyar diberi pekerjaan dan bantuan lainnya.

4. Strategi yang keempat yaitu strategi penggunaan mesin penyedot air “jenset”. Strategi ini dilakukan oleh petani yang sawahnya terletak di dekat sungai. Sedangkan sawah yang jauh dari sungai hanya mampu bertanam ketika musim hujan.
5. Strategi kelima yaitu pemilihan jenis tanaman sesuai musim. Petani di Dusun Koanyar ketika musim hujan menanam padi. Sedangkan ketika musim kemarau yang sawahnya dekat dengan sungai menanam jagung, cabe atau jenis tanaman lainnya yang tidak terlalu membutuhkan air yang banyak. Sedangkan sawah yang jauh dari sungai ketika musim kemarau dibiarkan kosong.

5.2 Saran

Sesuai dengan hasil penelitian ini dan manfaat yang disebutkan sebelumnya, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Dusun Koanyar memiliki sawah yang berjenis sawah tadah hujan. Petani hanya mampu menanam satu kali dalam setahun. Karena tidak tersedianya air dan sungai irigasi untuk mengalirkan air ke lahan pertanian. Untuk itu saran dari peneliti untuk pemerintah agar memberi bantuan untuk mengolah sungai irigasi ke lahan pertanian, agar petani ketika musim kemarau dapat bercocok tanam.
- b. Dari strategi bertahan hidup petani yang dilakukan ketika musim kemarau memang sudah selayaknya dilakukan oleh petani. Menurut peneliti cukup baik dan strategis untuk dilakukan dalam bertahan hidup. Maka dengan itu saran dari peneliti untuk pemerintah agar memfasilitasi dan mengembangkan strategi yang dilakukan oleh petani di Dusun Koanyar seperti menyediakan

alat untuk menyimpan hasil panen, dan menyediakan mesin penggiling padi atau jagung.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- . 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: KENCANA.
- Creswell. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jacky. 2015. *Sosiologi Konsep, Teori, dan Metode*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Mansyur. 2005. *Sosiologi Masyarakat Kota & Desa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Martono, Nanang. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto. 2011. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan, Edisi Keempat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Resmi, Setia. (2005). *Gali Tutup Lubang Itu Biasa: Strategi Buruh Menanggulangi Persoalan dari Waktu ke Waktu*. Bandung: Yayasan Akatiga.
- Salim, Emil. 1986. *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: LP3ES.
- Scott, James. 1981. *Moral Ekonomi Petani*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumardi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syahyuti. 2006. *30 Konsep Penting dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian: Penjelasan tentang "Konsep, Istilah, Teori, dan Indikator serta Variabel"*. Jakarta: PT. BINA RENA PARIWARA.
- Wahyudi, A. S. 1996. *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berpikir Strategik*. Klaten: Binarupa Aksara.

Skripsi:

- Absor, Much Ulil. 2016. *Makna Hidup di Lereng Gunung Raung bagi Masyarakat Dusun Prengpadduh*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
- Arifin, Jaenal. 2010. *Strategi Masyarakat Dusun Pancer dalam Menghadapi Angin Barat Doyo*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
- Latalatop, Panji. 2016. *Mekanisme Bertahan Hidup Pekerja Seks Komersial Tua: Studi Kasus Pekerja Seks Komersial Tua di Jember*. Jember: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
- Lubis, M. 1999. *Strategi Hidup Rumah Tangga Petani Miskin Pada Saat Krisis Moneter (Studi Kasus: Rumah Tangga Miskin di Desa Wargaluyu, Kecamatan Tanjung Kerta, Kabupaten Sumedang, Propinsi Jawa Barat)*. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Maghfiroh, Lailatul. 2015. *Pola Aktivitas Sosial Masyarakat dalam Menghadapi Ancaman Tsunami di Pantai Payangan Kecamatan Ambulu*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Jurnal:

- Aprian, Farida. 2014. "Analisis Curah Hujan sebagai Upaya Meminimalisasi Dampak Kekeringan di Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2014." *KHAZANAH*, 13-22.
- Jannah, W., Khadarisman. 2015. *Strategi Bertaha Hidup Buruh Tani Sawit di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar*. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Karmila. 2014. *Stratifikasi Sosial Petani Padi di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir*. (online). Tersedia: Jom Fisip/31654/.
- Moertopo, A. 1974. *Strategi Politik Nasional. Jajasan Proklamasi*. Centre For Strategic and International Studies.
- Warsani, H. 2013. *Kajian Pemanfaatan Lahan Sawah di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi* (Doctoral Dissertation Universitas Pendidikan Indonesia).
- Widodo, Y.B. 2007. "Dampak Bencana Kekeringan terhadap Peluang Kesejahteraan Penduduk." 95-106.

Lainnya:

<https://idtesis.com> diakses pada tanggal 25 September 2018. Pukul 21.36

<https://karangploso.jatim.bmkg.go.id> diakses pada tanggal 31 Desember 2018. Pukul 09.47

<https://www.detik.com/tag/kekeringan/bondowoso>. diakses pada tanggal 31 Desember 2018 Pukul 11.17

<https://wikipedia.go.id>. diakses pada tanggal 24 April 2019 Pukul 19.00

Profil Desa Pandak Kecamatan Klabang Kabupaten Bondowoso Tahun 2017

BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Bondowoso

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP PETANI TERPAPAR BENCANA
KEKERINGAN DI DESA PANDAK KECAMATAN KLABANG
KABUPATEN BONDOWOSO**

Informasi Yang Ingin Diperoleh	Sumber Data
<ol style="list-style-type: none">1. Identitas Informan:<ol style="list-style-type: none">a. Nama Informanb. Umur Informanc. Agama Informand. Alamat Informane. Latar Belakang Pendidikanf. Pekerjaan Pokok Informang. Pekerjaan Lain Informanh. Jumlah anaki. pendidikan anaknyaj. jika sudah menikah, tinggal sama keluarga atau ikut pasangannyak. anak yang sudah berkeluarga sering bantu perekonomian anda atau tidak2. Potensi Desa<ol style="list-style-type: none">a. SDM (Sumber Daya Manusia)b. SDA (Sumber Daya Alam)3. Masalah Desa<ol style="list-style-type: none">a. Sosial	Petani Desa Pandak Dusun Koanyar

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none">b. Lingkunganc. Budayad. Ekonomie. Pendidikan <p>4. Kondisi Demografi Desa</p> <ul style="list-style-type: none">a. Kondisi Keadaan Lingkunganb. Kondisi Sosialc. Kondisi Budaya <p>5. Kondisi Ekonomi Desa</p> <ul style="list-style-type: none">a. Jenis Pekerjaanb. Pemasukan Informan <p>6. Kondisi Geografis Desa</p> <ul style="list-style-type: none">a. Jumlah Pendudukb. Keadaan Tanah Desac. Cuaca Desad. Batas desa <p>7. Kondisi Pertanian Desa</p> <ul style="list-style-type: none">a. Pasokan Perairanb. Jenis Tanamanc. Luas Persawahand. Kondisi pertanian ketika musim hujane. Kondisi pertanian ketika musim kemarau <p>8. Strategi Bertahan Hidup Masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none">a. Jumlah Harta yang dimiliki:<ul style="list-style-type: none">a. Banyaknya sawahb. Banyaknya peternakanc. aset lain yang dimilikib. Kebutuhan: | |
|---|--|

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none">a. Sandangb. Panganc. Papanc. Pekerjaan:<ul style="list-style-type: none">a. Pokokb. Sampingand. Bantuan:<ul style="list-style-type: none">a. Sanak- saudarab. Keluargac. Teman sedesa <p>9. Tindakan ketika terjadinya bencana kekeringan</p> <ul style="list-style-type: none">a. Strategi dalam pemenuhan kebutuhan sehari-harib. Upaya mencari pekerjaan sampinganc. Upaya memelihara persawahand. Upaya meminta bantuan <p>10. Penyebab Kekeringan</p> <p>11. Dampak Kekeringan</p> <p>12. Peralihan pola makan</p> <ul style="list-style-type: none">a. Pola makan ketika musim hujanb. Pola makan ketika musim kemarau (kekeringan) <p>13. Jenis makanan yang dikonsumsi sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none">a. Jenis beras yang dikonsumsi ketika musim hujanb. Jenis beras yang dikonsumsi ketika musim kemarauc. Lauk-pauk yang dikonsumsi ketika musim hujand. Lauk-pauk yang dikonsumsi ketika musim kemarau <p>14. Adakah cadangan hasil panen ketika musim hujan dan dibuat untuk kebutuhan ketika musim kemarau?</p> <ul style="list-style-type: none">a. Mungkin hasil panen jagung disimpan untuk kebutuhan | |
|--|--|

ketika musim kemarau

- b. Mungkin padi disimpan untuk cadangan ketika musim kemarau

15. Jenis pekerjaan yang dilakukan (baik pokok maupun sampingan)

- a. Pekerjaan yang dilakukan ketika musim hujan
- b. Pekerjaan yang dilakukan ketika musim kemarau

16. Jika mempunyai sawah/ladang, cara mengolah/ jenis tanaman yang ditanam di sawah

- a. Ketika musim hujan apa yang ditanam di sawah/ladang
- b. Ketika musim kemarau apa yang ditanam di sawah/ladang

17. Bantuan apa saja yang tersedia ketika musim kekeringan?

- a. Mungkin mempunyai tabungan
- b. Mungkin mempunyai saudara yang mempunyai usaha dan menyediakan anda lapangan pekerjaan
- c. Mungkin bantuan dari patron/ petani kaya di desa
- d. Mungkin dengan cara utang kepada tetangga/saudara

18. Cara-cara yang lain dalam bertahan hidup ketika musim kemarau

19. Pengeluaran setiap harinya:

- a. Pengeluaran ketika kekeringan
- b. Pengeluaran ketika musim hujan

20. Luas ladang yang dimiliki

21. Cara mendapatkan air dalam kebutuhan sehari-hari

22. cara mendapatkan air untuk kebutuhan sawah

23. Berapa pemasukan kalo musim hujan atau musim kmarau

24. Berapa kali makan dalam sehari

25. Adakah bantuan-bantuan
26. mengapa tetap bertahan disini sedangkan di daerah tersebut akses jalan sulit, dan juga kekeringan?
27. sejarah terjadinya kekeringan?mulai kapan?
28. Mengapa kok disini masih ada rumah?sedangkan disini kan seperti hutan
29. mengapa anda masih bertahan disini sedangkan disini kan plosok, di tengah2 hutan.
30. gimana gotong royongnya orang sini?
31. sejarah dusun ini?
32. mandinya dimana?
33. punya sumur?
34. kalo kesulitan dalam hal kebutuhan sehari-hari, sama tetangga dibantu apa gk?
35. bantuan dari pemerintah?
36. kegiatan rutin penduduk?
37. rata2 anak sini tamat pendidikan?
38. menurut anda kekeringan yang terus terjadi ketika musim kemarau bisa gk disebut katakankanlah bencana?kekeringa disebut bencana
39. pernah gk anda merasa resah atas kejadian kekeringan ?
40. kekeringan yang terjadi berkepanjangan apa gk?
41. jika berkepanjangan lalu apa yang anda lakukan?
42. pernah gk anda samasekali tidak punya uang, sedangkan kebutuhan banyak?kalo pernah apa yang anda lakukan?
43. pada musim kemarau kan terjadi kekeringan ya, terus d musim itu disebut apa kalo disini?apa mungkin disebut musim laeb atau yg lainnya?

- | | |
|--|--|
| <p>44. pernah gk anda menahan lapar hanya untuk mengurangi pengeluaran?</p> <p>45. dengan cara apa anda memenuhi kebutuhan sehari hari agar tidak mengeluarkan uang?</p> <p>46. cara ngerjakan ladangnya itu dikerjakan sendiri atau masih nyuruh orang?</p> | |
|--|--|



LAMPIRAN 2

TRANSKIP WAWANCARA

INFORMAN 1

Nama Informan : Ahmad Sudarso
Watik
Hari/Tanggal : Minggu, 9 Desember 2018
Pukul : 09.00
Tempat : Rumah Bapak Kepala Desa

Peneliti: Sebelumnya saya perkenalkan dulu ya pak nama saya murtiah mahasiswa dari unej. Tujuan saya kesini yaitu untuk mencari data tentang kekeringan dan juga bagaimana strateginya masyarakat dalam bertahan hidup. Sebelumnya saya meminta izin dulu kepada bapak selaku kepala desa disini pak. Apakah bapak mengizinkan kami untuk melakukan penelitian disini pak?

Informan: iya dak papa

Peneliti: sebelumnya saya sudah pernah kesini pak yaitu ke salah satu bapak kasun yang bernama bapak luluk pak. Yang rumahnya dekat sungai atau jembatan itu pak. Kenapa saya tidak langsung ke bapak soalnya masih mencari data awal pak dan saya masih belum membawa surat tugas kesini pak. Dan sekarang ini saya sudah memulai penelitian untuk menyusun bab 4 untuk tugas akhir saya pak. Mungkin selama penelitian sekitar tiga bulan pak akan tetapi ketika data sudah mencukupi dan belum sampai pada waktunya mungkin tidak sampai tiga bulan pak.

Informan: oh iya sudah, nginep atau pulang?

peneliti: kalo saya pulang pak dan kebetulan disini dekat rumah pak.

Informan: iya kalo mau nginep ya disini dak papa dak.

Peneliti: iya pak, hehe oh iya pak nantinya warga yang menjadi sasaran saya yaitu penduduk yang menengah ke bawah pak.

Informan: iya kadang2 data banyak yang salah kalo tidak terjun langsung dan tidak melalui desa. Dulu saya pernah dapat bantuan dari provinsi tentang masalah bantuan beras satu kintal dan juga bantuan uang. Nah setelah

data2nya di cek ternyata salah karena tidak melalui desa hanya melihat-melihat saja. dan tidak berkoordinasi dengan desa.

Peneliti: kalo boleh tau kalo disini pernah kekeringan pak?

Informan: kalo kekeringan disini ya, kalo dibilang tidak ya terjadi kekeringan, kalo dibilang kekeringan ya sekarang musim hujan. Tapi kalo musim kemarau disini memang kekeringan. Karena disini ladangnya memang kesulitan air. Kalo sawahnya kebanyakan ada di luar. Kalo ca'en orang tani itu sabe disini nunggu air hujan. Satu tahun baru bisa ditanami padi. Karena memang jauh dari jangkauan air. Kalo masalah air memang kesulitan. Ca'en oreng sini sabe tadhe itu. Memang mulai dulu seperti itu. Ya kalo daerah perbatasan ini pandak sama cangkring ada punya warga sini sekitar 20 ha mengalami kekeringan. Kendalanya masalah DAM, DAM nya jebol. Akibatnya dari banjir dulu. Dak tau kemaren sudah datang bantuan. Mungkin bulan 4 ini pelaksanaannya.

Peneliti: disini ada berapa kasun pak?

Informan: disini ada lima dusun. Kalo dusunnya ada dusun koanyar, kalo mau kesana dak papa tapi jalannya lumayan. Dusunnya ada krajan I kasunnya suharsono, krajan II kasunnya wasil, krajan III kasunnya suwarno, krajan IV kasunnya pak lulu/nitun yang punya genting itu, krajan V termasuk dusun koanyar dusunnya supaedi.

Peneliti: kalo RT/RW disini ada berapa pak?

Informan: RT.nya ada 16. Kalo RW.nya ada 4

Peneliti: kalo batas desa itu pak?

Informan: kalo batas desa sebelah barat desa leprak, utara, desa cangkring, selatan tapen, timur sumber suko/ bessuk.

Peneliti: kalo jaranj dari sini ke kecamatan itu berapa pak?

Informan: dusetengah, 2.5 km kalo dari sini ke kecamatan

Peneliti: kalo ke kota pak?

Informan: 20 km kalo ke kota dari sini.

Peneliti: kalo boleh tau potensi desa pandak ini apa aja pak?

Informan: sini mayoritas kerja di pertambangan pasir. Mayoritasnya tani, tapi kebanyakan juga yang buruh,

Peneliti: mungkin penduduk disini ada kerja yang merantau pak?

Informan: kalo merantau sebagian, kalo kerja ke luar desa seperti desa tetangga ya ada. Kadang2 kerja di situbondo.

Peneliti: disini berarti masyarakatnya kebanyakan kerja di pertambangan pasir ya pak?

Informan: lumayan, ya sebagian di pertambangan pasir, sebagian di tani,

Peneliti: katanya disini juga terjadi banjir ya pak?

Informan: iya yang barusan ini, yg rt 14 yang kena. Yang barusan ini yang sampek jebol damnya. Juga kiriman dari wonoboyo.

Peneliti: berarti disini yang menjadi masalah lingkungan banjir ya pak?

Informan: iya itu yang masih menjadi masalah juga yang sering kena rt 14 itu

Peneliti: kalo kekeringan bagi penduduk sini juga menjadi masalah atau tidak pak?

Informan: kalo kekeringan ya dianggap bermasalah ya bisa. Karena ladangnya daerah sini memang di atas yang kesulitan dari air. Kalo mau ngebor juga tidak bisa kesulitan. Karena disini memang tanahnya sabe tadhe. Kalo musim hujan baru bisa nanem padi. Mulai dulu.

Peneliti: kalo musim kemarau apa aja pak jenis tanaman yang bisa ditanam di sawah sini pak?

Informan: ya dak bisa dak, dak bisa ditanami. Mau ngambil air dari mana dak ada air.

Peneliti: berarti lahannya itu nganggur ya pak selama musim kemarau?

Informan: sebagian ada yang nganggur, sebagian ada yang ditanami kayu, seperti pohon jati, kamelina, sebagian juga ada yang sudah dijual. Mungkin ladangnya disini yang di atas itu ada sekitar 40ha yang masih dikerjakan masyarakat. kebanyakan sudah ada yang dijual ke cv. Seperti jati emas ini. tanahnya sekitar 150ha milik masyarakat dijual ke cv. Punya mantan bupati bondowoso.

Peneliti: masalah lingkungan yang lainnya selain banjir sama kekeringan di desa ini apa aja pak? mungkin masalah sampah

Informan: iya kalo sampah bisa juga termasuk masalah desa. Kadang-kadang pembuangannya itu yang kesulitan. Kadang-kadang orang yang melihara sapi itu suka sembarangan. Karena tempatnya terlalu jauh untuk membuang kotoran sapi. Kalo orang yang melihara sapi kreatif itu kadang-kadang bisa dijadikan pupuk.

Peneliti: rata-rata penduduk disini itu berarti melihara sapi ya pak?

Informan: iya

Peneliti: selain sapi mungkin ada ternak yang lain pak?

Informan: kambing tapi sebagian

Peneliti: kalo masalah desa yang lainnya apa saja pak, mungkin masalah dari aspek sosialnya apa saja pak?

Informan: kalo aspek sosialnya nggk ada

Peneliti: mungkin masalah kenakalan remaja ataupun hamil diluar nikah disini pak?

Informan: kalo kenakalan remaja ada juga, kalo hamil diluar nikah tidak ada. Disini kalo malam pemuda dari desa leprak, wonoboyo, ngumpul disini. Rame disini. Banyak yang kumpul disini banyak yang kerja disini. Memang dari kepala desanya disana tidak dikasi pekerjaan itu. Barusan sempat kejadian ada pengecekan dari pusat kalo remaja protes kalo ggk dikasi pekerjaan, malah dikasih pekerjaan oleh kepala desa pandak.

Peneliti: sampek sekaran sungai yang disini ini tetap gk bisa dialiri air ya pak?

Informan: ngalir tapi airnya kecil. Kalo musim kemarau kecil dari atas. Memang dari atas. Kalo dulu enak masihan . kalo disini airnya kan digunakan termasuk lima desa. Wonoboyo, leprak, pandak, cangkring, walidono, kalo dulu kepala desanya sebelum ganti kalo tiap musim kemarau. Kepala desa kumpul untuk pembagian air. Kalo sekarang udah gk ada. Maunya sendiri sudah semenjak kepala desa ganti. Kalo yang dulu tiap tahun ngumpul kalo sudah mau musim kemarau. Ngumpul untuk pembagian air. Pokoknya kalo sudah bagiannya wonoboyo yang lain dak boleh ngambil. Minggu kedua leprak, minggu ketiga pandak, minggu kelima walidono dan cangkring. Kalo sudah bagiannya cangkring yang sini pandak dak boleh ngambil sudah. Memang sudah ngerti sendiri. sejak pak kawi tidak ada koordinasi. Dibiarkan sama saya.

Peneliti: kalo pendidikan/ sekolah-sekolah disini ada berapa pak?

Informan: kalo SMP nya ke klabang, kalo MTS ada satu, SD ada dua. SD PANDAK 1 dan SD PANDAK 2. Yang SD PANDAK 2 itu termasuk Rt 16 dusun koanyar. TK ada satu. Kalo paudnya ada 2. Kalo mau Tanya-tanya dengan anak saya ini.

Informan 2 (anaknya pak kades): penelitian apa mbk?

Peneliti: tentang kekeringan mbk

Informan 2: kalo kekeringan disini ya bukan kekeringan tapi cumak kekurangan air.

Peneliti: berarti kebutuhan air masyarakatnya yang kurang ya mbak?

Informan 1: iya dulu masih. Kalo sekarang sudah ada air bersih. Penyaluran sudah ada. Kalo disini dibidang kekurangan ya tidak. Kalo disini kan tiap rumah ka nada sumurnya disini.

Peneliti: berarti cumak dari segi kebutuhan pertanian ya pak yang kekurangan air?

Informan 1: iya dari lahan pertaniannya yang kekurangan air. Kalo koanyar memang kesulitan air. Kalo koanyar memang kekeringan dan memang kesulitan air soalnya kan disana daerah atas. Memang ladangnya jauh. Airnya mau ngambil dari bendungan jauh. Kalo yang dekat dengan bendungan bisa pake mesin. Kalo air bersih koanyar yang gk bisa. Tapi sumurnya ada disana.

Informan 2: tapi disana sumurnya gk begitu bersih. Dulu kkn yang unej kan disana itu airnya keruh.

Informan 1: nah keruhnya itu kalo musim hujan. Kan air masuk ke dalam

Peneliti: kalau musim kemarau ndak ya pak?

Informan 1: kalo musim kemarau ya ndak. Disana lingkungannya kan dekat dengan ladang. Kan air turun ke masyarakat kalo musim hujan.

Peneliti: kalo yang dibaratnya sungai itu rt berapa pak?

Informan 1: kalo yang dibaratnya sungai itu rt 14 sama 15. Kalo di rt 16 itu memang jalannya agak sulit. Dak bisa dibangun jalan dak.

Peneliti: kalo warga bisa ditemui sekitar jam berapa pak?

Informan 1: kalo warga jam segini jarang ada di rumah soalnya kerja. Biasanya malam sudahnya magrib.

Informan 1: sini biasanya kalo musim hujan. Istilahnya orang gk bisa buang air besar ke sungai.

Informan 2: biasanya orang yang gk punya toilet itu biasanya ke sungai.

Informan 1: tapi yang mulai sekarang ini sudah mulai banyak punya wc sudah. Mulai tahun yang sekarang ini. yang dibangun mulai lima wc/toilet umum dari dana desa.

Informan 1: kalo sekarang memang kenakalan remaja. Kemaren di situbondo. Akan SD kelas IV. Apa gitu. Ketangkap nyabul. Disini juga pernah kejadian dari warga. Ngepil itu. Ada yang masih sekolah. pulang dak pulang ya dak tau namanya juga orang sekolah, apalagi orang tuanya

pendidikannya kurang. Kalo disini orang tuanya banyak yang hanya lulusan SD itupun kalo lulus hehehe.

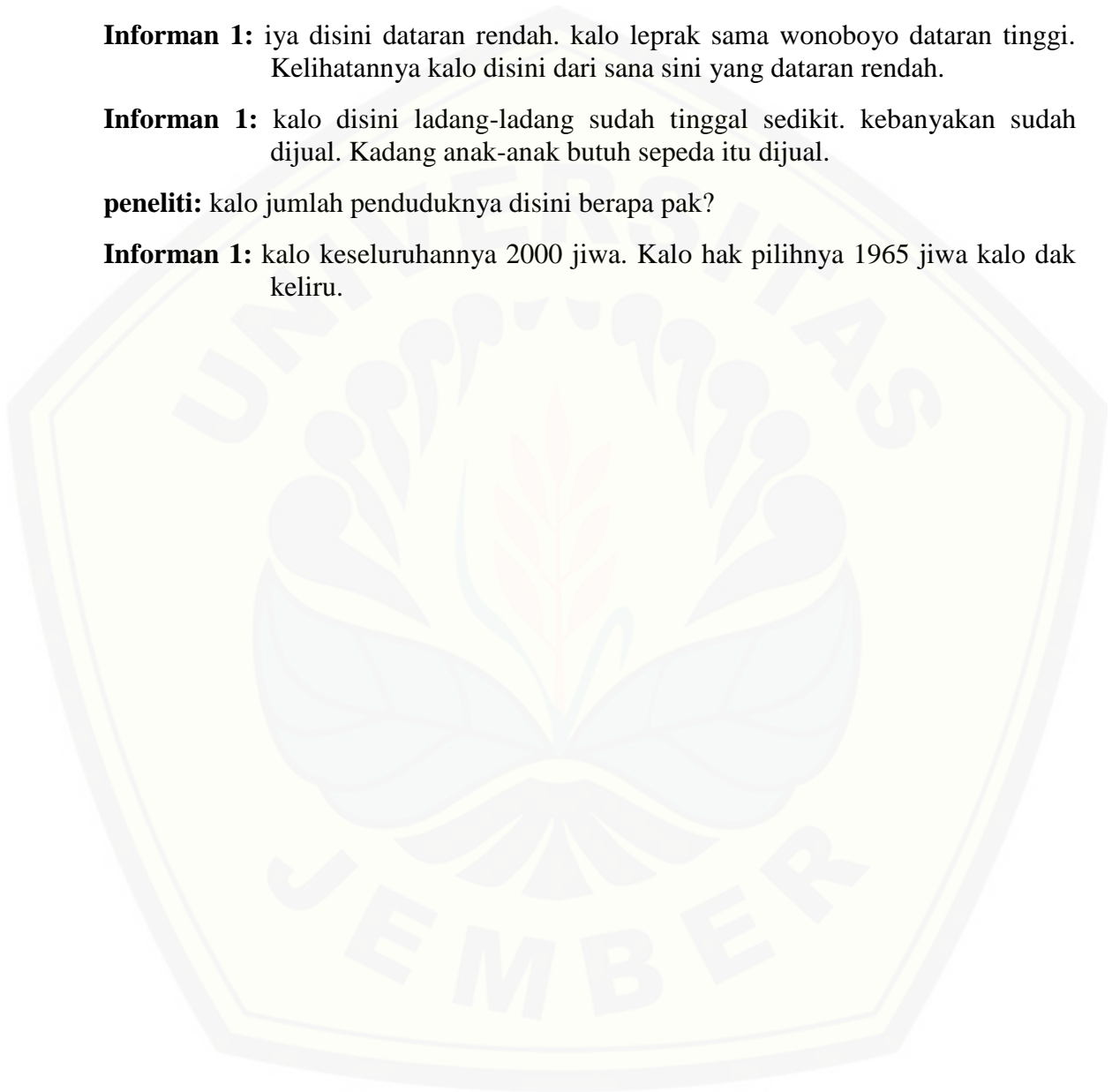
Peneliti: kalo disini tanahnya dataran rendah ya pak?

Informan 1: iya disini dataran rendah. kalo leprak sama wonoboyo dataran tinggi. Kelihatannya kalo disini dari sana sini yang dataran rendah.

Informan 1: kalo disini ladang-ladang sudah tinggal sedikit. kebanyakan sudah dijual. Kadang anak-anak butuh sepeda itu dijual.

peneliti: kalo jumlah penduduknya disini berapa pak?

Informan 1: kalo keseluruhannya 2000 jiwa. Kalo hak pilihnya 1965 jiwa kalo dak keliru.



INFORMAN 2

Nama informan : Ibu Mia

Tempat : Rumah Ibu Mia Rt 16 Dusun Koanyar Pandak

Tanggal : 13 Desember 2018 09.00-11.30

Peneliti: assalamualaikum bu sebelumnya maaf mengganggu waktu ibu. Sebelumnya saya perkenalkan dulu ya bu. Perkenalkan nama saya murtik saya mahasiswa dari unej. Tujuan saya kesini yaitu untuk meneliti penduduk disini mengenai strategi bertahan hidupnya ketika musim kemarau atau disebut juga ketika waktu kekeringan. Saya sebelumnya sudah minta ijin sama pak kades dan sama pak kades ditujukan kesini bu soalnya dusun koanyar ini memang kekeringan katanya bu. Berarti disini benar ya bu mengalami kekeringan di waktu musim kemarau?

Informan: iya, iya,

Peneliti: sebelumnya ibu dengan ibu siapa ya bu?

Informan: ibu mia

Peneliti: kalo nama aslinya bu?

Informan: evi amani

Peneliti: umurnya ibu berapa ya bu?

Informan: 35

Peneliti: ibu punya anak berapa ya bu?

Informan: satu

Peneliti: oh embaknya ini ya he berarti mbak mia

Informan: iya namanya mia

Peneliti: latar belakang pendidikannya ibu tamat apa bu?

Informan: cumak lulus SD hehe iya. Kalo dulu kan kata orang tua meskipun gk lulus SD kalo sudah mau dinikahi ya harus nikah hehe. Orang jaman dulu itu hehe

Peneliti: pekerjaan utama ibu apa bu?

Informan: ya kalo saya kerja taaani saya. Kan ternak lagi saya tu.

Peneliti: oh juga ternak ya bu. Ternak apa bu?

Informan: iya ternak sapi

Peneliti: mungkin ternak selain sapi ada lagi bu?

Informan: ndak, ndak kemana dak. Sapi aja cumak sama bertani

Peneliti: kalo pekerjaan ibu lainnya selain tani sama ternak sapi itu apa bu? Mungkin ada kerja sampingan bu

Informan: ya dak ada dak Cuma itu, ya bertani sama ternak. Bertani ke ladang dah itu.

Peneliti: kalo di ladang itu biasanya di tanemi apa bu?

Informan: jagung, padi

Peneliti: kapan itu rencananya?

Peneliti : kalo sekarang ada warga mungkin bisa langsung wawancara sekarang bu

Informan: oh iya sudah, tapi kalo sekarang (jam 09.00) orang-orang sini masih pada kerja. Dak ada dirumah. Ini kemungkinan pas hari minggu ka nada pengajian. Ya disini sudah penuh semua sudah dak kemana itu warga. Sudah ada semua hari minggu ini.

Peneliti: disini ada berapa KK bu?

Informan: sekitar 150 KK dah sekarang. Ada tambahan itu kadang yang beristri kadang bawa istrinya kesini.

Peneliti: disini gk nyangka ya bu kalo mau ada rumah ?

Informan: iya memang jalannya susah, disini masih ada rumah lagi ini. itu kan jalan lurus masih ada rumah lagi. Pertigaan itu ada tlaghe dan ada menoran juga. Lebih sulit dari ini jalannya.

Peneliti: mungkin disana ada jalan tembusannya ya bu ke jalan besar?

Informan: dak ada dak. Dak ada.

Peneliti: paling pucuk dah ya bu?

Informan: iya, ada pas jembatan, pecangan . dari sini dak ada tembusannya dak.

Peneliti: lebih sulit dari ini ya bu jalannya?

Informan: iya, kalo sana itu pake jembatan tu sepeda masuk

Peneliti: itu masuk desa pandak juga ya bu?

Informan: bukan, lain dah

Peneliti: berarti disini desa pandak yang paling akhir dah ya bu?

Informan: iya, telaga sama menoran itu kepalanya ke leprak. Kalo sini ke pandak.

Peneliti: gk nyangka bu kalo disini masih ada rumah bu hehehe. Jalannya naik kayak gunung itu bu. Sampek pertengahan perjalanan mau balik dah bu takut ada begal hehehe

Informan: iya, iya . tapi ndak disini aman heheh. Tapi kalo orang gk prnah kesini itu memang takut.

Peneliti: kalo sehabis duhur itu mungkin warga disini pasti sudah ada ya bu?

Informan: iya sudah pulang kerja dah warga sini kalo habis duhur. Sebagian. Kalo yang dak kerja ya sudah ada di rumah.

Peneliti: mungkin gk disuruh orang buat kerja gitu ya bu?

Informan: iya. Iya, nguli disini

Peneliti: berarti kalo disini lagi musim kemarau gk bisa tanam ya bu?

Informan: iya dak bisa, yang dekat dengan sungai kemungkinan ya bisa pake mesin itu. Kalo yang lainnya yang dak dekat sungai ya nunggu hujan masih. Nunggunya 1 tahun masih. Kalo sudah turun hujan sudah bisa mulai tani itu dah orang-orang. Kalo sudah turun orang sudah bisa tanam jagung,

Peneliti: kalo pas musim kemarau itu biasanya ditanemi apa bu?

Informan: ndak, dak tanem apa-apa dak

Peneliti: oh berarti ladangnya nganggur ya bu?

Informan: iya nganggur, ladangnya kalo kekeringan itu

Peneliti: ndak mungkin bisa nanem kayu itu bu?

Informan: ya dak mungkin hidup pasti mati kalo nanem kayu. Kan kering itu ladang.

Peneliti: berarti disini rata-rata nanem jagung sama padi ya bu?

Informan: iya, yang dekat sungai bisa nanem cabe tu. Ada yang tebu disini.

Peneliti: masuk juga tebu kesini ya bu?

Informan: iya, tapi masih nunggu hujan, kalo dak nunggu hujan ya pasti mati tu dah

Peneliti: iya soalnya banyak yang jauh dari sungai itu ya bu?

Informan: iya, seddikit itu cumak yang dekat dengan sama sungai tu sedkit cumak. Kalo musim kering dak bisa tanem apa dak. Cuma yang dekat sama sungai itu pake mesin Cuma. Baru bisa tanem

Peneliti: sebelumnya maaf ya bu kalo saya lancung Tanya seperti ini. kalo ibu sendiri punya ladang berapa bu?

Informan: dua, sini ini, selatan sama utara letaknya sawah saya.

Peneliti: itu ladangnya kalau musim kemarau nganggur semua bu?

Informan: iya nganggur semua. Dak ditanemi apa itu. Ya cumak rumput itu cumak. Terus diambil tu rumputnya. Cumak buat sapi rumputnya. Dak bisa tanem dak.

Peneliti: kalo ladangnya tidak bisa ditanami atau ladangnya nganggur terus ibunya sama keluarga dapet pemasukan dari mana bu? Sedangkan ladangnya ibu dua2nya itu nganggur tidak bisa panen dan tidak bisa dapet pemasukan dari ladangnya itu bu. Terus dengan cara apa ibu dan keluarga bisa untuk bertahan hidup?

Informan: ya itu bapak ke sungai itu. Paas pake jaring itu nyari ikan. Pas ikannya itu dijual sama saya. Itu hasilnya uangnya buat beli beras.

Peneliti: oy bu itu kan katanya ibu tadi kalo gk tanem jagung ya padi kalo musim hujan ya bu. Nah mungkin hasil panen jagungnya atau padinya itu di simpan ya bu buat keperluan ketika musim kemarau?

Informan: iya itu hasil panen pas musim hujan tu disimpan. Juga sebagian dijual. Buat ongkos kolinya itu. Sama buat modal kalo sudah mau tanam lagi di ladang itu. Pas sisanya disimpan itu hasil panennya. Pas mau makan itu kalo sudah dak ada berasnya diambil dijemur terus digiling kalo sudah kering.

Peneliti: oh itu berarti disimpan buat kebutuhan pas lagi musim kemarau ya bu?

Informan: iya,

Peneliti: oh nanti tujuannya agar bisa nyambung ya bu jika pada musim hujan panennya buat kebutuhan pas kalo ladangnya dak bisa ditanemi ya bu?

Informan: iya, tapi kalo dapat rejeki lain itu ya dak dijemur dak digiling. Beli itu dulu keperluannya seperti beras beli kalo sudah punya rejeki lain. Pas simpanannya hasil panen itu seperti jagung sama padi ditarok dulu buat jaga-jaga kalo pas lagi dak punya uang. Baru kalo sudah dak punya uang baru cadangan padi itu dijemur digiling buat makan. Sama kayak jagungnya itu pas mau pingin nasi jagung. Ya jagungnya itu diambil pas digiling juga gitu.

Peneliti: kalo digiling itu pake apa bu?

Informan: ya pake mesin itu. Gilingnya disini kana dak ada ya turun tu ke pandak bawah kalo sudah jemur padi sama jagungnya tu disatukan digiling ke pandak yang bawah. Turun masih ke bawah. Nyebrang sungai ke timur sungai bisa jugak.

Peneliti: kalo disini warga yang jualan lauk sangat jarang ya bu?

Informan: ada, sudah 4 orang yang jualan lauk itu (pracangan). Ada 4 toko. Paling besar diujung sana. Ya itu pas subuh yang punya toko pracangan itu sudah jalan ke pasar prajekan. Itu matahi sudah terbit sudah ada disini sudah datang orang yang punya toko pracangan itu.

Peneliti: maaf ya bu sebelumnya mau Tanya soal makanan sehari-hari ibu sama keluarga bu. Mungkin makanan yang dikonsumsi ibu dan keluarga dalam sehari-hari itu sama atau tidak ketika musim hujan dengan musim kemarau atau musim kering bu? Sedangkan kan kalo musim kemarau kan ladang kering dan tidak bisa menghasilkan pemasukan. Sedangkan kalo musim hujan kan lahan bisa panen bu.

Informan: ya dak sama juga kalau tahu ya cumak tahu, kalau tempe ya cumak tempe. Itu kalo sayuran cumak cari disini (menunjuk ke pinggir sungai). Kan disini dak usah beli ya cari tu di ladang. Kalo sayurnya dak beli disini.

Peneliti: berarti cumak lauknya yang beli ya bu?

Informan: iya, ini kalo disini kalo musim kemarau kalo mau makan itu memang sulit. Lauknya itu sulit yang mau beli. Uangnya yang dak ada. Mau nunggu hasil panen ya dak bisa manen. Ya kadang Cuma makan nasi aja sama sayur yang dak usah beli itu. Kadang itu kalo masak nasi kadang terlalu banyak nasi jagungya, nasi putihnya itu cumak sedikit bahkan bisa dihitung satu-satu gitu kayak nasi merah semua itu hehehe. ya biar itu biar irit biar bisa mencukupi di waktu musim hujan. Ya lauknya sama tahu cumak dak ada lauk lainnya.

Peneliti: selain nasi jagung mungkin ada lagi jenis nasi yang dimakan untuk menghemat pengeluaran bu?

Informan: iya ada, ya makan itu bukkuk halusnya jagung itu. Itu sudah merah nasinya masih dicamburi itu lagi bukkuknya. Halusnya jagung itu kalo di habis digiling. Kayak nasi dak layak dimakan itu hehehehe. Ya mau gimana lagi yang penting kenyang gitu kan.

Peneliti: mungkin lauknya jelas sangat berbeda ya bu kalau di musim hujan sama musim kemarau?

Informan: iya, beda itu. Kalo sudah musim hujan kalo sudah panen ya Alhamdulillah itu. Bisa pake lauk telur, bisa ikan ayam kan gitu. Tapi kalo pas sudah panen. Kalo dak panen ya ndak biasa dak lauknya sama nasinya hehe.

Peneliti: kalo luas ladangnya disini berapa ya bu?

Informan: dak tau ya kalo itu. Soalnya itu kan dak anu dak jadi satu. Ada yang disana gitu, sedikit-sedikit itu cumak ladangnya dak ditentukan luasnya itu. Kan kalo sawah bisa seperti luasnya satu ha kan gitu. Kalo disini kan endak. Disini sedikit-sedikit itu cumak. Satu petak kayak gini. Ada lagi kecil gitu cumak. Dak jadi satu tu.

Peneliti: kalo penduduk sini itu rata-rata punya sawah berapa bu?

Informan: ya kalo disini ladang cumak itu

Peneliti: iya kalo setiap kk itu kira-kira punya berapa ladang bu paling banyak?

Informan: ya paling banyak ada yang 12 ladang, ada yang sedikit cumak. Ada yang cumak satu ladang. Kalo yang memang keturunan itu yang kaya biasanya ada yang 20 ladang. Ada yang dak punya.

Peneliti: kalo yang gk punya ladang itu kerja buruh ya bu?

Informan: iya. Kalo dak punya ladang itu bisa disuruh kerja di ladangnya yang punya ladang gitu. Itu biasanya disuruh kerjakan ladangnya sama yang punya ladang. Ya ladangnya itu disuruh tanam ke orang yang dak punya ladang tu. Penghasilannya itu ada yang dibagi dengan pemiliknya ada yang disuruh diambil ke orang yang ngerjakan sawahnya itu. Kan kadang ada pemilik ladang yang banyak itu biasanya suka rela sering membantu orang yang kesusahan. Kasian

Peneliti: disini kan banyak kebun ya bu seperti kebun kayu jati? mungkin saat musim kamarau orang-orang disini petani yang punya ladang tapi gk bisa ditanami atau pun orang yang dak punya ladang mungkin bisa disuruh kerja di perkebunan kayu jati itu ya bu?

Informan: kalo perkebunan kayu jati itu bukan punyaan orang sini. Itu aslinya ada yang ladangnya orang sini dijual ke perhutani.

Peneliti: oh berarti yang kerja di kebun kayu jati itu orang sini ya bu?

Informan: endak, kadang ambil dari bodowoso gitu yang kerja di kebun kayu jati itu

Peneliti: oh berarti orang luar ya bu yang kerja di kebun tersebut?

Informan: iya orang luar yang kerja dikebun itu. Ya ada sebagian disini di pandak. Ya dak banyak cumak sedikit. ya cumak ambil yang jujur itu orang sini yang kerja dikebun kayu jati itu. Kadang orang banyak yang dak jujur. Sedikit cumak di pandak itu yang kerja di kebun. Yang banyak itu dari luar.

Peneliti: oh berarti yang nanem kayu disini itu kebanyakan dari Pabrik ya bu?

Informan: iya dari PT Arfam itu yang nanem kayu disini. Itu yang sana kan jati emas itu. Ya itu dari luar.

Peneliti: oh berarti lahannya mulai dari dulu ya bu yang ditanemi kayu? misalkan yang dulunya itu ladang terus sama orang sini dijual ke PT gitu ya bu?

Informan: iya dijual. Tapi bukan punya orang sini ladangnya yang dijual ke PT. tapi punya orang tloga itu. Yang di PT Arfam itu. Kalo disini ndak dijual dak cumak sedikit ladang punya orang sini ladangnya. Kalo punya orang tloga itu banyak. Ada yang ditukar sama truk gitu kalo ditloga itu ladangnya. Ya kalo disini cumak sedikit. ya dak dijual. Kalo dijual ya gimana mau makkan.

Peneliti: iya bu ladangnya itu kan bagi penduduk sini merupakan sumber penghidupannya ya bu?

Informan: iyya.

Peneliti: biasanya orang sini ada yang jualan keluar gitu bu jual kecil-kecilan gitu bu?

Informan: endak cumak toko disini jual di sini aja. Ya cumak beternak itu disini masyarakatnya. Kalo ada yang nyuruh nyangkut jagung itu baru kerja. Ya kalo dak ada yang nyuruh itu ya dak kerja dah. Sudah nyantai di rumah.

Peneliti: berarti disini penduduknya mayoritas beternak sama bertani ya bu?

Informan: iyya kalo bertani itu 1 tahun 1x.

Informan: saya dari dulu pingin jalan disini ini enak. Pngen mintak aspal. Ini masih baru dapet separuhnya. Tapi ya Alhamdulillah sudah. Kalo musyawarah itu dak ada yang disusulkan lagi kalo dulunya itu minta usulan air bersih.

Peneliti: air bersih disini sudah ada bu?

Informan: belom ada kalo air bersih disini. Belom masuk. Kalo di pandak bawah kan sudah. Ya kalo disini katanya yang diutamakan jalan dulu gitu katanya. Kalau sudah jalannya enak kalau air kan Alhamdulillah masih normal. Kalau buat minum. Tapi jalannya itu kan susah gini.

Peneliti: penduduk sini kalo mandi itu dimana bu?

Informan: kalo orang yang dak punya sumur sama kamar mandi itu ya mandinya ke sungai. Meskipun baru banjir tadi malam tu, tapi sekarang airnya sedikit jernih ya tetap mandi ke sungai. Sebagian kan dak semua punya kamar mandi.

Peneliti: oh berarti masyarakat kebutuhan airnya tergantung dari sumur ya bu?

Informan: iya dari sumur. Yang punya sumurpun masih sebagian. Sekitar 10 orang cumak yang punya sumur. Yang lainnya itu mandi ke sungai. Disini mau buat kamar mandi kan dak mampu.

Peneliti: mungkin masyarakat disini banyak yang pindah soalnya pelosok bu?

Informan: endak tetep disini. Malah dari kota kesini pingin disini pingin di gunung gitu.

Peneliti: disini meskipun plosok tetep bersih ya bu?

Informan: iya . ini besok mau kerja bakti penduduk sini. Hari minggunya kan dihadiri pak bupati. Ada pengajian.

Peneliti: meskipun disini penduduknya sebagian ada yang ternak sapi tapi tetep bersih ya bu tidak buang sembarang kotoran sapinya?

Informan: iya masih bisa kerja bakti, nyapu-nyapu. Tu bersih-bersih.

Peneliti: kalo kotorannya sapi itu biasanya dibuang kemana bu?

Informan: kan pakai jurang itu tiap warga yang mempunyai ternak sapi. Tiap hari pakai argo itu dikumpulkan dulu di jurang pas sudah kering itu di bakar. Jadi pupuk itu anunya. Iya sekarang ini kalo musim hujan rumput yang dari atas itu turun ke bawah itu dibawa air.

Peneliti: disini kan dataran tinggi ya bu? Kalo yang di pandak yang sering banjir itu dataran rendah ya bu?

Informan: iya. Itu yang dari wonoboyo airnya jadi satu. Iya kan sudah menghanyutkan jembatan yang ke cangkring itu jebol.

Peneliti: kalo disini dusun apa bu?

Informan: iya dusun koanyar disini. Disini pandak dua. Kalo yang pandak dataran rendah itu pandak satu.

Peneliti: berarti disini paling akhir dah ya bu?

Informan: iya terakhir disini suddah. Rt 16 paling pucuk sudah. Kalo ada bantuan itu jarang sampai kesini. Yang sering bantuan itu di pandak bawah. Pandak

satu. Ya kalo di bawah itu sering bantuan ini bantuan itu. Kan warga sini kalo komplek tu “saya kok dak dapat bantuan ini” kan memang bukan tugasnya saya sudah. Hehehehe kan memang dari yang atasan. Ini kebanyakan sekarang bantuan orang yang kaya yang dapat bantuan ini.

Peneliti: berarti masyarakat sini kalo mau ke bawah itu jarang ya bu?

Informan: ya kalo yang punya sepeda ya ke bawah. Ya kalo mau ke bawah yang dak punya itu naik ojek. Kalo mau beli apa itu nitip gitu. Ada yang takut jatuh katanya ya kalo pas hujan kan licin. Batunya di jalan itu keluar semua.

Peneliti: kalo disini ada sekolah-sekolah bu?

Informan: ada, SD Pandak. Kalo mau SMP ke klabang atau ke Tapen. Ke Wonosari. Ada yang mundok.

Peneliti: kalo adat-istiadatnya penduduk sini gimana bu, misalkan ketika Maulid Nabi itu gimana sistemnya bu?

Informan: yaaa itu ada yang nyumbang, ada yang diminta buat bikin kue. Saling nyumbang. Satu rumah kadang diminta buah-buahan satu kg gitu. Ada yang dimintai ikan, nasi gitu. Ada yang nyumbang berasnya. Terus kumpul. Satu rumah kadang dimintai satu biji kue. Cumak kata-kata satu biji dak mungkin bawa satu biji kan dak enak dak. Saya dimintai ikan sungai itu 5kg. dari panitianya itu ditunjuk he mau gimana lagi kalo sudah ditunjuk. Itu di bawa gorengnya nanti

Peneliti: kalo bapak cari ikan itu biasanya dijual kemana bu?

Informan: ya disini ada yang beli 1/2kg, ada yang 1/4kg, lingkungan sini. Ya kalo sudah banyak dapetnya dijual ke warung. Kalo sudah dak ada yang beli disini ya ke warung.

Peneliti: kalo sungai yang biasanya dicari ikannya itu gk bisa ya bu airnya dialiri ke ladang?

Informan: ya dak bisa kalo disini. Kalo disana itu di asempagus itu bisa kan pake air dari sini. Kalo disana ya bisa kalo disini ya dak bisa dak. Itu kan pake perahu kalo mau nyebrang.

Peneliti: nyebrang kemana bu?

Informan: ke jatian ke timur sungai. Kan ada perahunya. Kayak danau itu dah airnya.

Peneliti: dak ada jembatannya ya bu?

Informan: dak ada dak disini. Dulunya ituu ada dari Jakarta mau buat jembatan gitu. Sudah berapa bulan hampir satu tahun lebih belum ada kabar sampek sekarang.

Peneliti: kalo jatian itu desa lain ya bu?

Informan: iya itu masuk tapen kalo jatian itu.

Peneliti: bisa lihat-lihat sungainya itu bu yang biasanya dibuat untuk cari ikan?

Informan: iya mari kalo mau lihat

(sambil menuju ke sungai yang biasanya dibuat cari ikan dan penyebrangan ke jatian tapen, bu mia dan saya mulai menuju sungai dan bu mia mengahampiri perahu dan mengajak naik saya untuk naik perahu)

Peneliti: penduduk disini. Mandinya disini ya buk? (sambil melihat air sungai)

Informan: iya kalo airnya kayak gini gk mandi disini dak. Kotor airnya. Kalo mandi disana itu di depan enak. Memang sudah ada tempat mandinya. Dak mau nyobak. Ini perahunya buat sepuluh orang kuat ini. ayo dak kira tenggelam dak

Peneliti: hehe ndak bu takut.

Informan: dak papa dak. Ini sudah kotor airnya. Kalo airnya bersih ini bagus pemandangannya.

Peneliti: ini airnya meskipun musim kemarau airnya tetep penuh kayak gini bu?

Informan: agak sedikit airnya kao musim kemarau. Kan airnya memang dari hulu dikit. Dak ful itu dak kayak gini dak.

Peneliti: tapi ini dalem ya bu?

Informan: iya dalem banget ini. itu bambu dua tu ke bawah tu ke dalamnya. Ini perkiraan bulan depan mau ada pengeringan katanya. Dari sampeyan baru katanya. Buat ngerok lumpurnya ini. lumpurnya ini kan sudah dangkal. Ini di kerrok. Kalau sudahnya dikeringkan itu pas hujan itu. Anunya itu longsor. Dalam lagi pas. Tapi disini anak-anak kecil ini sudah biasa berenang disini maen ke tengah itu anak-anak kecil kalo sudah mandi itu. Maen berenang itu dah sudah paham itu dah anak kecil. Dan itu tu botol di tengah itu jaring buat nagkap ikan itu. Yang ada di tengah. Bentar lagi itu dilihat kenak ikannya apa endak gitu.

Peneliti: disini gk ada rencana mau dibuat wisata ya bu?

Informan: pinginnya gitu. Duh tapi pak kades dak bisa dak itu. Kalo ada orang atasan itu sama pak kades dak bolehin kesini dak. Katanya pak kades

“jangan ke koanyar jalannya sulit” gitu. Ya sudah penduduk sini bilang “dak papa pak yang penting jalannya itu di aspal” bilang gitu saya hehehehe.

Peneliti: sambil melihat ada penduduk nyebrang di sungai itu. Sambil bertanya. Dak takut apa ya bu?

Informan: endak sudah biasa tiap hari kayak gini. Itu kan nanti kalo ada yang mau nyebrang di bawa lagi kesini. Kalo pas banyak itu mau nyebrang antrian itu.

Peneliti: itu mau kemana itu orangnya bu?

Informan: itu mau ke ladang katanya mau jaga jagunya dim aka kerra katanya.

Peneliti: kalo pas panen itu gimana yang mau bawa kesini bu?

Informan: kalo pas panen ya tetap dibawa pake perahu juga. Kan itu kuat terbuat dari besi perahunya. Nanti pas panen itu dibawa pake perahu kesini gitu.

INFORMAN 3

Nama Informan : Pak Mila
Pak Ika

Tempat : Di Rumah Pak Mila Dusun Koanyar

Tanggal : 16 Desember 2018 11.00-12.00

Peneliti: assalamualaikum bapak mohon maaf sebelumnya mengganggu waktu bapak. Sebelumnya saya perkenalkan nama saya murtik mahasiswa dari universitas jember. Mau Tanya-tanya kepada bapak disini tentang kekeringan dan bagaimana strategi bertahan hidupnya bapak. Mungkin sebelumnya saya mau bertanya terlebih dahulu apakah bapak tidak keberatan dalam memberikan informasi atau bersedia menjawab pertanyaan saya?

Informan: endak dak saya dak keberatan.

Peneliti: maaf sebelumnya bapak dengan bapak siapa ya pak?

Informan: apanya ya mbak?

Peneliti: maksudnya namanya bapak siapa?

Informan: ooh bapak mila.

Peneliti: pekerjaan bapak apa pak?

Informan: ya saya bekerja tani

Peneliti: selain tani apa pak pekerjaan bapak?

Informan: endak kadang kerja koli tu saya kerjanya pas lagi musim kemarau.

Peneliti: bapak punya sawah pak?

Informan: ya disini dak punya sawah dak. Disini dak ada sawah dak. Disini kekeringan. Kekeringan semua ini. gak punya sawah disini

Peneliti: berarti apa pak disini kalo bukan sawah?

Informan: ya disini ladang adanya, disini paras sini.

Peneliti: kalo disini ladang adanya terus bapak punya berapa ladang pak?

Informan: punya dua ladang saya cumak

Peneliti: berarti kalo kalo musim hujan kan kekeringan disini ya pak berarti itu ladangnya dua-duanya tidak bisa ditenemi ya pak?

Informan: ya bisa kalo punya saya kan dekat dengan sungai sampeyan itu jadinya norapnya airnya nyedot dari sungai itu.

Peneliti: pake apa alatnya buat nyedot air itu pak?

Informan: ya pakai mesin itu. Nyedot airnya. Kalo ladang yang agak jauh dari sungai ya dak bisa nyedot air dari sungai dak. Kalo ngebor bisa.

Peneliti: oh pake mesin ya pak?

Informan: iya, dulu dapet bantuan ngebor waktu masih bapak kades pak jaka itu. Pas bornya ditarok di belakang rumah ini. lopot naroknya. Lopot ngeborrah lopot. Amaen tekketekkan perak hahaha. Mak bede esabek ebudien dopor can haha. Lopot biasanya ditarok di ladang bornya. Kan deri pak tenggi kiya roa.

Peneliti: oh itu dapet bantuan pak?

Informan: iye bantuan itu bornya.

Peneliti: terus gimana sekarang pak bornya itu?

Informan: tak bisa dak. Esabek ebudien depor itu. Tak kaloar air dak itu hehe. Olleh bentoan mesin itu. Kalo mesinnya dak ada itu dijual sama bapak tenggi. Kalo ada bantuan bor itu bisa. Di ladang itu. Disini kering semua.

Peneliti: berarti kalo mau nanem nunggu musim hujan ya pak?

Informan: iya, nunggu hujan kalo mau nanem. Kalo disana itu bisa yang dekat dengan sungai besar itu. Kalo dak dekat itu dak bisa. Berarti jalan satu-satunya cumak nunggu hujan itu.

Peneliti: kalo musim hujan biasanya nanem apa di ladang pak?

Informan: nanem jagung kalo pas hujan itu. Padi juga bisa kalo sudah hujan itu.

Peneliti: itu kalo tanaman padi biasanya ditanem kalo pas lagi banyak airnya kan pak? tapi kalo disini gimana pak cara nanem padinya itu pak?

Informan: nunggu hujan dulu kalo dak hujan ya dak nanem padi dak.

Peneliti: oh berarti kalo dak hujan dak nanem ya pak?

Informan: iya dak nanem dak. Disini satu tahun sekali baru bisa nanem padi. Tapi kalo ada bor kalo mau nanem itu bisa itu enak itu.

Peneliti: disini kan kalo musim kemarau kan kekeringan ya pak kan otomatis ladang gk bisa ditanemi ya pak. Terus bapak kerja sampingannya apa pak kalo pas kekeringan itu pak?

Informan: kalo musim kemarau saya dikasi kerjaan sama Pak Tiyo. Kerja sama pak Tiyo itu tentara itu. Nganu tebbu itu. Ke asembagus itu, kemana-mana itu.

Peneliti: oh kerja buruh tebu ya pak?

Informan: iya kerja tebu juga saya ke asembagus itu sama pak Tiyo itu

Peneliti: kemana aja itu pak kerjanya?

Informan: duh kadang ke desa kalak itu. Jauh-jauh pokoknya. Kan punya banyaj itu pak Tiyo lebar itu tebunya. Ada dimana-mana

Peneliti: berarti meskipun musim kemarau tetap ada pekerjaan tebu itu ya pak?

Informan: iya tetap ada kerjaan tebu itu meskipun musim kemarau ya punyanya Pak Tiyo itu dah. Kalo disini dak ada dak kerjaan kan ladangnya kekeringan. Jadi ladang-ladang itu ngangur dak bisa ditanemi dak.

Peneliti: mungkin bapaknya memelihara ternak apa?

Informan: iya saya memelihara sapi, ada tiga.

Peneliti: kalo disini kekeringan rumput buat makan sapinya itu cari dimana pak?

Informan: cari di ladang itu rumputnya. Kan kalo dak ditanemi tumbuhnya kan rumput itu. Kalo tetangga itu posing nyare ka sabeen itu rumput. Sara itu rumput. Kadang ada yang beli kalo sudah bener-bener dak ada itu buat makan sapi rumput,

Peneliti: oh sulit banget ya pak disini?

Informan: iya sulit ladangnya yang mau panen dan sulit juga rumput-rumput disini. Kan kering sulit yang mau tumbuh rumput itu. Sebenarnya bisa bor itu. Yang dekat dengan ladangnya itu. Kalo disini kan jauh.

Peneliti: kalo sekarang ladangnya bapak ditanemi apa pak?

Informan: cabe, kadang jagung.

Peneliti: biasanya itu kadang ada gagal panen ya pak?

Informan: ada. Jelas kalo gagal panen itu.

Peneliti: ladang disini berarti bukan sawah ya pak berarti dak bisa dialiri air ya pak?

Informan: iya dak bisa dak. Sulit disini. Kekeringan semua disini. Koanyar ini. daerah terpencil koanyar ini. hahahaha

Peneliti: iya pak kan saya kesini ya kemaren. Kan saya pertamakalinya kesini pak. Pertengahan jalan saya berhenti mau balik pak tak kira sudah gk ada rumah-rumah lagi pak. Terus ada orang saya Tanya. Makanya bilang kalo masih ada rumah lagi gitu pak Heheh

Informan: iya hehehe. Disana ada masih rumah di atas desa telaga. Masih jauh lagi itu. Masih naik terus itu. Ada desa mennoran. Disini masih termasuk semmak ini. gunung itu.

Peneliti: tapi disini masih termasuk pandak ya pak?

Informan: iya disini masih termasuk pandak. Koanyar masuk pandak masih

Peneliti: iya pak dak nyangka kalo mau ada rumah disini pak. Tapi disini bersih pak meskipun pelosok. Kalo disini melihara sapi terus kotorannya sapinya dibuang kemana pak?

Informan: kalo punya saya tarok di ladang.

Peneliti: oh buat pupuk ya pak?

Informan: iya buat pupuk itu kotorannya sapi tak tarok di ladang.

Peneliti: oh iya pak kan tadi bapak bilang kalo ladangnya bapak kalo gk ditanemi cabe ya jagung, kadang padi. Mungkin hasil panennya itu jagungnya atau padinya disimpan buat kebutuhan pas lagi musim kemarau atau pas lagi kekeringanya pak atau pas lagi ladangnya dak bisa panen ya pak?

Informan: iya masih kalo panen. Ya ini dak ada yang mau dipanen. Sebelum ngandung padi tu dak ada hujan. Lalu kering itu sudah padinya. Jadi dak panen dah itu kalo ditengah-tengah dak turun hujan pas lagi nanem padi.

Peneliti: oh berarti bapak waktu nanem pas hampir mau panen itu hujan sudah gak ada ya pak jadi mengalami gagal panen ya pak?

Informan: iya. Dak ada sudah semuanya itu. Dak ada yang mau dipanen dah itu. Kering itu padinya. Pupuknya aotang itu pas.

Peneliti: oh berarti gk menjamin hasil panen yang bagus ya pak kalo disini tergantung sama air hujan ya pak?

Informan: iya, dak menjamin itu dak

Peneliti: bapak pendidikannya sampek apa pak?

Informan: yah endak cumak sampek SD saya

Peneliti: jumlah anaknya bapak berapa pak?

Informan: dua, sudah berkeluarga semua dah. Punya cucu saya dah.

Peneliti: oh yang barusan itu ya pak yang digendong?

Informan: iya cucu saya itu barusan yang dogendong

Peneliti: kira-kira bapak umur berapa pak?

Informan: umur 40an saya dah

Peneliti: bapak asli orang sisini ya pak?

Informan: iya saya orang sini aslinya.

Peneliti: oh berarti keluarga bapak sudah sejak dari dulu atau sudah turun-temurun tinggal disini ya pak?

Informan: iya, semuanya disini anak saya.

Peneliti: oh berarti dak ada yang diluar ya pak anaknya bapak semuanya kumpul disini ya pak?

Informan: ya kadang keluar ada tokangan itu, sekarang nompok dah ke jatian itu. Yang kerumahnya laki-laki itu

Peneliti: ibu mana pak?

Informan: ada di pengajian itu belum pulang

Peneliti: oh iya tadi kan bapak bilang kalo disini itu kekeringan, kalo mau nanem harus nunggu hujan ya pak, terus pemasukan untuk biaya hidup kebutuhan sehari-hari itu bapak dapet dari mana pak?

Informan: yaaa sapi itu, kalo bener-bener dak ada uang itu sapi dijual itu. Mau dapet dari mana lagi itu kalo dak jual sapi. Buat belanja itu dak ada.

Peneliti: biasanya pengeluarannya setiap harinya itu berapa pak?

Informan: dak tentu kadang Rp. 30.000 kadang dak sampek dak. Tergantung pengennya apa gitu.

Peneliti: mungkin disini ada bantuan seperti bibit-bibit itu pak?

Informan: ada bantuan bibit jagung itu. Besok yang datang itu. Sudah nanem semua orang-orang itu.

Peneliti: dari mana bantuannya itu pak?

Informan: dapet dari pertanian itu bantuannya. Bibit jagung biji 2 itu. Yang petani nanem semua itu

Peneliti: biasanya kalo nanem jagung itu, hasil panennya dijual atau disimpen pak?

Informan: kan kalo pupuk ngutang itu kadang dijual buat gantiin yang utang pupuk itu. Dan mencukupi itu dak

Peneliti: mungkin sebagian disimpen ya pak buat makan?

Informan: kalo musim hujan kan bisa panen. Kalo nanem jagung ya panen jagung. Kalo nanem padi ya panen padi. Nanti itu hasilnya disimpen buat dimakan kalo udah musim kekeringan. nanti itu biar dak beli beras ya digiling dimakan

Peneliti: maaf pak sebelumnya, makanan sehari-hari bapak itu apa pak?

Informan: iya nasi itu nasi putih,

Peneliti: mungkin kalo lagi pas kekeringan itu kan dak panen ya pak, mungkin itu salah satu cara yang dilakukan bapak dengan cara menghemat pengeluaran sehari-hari itu apa pak? mungkin selain nasi putih ada lagi jenis nasi yang dikonsumsi pak?

Informan: iya dicampur itu nasi putih sama nasi jagung. Biar menghemat

Peneliti: mungkin selain nasi jagung adala lagi jenis nasi yang di konsumsi sehari-hari pak untuk menghemat pengeluaran pak?

Informan: dak ada nasi jagung itu cumak dicampur sama nasi putih.

Peneliti: mungkin disini ada semacam seperti bantuan beras itu pak?

Informan: dak ada dak bantuan beras disini.

Peneliti: biasanya kan kalo di desa-desa lain ka nada bantuan beras bulog itu pak?

Informan: iya ada dulu cumak. Sudah berbulan-bulan ini dak ada. Dua bulan dak datang ini. emang sulit itu.

Peneliti: mungkin kalo pas lagi kekeringan kan mungkin sulit ya pak mau dapet uang. Mungkin lauk yang dikonsumsi bapak apa pak?

Informan: ya cari nak ibunya yang cari, tempe tahu itu cumak. Kalo dak tempe ya tahu. Cumak satu itu lauknya dak macem-maecm dak. Iya kalo orang kaya kan macem-macem lauknya. Tapi kalo disini saya sama keluarga Cuma makan sederhana meskipun dak enak ya dipaksa itu. Yang penting kenyang. Kadang ikan kerring itu cumak.

Peneliti: oh katakanlah dak mewah ya pak?

Informan: iya dak mewah dak makanannya disini tahu, kadang tempe, kadang ya ikan laut itu yang kecil-kecil cumak.

Peneliti: mungkin makanan sehari-hari sama atau tidak pak antara musim hujan dengan musim kekeringan pak?

Informan: iya sama, kadang dak sama dak. Kalo musim hujan ka nada panen mungkin bisa ikan cakalan itu. Kalo musim kekeringan kan dak ada uang dan ladang tidak bisa panen. Ya makanannya juga sederhana tahu kadang, tempe kadang gitu.

Peneliti: iya pak kalo kekeringan kan dak bisa panen ya pak pasti uang untuk belanja itu sulit ya pak?

Informan: iya biasa itu makanannya. Dak sama dak. Makanan sama musim hujan dan kekeringan itu.

Peneliti: mayoritas disini itu tergantung sama pertanian ya pak, selain pertanian lapangan pekerjaan disini itu apa pak?

Informan: dak ada itu jagung itu anu rawet itu. Kalo pekerjaan ya cari saya itu kemana-mana yang penting dapet pekerjaan dan dapet uang meskipun sedikit. kalo kekeringan itu di ladang pas dak bisa dikerjakan ya nebbang tebbu itu.

Peneliti: berarti sampek juga tebu kesini ya pak?

Informan: iya sampek juga kesini. Masuk kesini itu tebu.

Peneliti: tapi paling endak truk kecil itu ya pak?

Informan: iya truk yang kecil itu.

Peneliti: kayaknya itu jalan disini bekas aspal itu yang sulit jalannya ya pak?

Informan 1: iya itu bekas aspal

Informan: iya pak bupati itu tadi kesini tau jek sarah jalannya.

Peneliti: iya saya yang kesini itu kemaren belum ada tumpukan tanah pak. Tadi itu ada tumpukan tanah pak. Mungkin rusak karena dipinggir jalannya itu dak ada plensengannya ya pak?

Informan 1: iya karna dak ada plensengannya itu makanya cepet rusak.

Peneliti: oy pak pemasukannya bapak setiap hari itu berapa pak?

Informan: kadang-kadang cumak dak nentu. Kadang ya dak kerja dak.

Peneliti: kadang dak ada pemasukan ya pak?

Informan: iya kadang-kadang cumak kadang dak ada pemasukannya itu.

Informan 1: iya kadang-kadang itu kadang ya dak kerja. Jadi dak ada pemasukan

Peneliti: oh dak nentu ya pak?

Informan 1: iya dak nentu itu dak. Kadang kalo ada yang nyuruh kerja itu ya kerja jadi ada pemasukan. Ya kalo dak ada yang nyuruh kerja itu dak kerja dak.

Informan: nyantai itu kalo dak ada kerjaan.

Peneliti: kalo dak ada kerjaan ngapain pak?

Informan: kalo dak ada kerjaan ya cumak nyari rumput itu di ladang. Buat makannya sapi itu. Habis itu nyantai cumak. Mau kerja apa ya kalo ada kerjaan.

Peneliti: kalo di ladang jenis tanahnya itu apa pak disini? Katanya bapak tadi itu disini tanahnya paras apa itu ya pak?

Informan: iya disini paras tanahnya. Kalo bahasa maduranya disini tegghel itu

Informan 1: namen jegung ye gik mun tapak. Mutakka itu yang sarah disini

Peneliti: oh banyak juga disini kerra ya pak?

Informan: huuu banyak disini itu makan jagung itu. Gik mun tapak

Peneliti: iya pak kemaren kan saya sempet maen-maen ke danau itu pak tempat penyebrangan ke ladang itu pak. Katanya mau jaga jagungnya katanya pak takut di makan kerra katanya pak. Kalo dak cepet-cepet dipanen itu katanya takut habis katanya pak

Informan: iya celeng tu lagi selain kerra. Duuh

Informan 1: banyak disini celeng sama kerra tu. Yang paling banyak tu kerra. Ratusan disini.

Peneliti: di danau ini yang banyak ya pak?

Informan: iya banyak di pinggir-pinggir danau itu. Ratusan kerra tu yang makan jagung. Mun gungnanggung tadek atani itu. Mun tak e jege tadhek tu pas dak panen dak ecapok kerra itu.

Informan 1: iya dak bisa panen itu dak kalo dak dijaga. Tolos cumak makanin kerra itu cumak. Celeng itu lagi. Bagaimana oreng tani ini.

Peneliti: anaknya bapak sudah menikah semua ya pak, tinggal disini semua ya pak?

Informan: iya tinggal disini yang satunya ada di daerah jatian itu.

Peneliti: mungkin kalo bapak lagi krisis dak punya uang buat beli lauk atau kebutuhan yang lain. mungkin dibantu sama anaknya pak?

Informan: ya dak ada dak. Dak bantu dak kalo anak. Malah orang tua yang bantu anak itu. Kalo anak bantu orang tua itu sulit sekali. Kalo anak bantu orang tua iya.

Peneliti: mungkin bapak sering disuruh orang sini bekerja di ladangnya ya pak. Seperti mencangkul?

Informan: dak dak kadang-kadang cumak disuruh orang itu. Kan disini kan dak bisa ditanemi dak ladang itu. Ya itu cumak disuruh sama pak Tiyo

Peneliti: orang mana itu pak tiyo pak?

Informan: orang pandak itu pak tiyo

Peneliti: oh pandak yang di bawah itu ya pak?

Informan: iya pandak dekatnya pak kades itu. Kalo dinesnya ke asembagus.

Peneliti: oh berarti bapak diberi pekerjaan ya pak sama pak tiyo itu?

Informan: iya saya sama pak tiyo itu diberi pekerjaan meskipun kerjanya nebbang tebbu itu. Kan yang penting dapet uang. Kalo disini sulit cari pekerjaan.mau kerja apa kalo disini dak ada dak.

Peneliti: baru kalo keluar ada ya pak?

Informan: iya, dak ada orang kaya disini. Terpencil disini. Miskin semua disini.

Peneliti: berarti disini rata-rata ternak sapi itu cumak ya pak?

Informan: iya sapi itu buat cadangan kalo kurang ya dijual. Sapi itu semua yang dibikin cadangan. Untuk makan itu.

Peneliti: kalo disini kan kekeringan ya pak apa itu jadi masalah pak buat bapak sendiri?

Informan: ya ndak bisa mencukupi ke keluarga.

Peneliti: dampaknya kekeringan itu aa aja pak?

Informan: ya dak bisa tanem itu kadang satu tahun itu nunggunya. Dak bisa panen dak ladang semua kering. Nunggu hujan itu. Kalo saya kan dekat dengan sawah tapi dak punya mesin saya jadinya juga nganggur kalo pas dak ada hujan itu. Kan dak ada uang buat beli mesin penyedot air itu.

Peneliti: mungkin kalo dak ada hujan tu bisa nanem kayu ya pak?

Informan: bisa nanem kayu itu. Kayu jati. Itu

Peneliti: kalo bapak sendiri ladangnya pernah gk pak ditanemi kayu?

Informan: iya pernah kayu jati itu. Yang ditanemi saya. Kadang sengon

Peneliti: kalo sengon itu berapa lama pak kalo panen?

Informan: tergantung besarnya kayunya itu. Lima tahun kecil itu kayu.

Peneliti: cara merawatnya itu gimana pak kalo nanem kayu?

Informan: ya dipupuk itu sama kayak nanem jagung itu dah. Kalo di parasnya itu kering dah mati itu kayunya dak bisa dipanen dah. Dak betah itu kalo di parasnya.

Peneliti: kalo dak ada uang ya jual sapi ya pak terus kalo dak jual sapi itu gimana pak caranya buat bertahan hidup untuk memenuhi kebutuhan shari-hari?

Informan: iya ngutang itu sama saudara itu saling bantu itu.

Informan 1: iya sama saya itu kadang kita saling bantu kalo dak ada uang.

Informan: kalo ngalak bank dak karuan dak saya. Apa yang mau disetorkan itu. Posang cumak.

Peneliti: iya pak kalo saling bantu sama saudara itu kan enak ya pak

Informan: ada itu orang pandak bawah kesini nawari uang bank itu. Bank mekar itu kan banyak itu, kalo orang sini dak berani pinjem sama bank dak takut. Iya kalo ada kerjaan enak kalo mau nyetor itu. Pas kalo dak ada kerjaan kan posing cumak.

Informan 1: mun ngalak bedenah itu kan nyaman. duh kalo bank tak nyaman dak

Peneliti: iya saling bantu sesama ya pak

Informan 1: iya saya dak ada uang pinjem ke taretan. Ya kalo saya dak ada pinjem ke taretan itu. Pokoknya saling pinjem uang itu. Mana yang ada itu dipinjemi dulu uangnya. Saling bantu itu. Kalo pinjem ke bank kan cumak posang. Dak ada yang mau dipanen kalo pinjem ke bank itu. Ca'en adentek getta'en beto itu hehehe.

Peneliti: luas ladang yang bapak miliki itu berapa pak?

Informan: 600 cumak.

Peneliti: yang satunya itu berapa pak?

Informan: sekitar 250 itu dah

Peneliti: mungkin bapak sama keluarga itu merasakan sangat kesulitan ya pak? terus strateginya bapak itu gimana pak?

Informan: iya, biasa sekeluargaan itu bisa memahami. Dak punya uang biasa

Peneliti: mungkin mengurangi makan pak?

Informan: ya biasa jam 8 kalo kerja itu makan dah, duhur makan, terus malem itu

Peneliti: biasanya kalo sangat kesulitan lauknya pake apa pak?

Informan: ya biasa itu. Sayuran. Kalo ikannya ikan di sungai itu beli ke pak kampung. Per kilonya itu 20.000. ikan bergis itu. Kadang pake tahu, tempe itu.

Peneliti: kalo gotong-royongnya masyarakat sini itu gimana pak? misalkan saling bantu

Informan: ya endak kerja sendiri itu cumak di ladang. Dak saling bantu. Kerja sendiri. kalo ada uang itu cari orang buat kerja di ladang. Kalo dak ada uang ya kerja sendiri.

Peneliti: mungkin disini pernah ada kerja bakti pak bersih-bersih.?

Informan: iya ada, tiap hari jumat. Itu bersih-bersih jalan. Ikut semua sini orang-orang se koanyar itu.

Peneliti: bapak sama keluarga mandinya dimana pak?

Informan: di jeddeng sini. Sebagian yang dak punya jeddeng mandi di sungai.

Peneliti: airnya jeddengnya itu dari mana pak?

Informan: ya dari sumur itu yang buat mandi, ada yang pake bor itu.

Peneliti: disini belum ada air bersih ya pak?

Informan: iya belum ada air bersih disini airnya semuanya dari sumur itu.

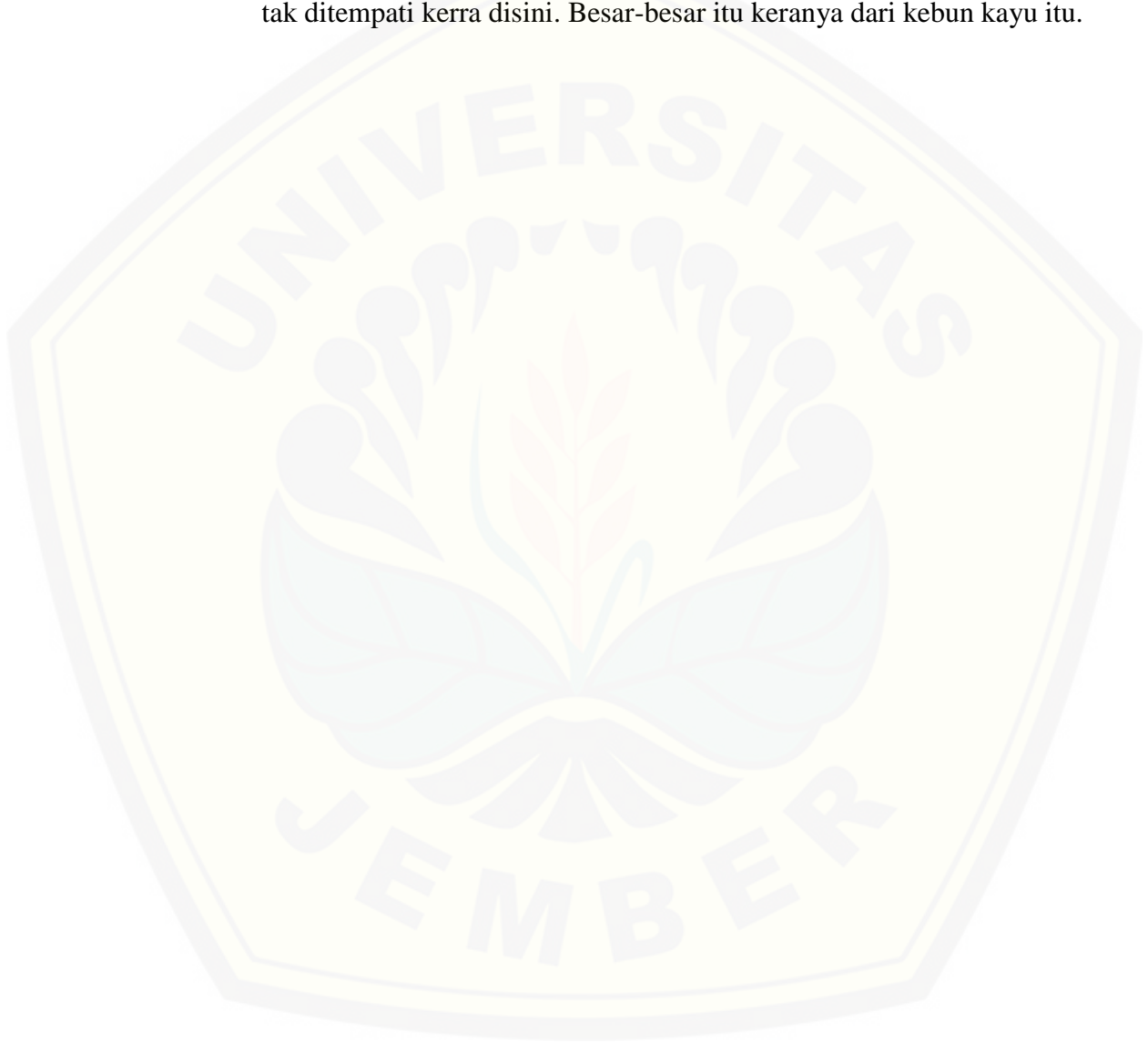
Peneliti: katanya disini yang diutamakan kalo ada bantuan itu bantuan jalan dulu katanya pak

Informan: iya jalan itu dulu parah. Kalo ada orang sakit itu kasian. Ke mennoran itu listrik baru masuk. Ke tlega itu masih proses.

Peneliti: kalo kayu-kayu dipinggir jalan itu punya siapa pak?

Informan: punya orang sini itu cumak sedikit, itu kebanyakan punya PT itu. Tanah sini dijual ke PT. ke pak pardi itu banyak itu disini yang ada di

bondowoso itu. Banyak yang dijual ke pak pardi. Ditanami kayu sengan jati tu. Nyaman pak pardi tu panen. Banyak kayunya. Kalo disini dak ada dak. Makaya pak pardi itu. Kalo orang punya orang pandak dak ada kebanyakan dijual ke PT itu Jati emas itu. Dijual semua punya orang tani sini. Kalo pertambangan beddih dijual itu dak ada pas dak ada kerjaan orang pandak itu. Kalo ditutup itu posang orang pandak. Mak tak ditempati kerra disini. Besar-besar itu keranya dari kebun kayu itu.



INFORMAN 4

Nama informan : Pak Busairi

Ibu Liyana

Sulistiyani

Tempat : Di Rumah Informan Dusun Koanyar

Tanggal : 2 Desember 2018. 12.00-13.00

Peneliti: mohon maaf sebelumnya tujuan saya kesini itu sekedar Tanya-tanya tentang kekeringan, mau Tanya-tanya sama keluarga disini ke embaknya, ke ibunya, dan ke bapaknya disini. Mungkin embaknya sama bapaknya dan ibunya disini gk keberatan meluangkan waktunya untuk ngobrol dengan saya.

Informan: iya dak keberatan dak.

Peneliti: nama bapak, embaknya, sama ibunya siapa ya?

Embaknya: saya sulistiyani

Ibunya: nama dheging, saya liyana (nama asli saya Liyana)

Bapaknya: busairi

Peneliti: umur berapa pak buk embaknya?

Ibuk: kaloppae hahaha paling 40an (lupa dah mungkin 40an)

Embak: dupoloh (20 duapuluh)

Bapak: sabidhek lemak (65 enam puluh lima)

Peneliti: ibu sama bapak punya anak berapa?

Bapak, ibu: punya dua. Laki-laki semua. Kalo ini menantu

Peneliti: asli mana embaknya?

Embaknya: mennoran

Peneliti: ibu sama bapak kerja apa ?

Bapak: kerja tani

Peneliti: kalo ibu kerja apa?

Ibu: ya kerja ini nak. Ibu rumah tangga, jualan kecil-kecilan ini cumak. Kadang ya bantu bapak di tani itu.

Peneliti: pendidikannya lulusan apa?

Ibu: tak asakola bile tadhek sakolaan. Heheh. Asakola ka pandhek bile ekonii bik embana ariya hehehe. SD tak tammat kanah. Ekonii tak ebeghi asakola polana jeuh cakna. Polana jenojhenan cakna. (gk sekolah dulu dak ada sekolahan. Sekolah dulu di pandak makanya sama ibunya saya ini dijemput gk boleh sekolah soalnya jauh katanya dan musim hujan katanya)

Peneliti: ibu asli sini ya bu?

Ibu: iya asli dinnak engkok bing. (saya asli sini)

Peneliti: kalo bapaknya kerja apa pak?

Bapak: ye tadhek bing, ngak nikoh perak bhing. Ajhuel nikah perak. Gih atanih ghenikah, pas ngobu sapeh bhing. (ya dak ada cumak kerja ini cumak jualan kecil-kecilan ini. ya bertani itu cumak sama melihara sapi).

Peneliti: guleh ding-ngiding kaantoh can kakerringan ya bu?mun tak ojhen (saya denger-denger katanya disini kekeringan ya bu kalo musim kemarau?)

Ibu: enggih bing kakerrengan kaentoh mun musim tak onjhen. (iya kekeringan disini kalo dak hujan)

Peneliti: dampaknya gimana bu kekeringan ini?

Bapak, ibu: ye tani nikah bing tak bisa e tannemi bhing. Buruh anantek ojhen. Reken sa taon sakalean buru bisa etanemmi bhing. (ya ladang ini dak bisa di tanemi tanaman. Masih nunggu hujan satu tahun sekali baru kalo sudah hujan bisa ditanemi)

Peneliti: biasanya ditanemi apa pak kalo musim hujan?

Bapak, ibu: yee e tannemmi jegung, padi bhing. Mun pon jhenonjhenann ngak nikah e tanemi panjhek bing. Epanjhek.i bhing. (ya ditanami jagung, sama padi. Kalo dah hujan agak lama itu ya ditanemi padi).

Peneliti: berarti kalo musim kemarau kekeringan ya pak berarti gk bisa ditanemi ya pak?

Bapak: sobhung, sobhung oreng mennamen napah bhing. tak bisa bhing, mun pon nimur kassak tak bisa e tanemi bhing. Anantek ojhen gennikah bhing. (ya dak bisa, kalo musim kemarau dak ada orang nanem apa-apa. Ya jalan satu-satunya nunggu hujan itu dah).

Peneliti: berarti kalo musim nimur tak panen ya pak? (berarti kalo musim kemarau gk panen ya pak?)

Bapak: enggih, enggih bhing nganggur ladang munla nimur gheruah bhing (iya nganggur itu ladang kalo dah musim kemarau itu)

Peneliti: tapi kalo musim hujan bisa gk pak dialiri air?

Bapak: tak bisa ten bing pagghun anantek dhei attas ghenikah bhing. Tadhek olonah bhing. Pagghun anantek ojhen ghenikah bhing. (dak bisa dak nak tetep yang nunggu dari atas itu airnya (hujan) itu nak)

Peneliti: kan biasanya kalo musim hujan kan ladangnya itu ditanemi kalo gk jagung ya padi, biasanya hasil panennya itu berapa ?

Bapak: tak nentoaghi bhing. Dheng-kadheng kaassak pakreppak.en jhehung panenna edhigghel ojhen ghenika tak bisa e panen mate pon bhing. (gk nentu nak. Kadang-kadang pas waktu mau hampir panen itu pas ditinggal hujan itu ya habis pas nak mate pas gagal panen itu pas nak).

Peneliti: oh berarti tak nento ghi pak. Comak semisal mun musim hujan kadheng namen jhehung atobe padi hasella kassak sebagian di jual apa e sempen untuk menjaga bile pon nimur? (oh berarti dak nentu ya pak. Mungkin semisal pas musim hujan kadang nanem jagung atau padi ya pak, mungkin hasil pannya itu dijual atau disimpan pak?)

Bapak: ghi esempen ghenikah hasil panenna. (ya disimpan itu nak hasil panennya)

Peneliti: gheruan ebuat e dhe'er ghi bu? (itu dibuat makan ya bu?)

Ibu: engghi (iya)

Bapak: ghi ajege bile pon nimor kassak. Buat cadangan kaassak. (iya buat jaga-jaga kalo sudah musim kemarau itu)

Peneliti: mungkin mun epatebbhes jarang ghi pak? (mungkin kalo dijual itu jaran ya pak?)

Bapak: jarang bhing. Sobhung reng besmathebbes mun kaanjhe bhing ye ajege bile pon nimur kaasak. (jarang nak. Disini dak ada orang yang menjual hasil panen cumak buat simpenan kalo waktu kekeringan itu)

Peneliti: kadang gk bisa panen samasekali ya pak?

Bapak: engghi bing. Sala tak bisa kaaengan ghik ekakan motak bhing. Cek saranah kaantoh. Mun nyamanah panen ghenikah. (iya nak. Sudah dak bisa dialiri air masih ditambah dimakan monyet nak)

Peneliti: disini kan kekeringan terus ya pak, nah itu jadi masalah apa gk buat bapak?

Bapak: ye deddhi masalah bhing. Kan tak bisa nanem pas bhing bik sobhung pemasukan. Deddhi ladang gheruah kan nganggur pas bhing. (ya jadi masalah nak. Kan dak bisa nanem dan dak ada pemasukan itu. Kan ladang itu jadi nganggur itu)

Peneliti: ketika kekeringan samasekali gk bisa tanem ya pak. Atau mungkin bisa ditanemi kayu pak?

Bapak: enten. Tettep mateh kaassak. Meskipun namennah kaju soallah tanah kerras kaassak. (endak tetep mati meskipun mau nanem kayu soalnya tanahnya keras itu)

Peneliti: disini sudah mulai dari dulu ya pak kekeringan?

Bapak: enggih lalambhek pon kaantoh kakerrengan bhing. (iya sudah mulai dari dulu disini kekeringan nak)

Peneliti: air bor gk ada disini ya pak?

Bapak: sobhung tak napak kaantoh ghik mun aeng bor ghenikah. (gk ada gk sampek kesini kalo air bor)

Peneliti: kalo ladangnya bapak dak bisa ditanemi kan otomatis gk bisa panen ya pak. Terus pemasukannya bapak untuk kebutuhan sehari-hari itu dapet dari mana pak?

Bapak: ghi dheng-kadheng se alakoh ka pasar. Ghi ngalak dheri ghenikah. Dheghengan kenik nikah. Sakunik. (ya kadang-kadang kerja ke pasar. Pas ngambil ke dalem itu di toko kecil-kecilan ini meskipun sedikit-sedikit)

Peneliti: mungkin ada kerja sampingan lain pak, seperti ada proyek gitu pak?

Bapak: sobhung, (gk ada)

Peneliti: pemasukannya ibu berapa bu perharinya?

Ibu: tak nentoaghi bhing. Kadheng sobhung. Kadheng rammi deghengan ghenikah bhing. (gk nentu nak. Kadang dak ada. Kadang rame yang beli ini dagangan nak)

Peneliti: kalo pas lagi gk ada pemasukan gimana bu cara biar bisa makan sekeluarga?

Ibu: ghi ngalak dhelem ghenikkah bhing. Ngalak ka dhegengan.(ya ngambil di dagangan ini nak)

Peneliti: disini semuanya ladang ya pak. Kalo sawah mungkin ada?

Bapak: enggih teggelen bhing (iya disini ladang nak)

Ibu: engghi teggelen bhing sobhung se andhik sabeh kaantoh bhing. (iya disini ladang. Disini dak ada yang punya sawah nak)

Peneliti: ibu punya berapa ladang bu?

Ibu: sa tegghel comak bhing tak leber then. Kare sathegghel etoronnaghi ka nakkanak. (cumak punya satu ladang dak luas dak. Cumak tinggal satu ladang diturunkan ke anak)

Peneliti: bapak memelihar sapi pak?

Bapak: engghi ngobu sapeh. (iya memelihara sapi)

Peneliti: melihara berapa pak?

Bapak: ngobhu due,en comak. Ngalak owanan ngalak gheduen gheruah. (melihara dua cumak. Itupun punya orang dipelihara saya)

Peneliti: biasanya ke siapa pak kalo ngalak gheduen?

Bapak: ghi dheng-kadheng kaasak. Se kaammah se lebbhi ye eyoan dhibik kaasak. Tak epaghedhu. (ya kadang-kadang. Mana yang lebih sapinya ya disuruh dipeliharakan ke saya itu sapinya)

Ibu: ghiliren. (gantian)

Peneliti: berarti emang orang sini juga ya pak, mungkin orang pandak bawah itu pak?

Bapak: engghi kadheng bedhe se dheri pandhek bebeh kaasak. (iya kadang ada yang dari pandak bawah itu)

Peneliti: gimana pak sistemnya kalo maghedhu ?

Bapak: kaasak kan ghiliren abuduk kaassak. Ompamanna ngobhu gik empek kassak ghi bhuduk,en ka se pertama ghi ka se nguan. Lastareh ka se nguan pas ka se maghedhu ghenikah. Ghiliren. (itu kan giliran kalo waktu sudah melahirkan anak sapinya. Seumpama melihara waktu sek kecil itu berarti anak sapinya yang pertama dikasihkan ke saya. Kalo sudah ke saya anak sapinya kalo sudah lahir lagi maka itu ke yang punya sapi itu. Giliran)

Peneliti: bantuan-bantuan sape tak napak kaantoh pak? (bantuan sapi dak sampek ke sini ya pak)

Bapak: sobhung tak napak then. (dak ada bantuan sapi disini dak sampek dak)

Peneliti: selain sapi memelihara apa pak?

Bapak: ghi sobhung. Ngobu sape comak. (dak ada cumak memelihara sapi)

Peneliti: kan ladangnya ibu kan gk bisa ditanemi ya bu mungkin pemasukan lainnya itu dari mana bu?

Ibu: sobhung, perak anu ollena panen jhehung gerua esabek etandon. Ye gheruah e dhe'er. (dak ada. Cumak dapetnya panen jagung itu disimpan di tendon. Ya itu yang dimakan)

Peneliti: se etandon napah bu? (yang di tendon apa bu?)

Ibu: engghi se ollennah panen e teggel kan e sempen ghelluh. Bhileh pon sobhung panen ghenikah epatoron. E dhe'er. (ya yang dapetnya panen itu di ladang terus disimpan dulu. Baru kalo sudah waktunya panen pas dak panen baru diambil dimakan)

Bapak: ghi edhe'er kaassak bhing. (ya dimakan itu nak)

Peneliti: oh dijadikan nasi jagung ya bu? mungkin selain nasi jagung nasi apa lagi pak yang di makan?

Ibu: ghi sobhung, comak adhe'er nasek jhegung. Mongghe panen ghebbeh gheruah paan pas nasek bukbuk gheruah. (ya dak ada. Cumak makan nasi jagung. Terus kadang nasi halusnya jagung itu bukbuk)

Peneliti: mun musim kekeringan kan laeb ghi bu, mungkin makanan dari yang musim hujan sama musim kekeringan beda ya bu?

Ibu: engghi tak padhe ten. (iya dak sama dak)

Peneliti: apa bu yang di konsumsi ketika kekeringan bu lauknya sehari-hari?

Ibu: ghi tahu bik tempe perak. (ya tahu sama tempe cumak)

Peneliti: kalo pas lagi panen itu bu makanannya apa bu?

Bapak: ghi bek nyamanan sakonnik ghenikah cukok tasek engak cakalan. Bek ngaben. (ya yang enak sedikit itu kayak ikan laut seperti ikan tongkol)

Ibu: ghi bek nyamanan sakonnik ghenikah lambenah cukok tasek. (ya yang enak. an sedikit itu lauknya kayak ikan laut itu)

Peneliti: mungkin bapaknya sendiri kadang disuruh orang sini buat kerja di ladang pak?

Bapak: engghi dheng-kadheng comak. Dheng kadheng esoro dheng-kaheng sobhung. Bhileh pon penen kadheng esoro ngangkok. Kadheng lakoh kaju mun pong motong gheruah esoroh ngangkok. Tak nentoh ten. (yak dang-kadang cumak. Kadang-kadang disuruh kadang-kadang dak ada. Kalo sudah disuruh kadang ngangkut-ngangkut itu. Kadang kerja kayu kalo sudah dipotong itu disuruh ngangkut. Dak nentu dak)

Peneliti: itu sapa pak yang nyuruh bapak kerja?

Bapak: ghi tatanghe se abisnis kaasak. (ya tetangga yang bisnis ini)

Peneliti: mungkin yang dari PT Jati Emas itu pak?

Bapak: engghi dheng-kadheng kaasak. Esoro alakoh kajuh. Kadheng dheri tanah pajek kaasak. (iya kadang-kadang disana. Disuruh kerja kayu. Kadang dari tanh pajak disana)

Peneliti: kalo disini mandinya kemana bu?

Ibu: ada tu sumur ekarobhutin. Tapi itu dengjeddengan nak. Pake bak itu nak hehe. (ada sumur itu semua kumpul disana mandinya. Ada kamar mandinya itu cumak kamar mandi buatan)

Peneliti: bantuan kamar mandi itu gk masuk ya kesini bu?

Ibu: dak ada nak belum masuk nak. Kalo jagung itu masuk kemaren.

Peneliti: kalo bantuan beras itu ada bu?

Ibu: iya ada dulu nak sekarang lama dak gk dateng tu

Peneliti: kalo bantuan PHK itu ada bu?

Ibu: iya ada nak. Kemaren itu pembagian. Anak SD itu dapat. Cucu ini dapat nak.

Peneliti: kalo air bersih belum ada ya bu?

Ibu: belum ada nak

Peneliti: disini ada gotong-royong ya bu?

Ibu: iya ada nak bersih-bersih jalan itu tapi gk setiap minggu setiap setengah bulan sekalian.

Peneliti: kalo kotorannya sapinya bapak dibuang kemana pak?

Bapak: ya dibuang ke jurang itu kalo kotorannya sapi.

INFORMAN 5

Nama Informan : Pak Taufiq

Ibu As

Tempat : Di Rumah Pak Taufiq Dan Ibu As Di Dusun Koanyar

Tanggal : 6 Desember 2018 13.00-14.00

Peneliti: sebelumnya maaf ya pak mengganggu waktu bapak. Ini saya murtik mahasiswa dari unej. Tujuan saya kesini utuk neliti dan Tanya-tanya tentang kekeringan pak. Mungkin bapak bersedia ngobrol dengan saya pak mengenai kekeringan.

Bapak: iya dak papa dak memang tugas itu nak.

Peneliti: nama bapak siapa pak?

Bapak: nama saya pak tauriq

Peneliti: kalo ibunya siapa pak?

Bapak : kalo ibunya ibu As

Peneliti: umur berapa pak?

Bapak: saya, lupa dah. Saya dulu ya waktu utusan di bali saya ada di bali tahun berapa itu ya, lupa dah. Kalo dulu kan dak ngereken umur ya. Tapi kalo sekarang kan serba ngitung kan ya nak. Sekarang saya mungkin lebih dari 70an itu dah nak. Iya ini dah saya waktu jepang ini ya saya sudah di klabang itu.

Peneliti: oh iya berarti bapaknya umur 70an ya pak. (sambil ibunya menyuguhkan kopi dan kopi) duh buk dak usah repot-repot buk.

Ibu: dak papa nak cumak kopi ini sama kue. Tadi kan ada mauled nabi sama pengajian itu nak.

Peneliti: kalo ibunya sendiri umur berapa bu?

Ibu: duh dak tau ya nak umur berapa, lupa dah . masih ada kartu penduduk itu nak. Iya orang desa disini nak dak itung-itung umur. Dak ada sekolaan disini dulu nak. Kata ibu itu takut kehanyut aeng itu nak. Iya dak ada sampan dulu disini nak. Mungkin umur 50an nak saya.

Peneliti: ibu sama bapak punya anak berapa?

Ibu: punya anak 2 nak. Tapi meninggal nak

Bapak: Ini satunya taufiq. Dan yang keduanya tolak namanya.

Peneliti: sudah menikah semua ya pak?

Ibu: endak nak dak sempet menikah meninggal nak kenak penyakit. Kenak penyakit kejang-kejang itu nak anak saya. Iya yang satunya lagi itu masih umur berapa masih umur satu minggu nak meninggal juga. Terus saya neromat ponakan saya. Sekarang punya istri dah nak. Sudah dianggep anak saya sendiri dah nak sama saya. Sekarang ikut istrinya dak nak. Yang ada di Jatian itu nak.

Peneliti: kalo pendidikannya bapak sama ibu apa pak?

Ibu: kalo bapak SD kalo saya dak sekolah dak nak buta huruf saya nak.

Peneliti: iya pak buk kalo dulu kan tamat SD sudah termasuk tinggi. Oh iya bu kalo pekerjaan bapak sama ibu apa?

Bapak: saya tukang nak. Buat lemari itu nak. Kadang bangunan itu nak waktu masih muda nak. Kalo sekarang Cuma buat peralatan-peralatan itu nak.

Peneliti: tapi juga kerja tani ya pak?

Bapak: iya nak. Tani lagi kerjanya saya nak.

Peneliti: kalo ibu kerja apa buk?

Ibu: ya amassak nak. Juga bantu bapak di tani nak. Ikut ke ladang ikut bapak itu nak. Sekarang nanem cabai nak sedikit tapi cumak nak.

Peneliti: punya ladang berapa bapak sama ibu?

Bapak, ibu: satu ladang cumak nak. Luasnya 450 nak.

Peneliti: dekat sama sungai pak ladangnya?

Ibu: itu di dekatnya jembatan nak ladangnya saya. Sampeyan lewat sana nak?

Peneliti: iya pak lewat disana saya

Bapak: itu jalan yang masih diperbaiki nak. Sebelah timurnya itu nak. Kiri jalan itu nak.

Peneliti: oh iya disana emang banyak yang nanem cabe pak

Bapak: iya disana itu dah nak ladangnya saya.

Peneliti: kemaren saya sampek sebelahnya jati emas itu hampir mau balik pak soalnya sepi pak jalannya sulit. Saya kira sudah gk ada rumah pak disini. Takut ada begal pak

Bapak, ibu: endak nak disini aman nak cumak jalannya yang sulit nak.

Peneliti: iya pak Alhamdulillah ada bapak-bapak paling mau nyari rumput pak. Ngasi tau kalo disini masih ada rumah pak. Dusun koanyar gitu pak. Dianter saya pak sampek rumah-rumah ini pak. Sampek kelapa

Ibu : iya itu saudara saya nak. Bilang sama saya itu. Kalo ada orang mau kesini nyari dusun koanyar gitu mau balik katanya. Makanya dianter kasian katanya sama sampeyan nak. Adek saya itu nak

Peneliti: heheh iya bu. Kan saya rencananya mau dianter sama anaknya pak kades itu bu tapi saya gk enak sendiri. yasudah saya kesini Tanya-tanya sama orang aja pak. Akhirnya juga sampai kesini pak.

Peneliti: disini kan kekeringan ya pak, mungkin pas lagi kekeringan itu disebut pake bahasa lain pak.

Bapak: iya nimur kalo disini nak. Musim laeb gitu nak kalo sudah kekeringan. Kalo musim hujan nanem jagung nanem padi gitu. Kalo sudah kemarau kekeringan duh sudah nak dak bisa ditanemi dah nak. Dari mana sampeyan nak

Peneliti: kalo aslinya saya wonosari pak kalo kuliahnya di jember pak. Desanya saya pelalangan pak

Bapak: oh pelalangan. Iya tau saya

Peneliti: kalo bapak sekarang masih kerja mebel itu ya pak?

Bapak: iya nak. Kalo ada orang pesan baru saya garap nak. Kalo dak ada yang pesan ya kerja ke ladang nak.

Peneliti: biasanya pemasukan per harinya itu berapa pak?

Bapak: per hari saya. Ya kadang-kadang nak. Kadang ya tidak ada nak. Kalo ada pesenan ya ada nak pemasukan. Kalo dak ada pesenan ya dak ada pemasukan nak.

Peneliti: kalo pengeluarannya per hari itu berapa pak?

Bapak: pengeluaran saya setiap harinya ya, ya masih kurang nak. Bukan anu ya terang-terangan ya. Ya mungkin pengeluarannya ya sedikit nak. Iya kalo orang ada nak hehehe, kalo orang dak punya kana pa adanya nak kan iya nak.

Peneliti: potensinya disini apa pak?

Bapak: ya kadang-kadang ini nak. Per tahunnya dak sama nak. Kadang-kadang dapat rejeki. Kadang ya dak ada nak. Kalo rejeki kan sudah ada yang ngatur nak.

Peneliti: kalo kekeringan itu jadi masalah atau tidak pak?

Bapak: ya menjadi masalah nak kalo kekeringan. Ya dak bisa panen ini dah nak. Ladang dak bisa ditanemi ini dah nak.

Peneliti: kalo musim kekeringan itu ladangnya nganggur ya pak?

Bapak: iya dak bisa ditanemi nak. Kalo ladang saya dekat dengan air disana nak . saya nyewa mesin nak. Yang lain masih jauh-jauh sungai itu nak. Ya dak bisa ditanemi apa-apa nak. Kalo saya kan cabe, jagung,

Peneliti: enak ya pak kalo punya alat sendiri

Peneliti: kalo disini dak ada labhenyuh itu ya pak?

Bapak: dak ada nak. Mana dak ada hulunya nak. Dak ada hulu air nak.

Peneliti: berarti memang sudah punya cara sendiri ya pak?

Bapak: iya nak. Iya kalo di bawah. Ada pengulu air. Kalo disini ya pengulu hujan itu nak hehe. Iya nak kalo nanem padi itu kalo sudah mau buah kalo dak ada hujan itu kadang sudah mati nak padinya itu. Dak nentu nak. Tuhan yang mengtur ya nak.

Peneliti: iya pak. Kalo disini jenis tanahnya itu apa pak?

Bapak: kalo disini teghel nak ladang. Tanahnya kering. Kalo ladang saya itu tanah biasa. ada yang lain itu tanah paras itu. Dulu masih tanah miring itu. Saya cari cara sendiri itu. Jadi sama saya itu diratakan biar bisa nanem padi. Kalo dulu saya dak bisa dak nak sebelum di rawat. Untuk bisa meratakan tanah di ladang itu sulit nak kalo dak bener-bener kreatif nak.

Peneliti: oh berarti inisiatifnya bapak sendiri ya pak merawat ladang menjadi datar bisa ditanemi macem-macem ya pak?

Bapak: iya nak tapi ngabisin modal banyak itu nak. Kan dulu itu nak habis uang 1juta itu nak. Kan dulu uang 1juta besar sekali nak. Dulu itu masih jaman presiden habibi. 13 hari saya kerja ladang itu nak. Jadi sekarang enak sudah nak.

Peneliti: kalo cuaca disini gimana pak?

Bapak: cuaca ya, ya katanya saya tadi itu nak. Kalo siang-siang begini panas. Ya kayak begini ini dah nak.

Peneliti: dak ada angin besar disini pak?berpengaruh gk pak sama tanaman?

Bapak: iya berpengaruh sama tanaman ini nak. Kalo jagng kena angin itu roboh nak. Kan disini juga banyak pepohonan nak. Kadang ada kayu yang tumbang itu.

Peneliti: jenis tanamannya di ladangnya bapak itu bisa ditanemi apa aja pak?

Bapak: ya terserah saya sudah nak. Mau ditanemi apa aja bisa dah nak. Kan dekat sungai itu nak dan saya punya mesin penyedot itu nak.

Peneliti: kalo seperti biasanya itu ditanemi apa pak?

Bapak: jagung, padi, cabe itu nak.

Peneliti: kira-kira ladangnya bapak itu luas berapa pak?

Bapak: luas 450 nak. Saya sedikit cumak nak. Kan saya orang dak punya nak. Kalo yang lain t banyak nak ladangnya.

Peneliti: iya pak tapi meskipun punya ladang sedikit kalo sudah ada rejeki pak tergantung rejeki kan pak

Bapak: iya nak bener itu

Peneliti: mungkin bapak sama ibu punya sapi atau ternak yang lain/

Ibu: dak punya nak. Meninggal sapi nak. Dulu nak

Bapak: dulu dimintak mau dibeli tu sama orang dimintak 15juta nak.

Peneliti: matinya sapinya itu gimana pak?

Ibu: dak tau juga nak

Bapak: satu malam saya kerja kan nak kerja rumah itu. Adik saya. Saya bilang tu nak ke ibu “sapinya dak mau dikeluarin” terus ibu bilang tunggu dah pak. Sudah dak di keluarin nak soalnya saya mau kerja itu nak. Sampek jam 11 itu ada telpon dari sini kalo sapi saya itu mati nak. Kaget saya nak. Kok tadi dak papa sapinya kok mati gitu saya nak. Satu malam satu pikul itu nak rumputnya masih dimakan nak sama sapinya itu.

Ibu: dikasih makan sama bapak itu habis nak dihabisin sama sapinya masih rumputnya itu.

Peneliti: mungkin ada yang niat jelek ya pak?

Bapak: ya dak tau saya nak. Kalau saya terserah nak.

Ibu: tuhan kan yang tau nak.

Peneliti: iya buk pak mungkin ada rejeki yang lain.

Ibu: iya amin nak. Terus saya nangis nak. Seminggu saya dak makan itu nak. Inget sama sapi itu nak.

Bapak: biarin kan iya, tuhan semuanya yang ngatur rejeki itu ya nak.

Peneliti: iya pak yang penting ibu sama bapak sehat.

Ibu: iya sampek sakit saya itu nak. Sampek sekarang saya baru sehat saya nak. Amin. Masuk rumah sakit saya nak 2x itu nak. 2 bulan saya sakit itu nak.

Bapak: 450 itu nak yang msuk rumah sakit

Ibu: darah tinggi itu nak duuh. 2x ngamar saya nak. Ayo nak dimakan itu kue nak.

Peneliti: iya buk pak permisi. Buat sendiri ini bu?

Bapak: iya nak ini ada maulid nabi nak. Kue disini buat terus dibawa kesana kumpul nak semua warga nak.

Peneliti: iya saya lihatnya disini tu kompak ya bu?

Ibu: iya nak emang gitu disini nak. Buat apa nak hidup didunian cumak sekali itu nak. Harus baik sama siapaun orang itu nak.

Peneliti: tadi yang pengajian di mesjit bu?

Ibu: endak disini ini nak. Sempit kalo dimesjit nak.

Bapak: kalo disana luas tanahnya nak. Enak kalo ditempati pengajian nak.

Peneliti: yang ada tokonya itu ya bu?

Ibu: iya nak disana.

Bapak: bagaimana ini nak tempatnya dak karu-karuan nak.

Ibu: bapaknya sudah dak kerja ini nak. Dak bisa kerja berat dah nak. Harus nyantai itu dah nak.

Peneliti: iya bu yang penting masih bisa makan buk

Ibu: iya perak makan itu nak bapaknya.

Bapak: wonosari pelalangan iya saya sering kesana, ke bendoarum, ke Lombok, itu dulu

Peneliti: kalo hasil panen itu apa dijual bu?

Ibu: ya disimpen itu nak buat makan nak. Kalo dijual ya dak makan nak. Sedikit cumak nak

Bapak: kalo disini lain dengan di bawah nak. Kalo dibawah kalo sudah panen kan dijual. Kalo disini ya disimpan nak. Buat jaga-jaga kalo sudah musim kemarau nak. Kalo musim kemarau kan sulit nak. Dak bisa nyari uang apalagi nak. Kalo disimpan enak nak tinggal ngambil aja nak.

Ibu: iya disimpan nak. Biar biasa makan kalo sudah musim kemarau itu nak. Dak ada uang nak panen dak bisa nak kalo musim kemarau tu nak. Kalo bapak kan dak bisa kerja kemana-mana dah nak. Kerja disini aja nak. Di ladang itu nak.

Peneliti: mungkin kalo hasil panen jagung bisa dijadikan nasi jagung ya bu?

Ibu: iya dijual jagungnya. Beli beras itu nak.

Bapak: separuhnya gitu nak. Separuhnya dijual buat beli beras yang separuhnya ya dimakan dicampur.

Peneliti: mungkin kalo musim kemarau sama musim hujan beda ya bu makanan yang di konsumsi ibu sama bapak sehari-hari? Kalo musim kemarau biasanya apa bu yang dimakan?

Ibu: ya biasa itu nak. Nasi putih nak padi itu nak

Bapak: nasi dicampur nasi jagung itu nak. Padi itu nak. Kalo dak punya padi ya beli itu dah nak.

Peneliti: oh kalo nyimpen padi berarti giling sendiri ya bu?

Ibu: iya nak di sellip itu nak.

Peneliti: biasanya dimana tempat buat giling itu bu?

Ibu: ya di pandak itu nak.

Peneliti: kalo disini dak ada ya bu?

Ibu: dak ada nak. Ke pandak bawah itu nak kalo mau digiling.

Bapak: cumak sedikit sini kan nak.

Peneliti: padahal disini kalo ada jembatannya enak.an lewat sini ya pak?

Bapak: iya nak. Berapa kali ditengok dengan atasan itu nak. Sampek sekarang belum dipasang juga. Dak jadi-jadi tu nak.

Ibu: dekat nak kalo lewat jatian itu nak. Belum jadi tu nak. Iya katanya mau dibuat jembatan itu nak. Makanya dak ada sampek sekarang. Kalo dulu belum anu tu nak. Aeng yang masih dak seperti ini sungai tu nak. Pake kelotro tu nak. Seperti sampan itu tapi diatas itu nak disana. Huu saya takut itu nak saya waktu itu sakit nak. Malam itu nak saya sakit mau sontek nak. Kalo lewat pandak jauh nak. Terus naik saya nak tapi nak saya merrem nak

Peneliti: kayak jembatan gantung itu ya pak?

Bapak: iya nak. Tapi kesana yang mau sampek nak jaaaaauh nak.

Ibu: saya takut nak kalo jatuh mati itu nak.

Peneliti: sekarang sudah gk ada ya pak?

Bapak: dak ada dah nak kalo sekarang pake sampan itu dah nak

Peneliti: kalo sampannya itu emang punya warga sini ya bu?

Ibu: iya nak. Anu nak epentai uang itu nak. Dengan pak kampun dulu berapa dulu kalo dak salah nak mau minta 100ribuan dak enak nak. Mintak 50an jadinya nak. Ada yang ngasik ada yang endak itu nak

Bapak: epentae sokongan itu nak. Kadang-kadang ada yang ngasi lebih itu nak. Kalo yang lebih uang itu nak. Buat amal kan ya.

Peneliti: iya pak kan soalnya buat warga sini semua kalo pas mau nyebrang itu kan ya pak

Ibu: iya nak kalo yang buat itu bilang “dak uasah ongkos ini kan buat orang banyak” bilang gitu nak yang garap itu.

Peneliti: berarti orang sini jarang ke bawah ya bu ke pandak bawah?

Ibu: sering nak banyak nak. Yang ke pandak itu nak. Cumak jalannya yang dak enak nak.

Bapak: tadi katanya pak bupati ini sulit jalannya. Ya mudah-mudahan di perbaiki sama pak bupati ya nak

Peneliti: iya amin amin pak

Bapak: disni namanya koanyar katanya tapi kalo jalannya kota lajuh katanya hehe.

Peneliti: saya kemarenya itu pak di pandak rt 14 yang kalo dikenak banjir yang paling parah itu pak. Saya nanyak disana pak salah nanyaknya karanganyar makanya yang bener koanyar katanya ya pak. Makanya ditunjukin kesana itu pak jauh.

Bapak: iya itu karanganyar kalo disana nak. Kalo dsini koanyar nak. Kalo disana dekatnya bessuk itu nak. Kalo disini dusun koanyar masuk pandak nak. Ya sedikit disini nak 80 lebih nak.

Ibu: semuanya itu sekitar berapa ya endak bukan 80 pak kalo dak salah 162 nak semua itu penduduknya kalo dusun koanyar ini nak. Semuanya itu nak laki-laki, perempuan sama yang janda-janda itu nak.

Bapak: sebelum pengajian sampeyan sudah ada disini nak?

Peneliti: itu pak saya yang sampai ke sini waktu masih Kiyai Kurdi ceramah itu pak hampir mau selesai saya sudah disini pak. Sekitar sejam lebih nunggu itu pak.

Ibu: ada dimana nak?

Peneliti: ini bu di depan rumahnya pak mia pak kasun ini bu.

Ibu: saya ada disana nak pengajian saya dak tau kalo sampeyan disana nak.

Peneliti: iya bu emang sudah janji sama bu mia itu bu, katanya kalo sekarang enak kalo mau wawancara orang ada semua katanya bu. Libur kerja katanya bu. Hari minggu sekarang ini bu.

Ibu: iya nak kan saya yang nyapa sampeyan itu nak yang hari Kamis. Saya dari pandak itu nak. Dikasi undangan mau dapat bantuan PKH katanya nak. Iya orang 12 dari sini nak.

Bapak: mau dapet apa masih dak tau nak masih disuruh tunggu.

Peneliti: oh iya bu soalnya beda yg hari Kamis itu ibu pake kacamata soalnya bu.

Ibu: iya nak ini saya mata dak sembuh-sembuh nak. Anu saya sakit mata ini nak. Iya sakit ini nak saya dak punya uang yang mau operasi mata naka. Beli obat cumak nak.

Bapak: ini ibu kalo darahnya sudah tinggi itu kenak ke mata imbasnya itu nak

Ibu: melihat gimana itu nak dak normal dak. Kalo pake kacamata enak nak normal.

Peneliti: mungkin bapak sama ibu kalo lagi kesulitan sama saudara itu saling bantu atau tidak pak buk?

Ibu: iya nak kadang-kadang nak. Saling pinjem mana saudara yang ada uang ya pinjam nak. Kalo saya punya uang dipinjamkan juga ke saudara nak. Ya kadang-kadang saya cari keluar nak. Saya dak tanyak ini sama ibu bairpun saudara, ponak,an malu tu nak. Cari keluar nak mudah-mudahan ada rejeki siapa tau ada orang beli barang nak. Tuhan yang menentukan rejeki kan iya nak.

Peneliti: mungkin cara yang lain itu apa pak ketika tidak ada pemasukan sedangkan kebutuhan itu banyak pak ?

Ibu: ya kerja itu bapaknya nak. Kerja lemari nak.

Bapak: ya ini nak. Saya kerja sekarang ya ada orang yang beli barang ya. Misalkan sejuta ya nak Untuk separuh itu disimpen nak. Kalo dak ada orang beli nak ya me dapat dari mana uang kan iya. Iya simpanan ini diambil nak.

Ibu: sekarang nanem cabe ini nak buat belanja nak.

Ibu: sekarang murah tapi nak cabe. Paling dak sampek 5ribu nak. Dak cocok sama biayanya nak. Cabe yang biasa ini sekarang 15ribu. Kalo punyaan saya cabe rawet nak lebih murah harganya. Tapi ini nak dak ada hujan masih jarang hujannya nak banyak yang kering. Udaranya ini dak bagus nak.

Peneliti: mungkin kalo dari segi pola makannya itu sedikit berbeda ya bu antar musim hujan sama musim kekeringan ya bu?

Ibu: iya beda nak kalo musim hujan kan panen nak kalo kering apanya yang mau dipanen nak. Ladang dak bisa tanam.

Bapak: ya kalo musim hujan ya pendhenan cak.ocakaan itu ya. Bek pendhe. Kok kerreng ye ngorange kan iye nak. Kalo musim kering kan biasanya habis 5ribu dinaikin kalo musim hujan bisa 10ribu kan gitu ya nak.

Ibu: lebih ngirit itu nak kalo kakerringan nak. Kan soalnya ladangnya kosong dak bisa panen nak.

Bapak: nanti kalo tetep belanjanya 10ribu terus pas musim kekeringan ya dijual tu pas ladangnya nak hehe buat belanja soalnya kalo dak ngirit kan yang ada dijual. Tapi saya enak nak kalo sudah kekeringan itu ya agak ngirit nak yang bias any belanjanya 10ribu makan dikurangi nak. Biar mencukupi nak.

Peneliti: kalo musim kemarau lauknya apa bu?

Ibu: ya tempe, tahu itu nak.

Bapak: ya kalo dak tempe. Ya tahu nak. Cumak. Mun sayuran dak usah beli disini nak. Ambil di ladang nak. Apa aja itu yang ada di ladang yang penting sayuran yang bisa dimakan nak.

Peneliti: kalo musim hujan kan panen ya bu, lauknya apa bu?

Bapak: iya berubah dikit nak. Tapi saya senangnya tempe tahu sama sayuran ini nak.

Ibu: ya beli ikan tasek itu nak. Cakalan itu nak. Dak sampek ayam nak

Peneliti: biasanya kalo beli lauk dimana bu?

Ibu: ada nak orang jualan itu. Ajhejhe itu nak. Keliling pake sepeda itu nak. Orang narokan itu sampek kesini nak. Meskipun jalannya sulit nak. Duh katanya “jalannya sulit buk” dulu locot sampek nak beddhena cukok.en itu nak. Kasian. Lewat pandak itu nak.

Peneliti: banyak ya bu orang sini yang beli?

Ibu: iya nak beli semua itu orang-orang nak. Setelah subuh itu datang dah nak. Ada juga yang dagang pracangan itu nak.

Bapak: ya belinya cumak sedikit nak kalo seperti saya nak. Dak punya uang nak. Yang penting makan nak. Kalo dihabiskan uangnya besoknya mau makan apa nak. Ya harus irit-irit itu nak. Ada juga orang pasir putih sampek nak jual es kesini itu nak. Yah itu kan cari rejeki kan nak.

Peneliti: mungkin bapak sama ibu bener-bener ngerasain sangat kebingungan ya bugk punya uang sama sekali?

Ibu: iya pernah nak

Bapak: iya sudah nak pernah malah sering nak. Ya semuanya dijalani aja nak. Dekat dengan jauhnya sudah nak

Ibu: saya sering nangis nak. Saya bicara dalam hati saya dulu dak seperti ini dak nak kerjanya bapak dulu lancar dan sepeti sekarang ini sakit-sakitan dah nak. Meskipun saya juga sakit-sakitan nak.

Bapak: kalo ibunya ini cepet kepikiran itu nak. Cepet berubah itu nak. Kalo saya endak nak diambil biasa aja nak dijalani aja. Itu tergantung rejeki kan ya nak. Semuanya tuhan yang ngasik kan ya nak. Jhek mang-mangan tak ollecan madurenah nak.

Ibu: kalo sembahyang saya duduk nak. Dak bisa nak. Ini kaki sakit nak. Cepet kepikiran kalo saya nak.

Peneliti: kalo gotong-royongnya orang sini gimana buk?

Ibu: kalo orang sini rukun itu nak. Kompak nak. Ini seperti pengajian nak. Mintak sumbangan sama orang dikasik nak. Kue itu ada bagiannya sendiri nak per rumah itu. Ada jatahnya sendiri itu nak. Ini dapet 4juta lebih nak yang mintak sumbangan ke orang-orang nak. Orang jatian itu nak juga sampek kesini mintak sumbangan juga nak. Disana ka nada juga pengajian nak. Ya dikasi sama orang sini nak. Saling dukung itu nak. Di becangan itu ada juga pembangunan jembatan nak. Disna itu juga mintak kesini nak.

Peneliti: ibu aslinya emang disini ya bu. Turun-temurun emang disini ya bu.?

Ibu: iya nak saya emang asli disini nak. Dulunya kakek saya orang klabang itu nak. Bapak ini wonokerto aslinya nak. Blimbing karangsengan ini nak.

Peneliti: kalo disini aman ya bu?

Ibu: iya aman nak disini. Itu sepeda kalo malam ditarok diluar nak. Aman pokoknya disini nak.

Bapak: Seperti di bali itu. Kan juga aman disana. Kalo disana gilimanuk. Saya dulu di bali kalo ke toko beli oleh-oleh itu ditarok sembarang dak hilang ini. cobak kalo disini. Ke toko sebentar pasti habis dah sepeda itu.

Peneliti: ngapain bapak di bali pak?

Bapak: kerja nak. Punyaan pak hakim itu nak. Orang jember. Kerja kosan saya dulu nak ada 8 kamar. Dengan dapurnya. Bawak dari sini saya. Kolinya tu nak.

Ibu: pak kampung itu ikut nak. Ke bali

Bapak: kalo kurang bahan saya pulang kesini nak. Kadang dak mampir kerumah saya nak. Langsung terus naik patas itu nak ke bali. Merantau saya sudah nak. Sekarang saya payah dah nak.

Ibu: pak hakim itu baik nak. Kalo kurang apa saya dikasih nak.

Peneliti: pak hakim siapa itu bu?

Ibu: ya pak hakim agama itu nak jadi hakin dijember nak. Baik itu nak. Katanya kasian sama saya nak.

Bapak: saya dulu lama nak di jember ya di bantu itu sama pak hakim nak. Per bulannya dikirim beras, gula, minyak nak. Seperti saudara itu dah nak. Sekarang sudah pension dah nak. Saya dulu mau dibelikan tanah nak disuruh bikin rumah disana di jatian itu nak. Ibuk saya ini dak bolehin saya nak. Sudah katanya tinggal disini aja gitu. Disuruh pulang ke bondowoso lagi nak di baratnya hotel kinanti itu. Kan punyaan pak hakim itu. Saya disuruh disana nak jual barang-barangnya katanya nak. Ya itu tetap dak boleh sama ibu nak kerja disini aja gitu katanya ibu ini nak. Sampek sekarang saya dak kesana dah nak sudah tua.

INFORMAN 6

Nama Informan : Embah Toyami

Tempat : Rumah Embah Toyami Di Dusun Koanyar

Tanggal : 4 Desember 2018 Pukul 10.00

Peneliti: maaf embah ghuleh anyaktanyak.ah ka empiyan tentang kekeringan. Can kaaentoh terjadi kekeringan gih mbah? (maaf embah saya mau Tanya-tanya ke embah tentang kekeringan. Katanya disini terjadi kekeringan ya mbah?)

Embah: enggih bing. (iya nak)

Peneliti: sebelumnya namanah empiyan serah mbah? (sebelumnya namanya embah siapa mbah?)

Embah: bu toyami

Peneliti: umur sanapah mbah? (umur berapa mbah?)

Embah: tak oning nah bhing oreng bhuduh guleh bhing. Entek lun bhing gik ngulokkah anak.en guleh. (gk tau saya nak saya orang bodoh nak. Sebentar yam au dipanggilkan anaknya saya dulu)

Peneliti: enggih mbah. Empiyan endik sabeh sanapah mbah?(iya embah, embahnya punya sawah berapa mbah?)

Embah: tak endik sabeh bhing perak tegghel tanah kerreng bhing. (gk punya sawah nak cumak ladang tanah kerring nak)

Peneliti: alakoh napah mbah? (kerja apa embah?)

Embah: ye atanih bhing. (ya tani nak)

Peneliti: oh erososro oreng gheruah gih mbah? (disuruh orang itu yam bah?)

Embah: enggih pas e tegghel dibhik bhing gheruah bhing. (iya pas di ladang saya sendiri lagi nak)

Peneliti: tape ampo kiyah esoro oreng gheruah gih mbah? (tapi juga kadang disuruh sama orang ya mbah?)

Embah: enggih bhing. (iya nak)

Peneliti: ngobuh sapeh mbah? (melihara sapi mbah?)

Embah: enten bhing. Pon etaghi amor pon. La tua ghule bhing. (gk nak. Sudah tua soalnya)

Peneliti: endhik anak sanapah mbah? (punya anak berapa mbah?)

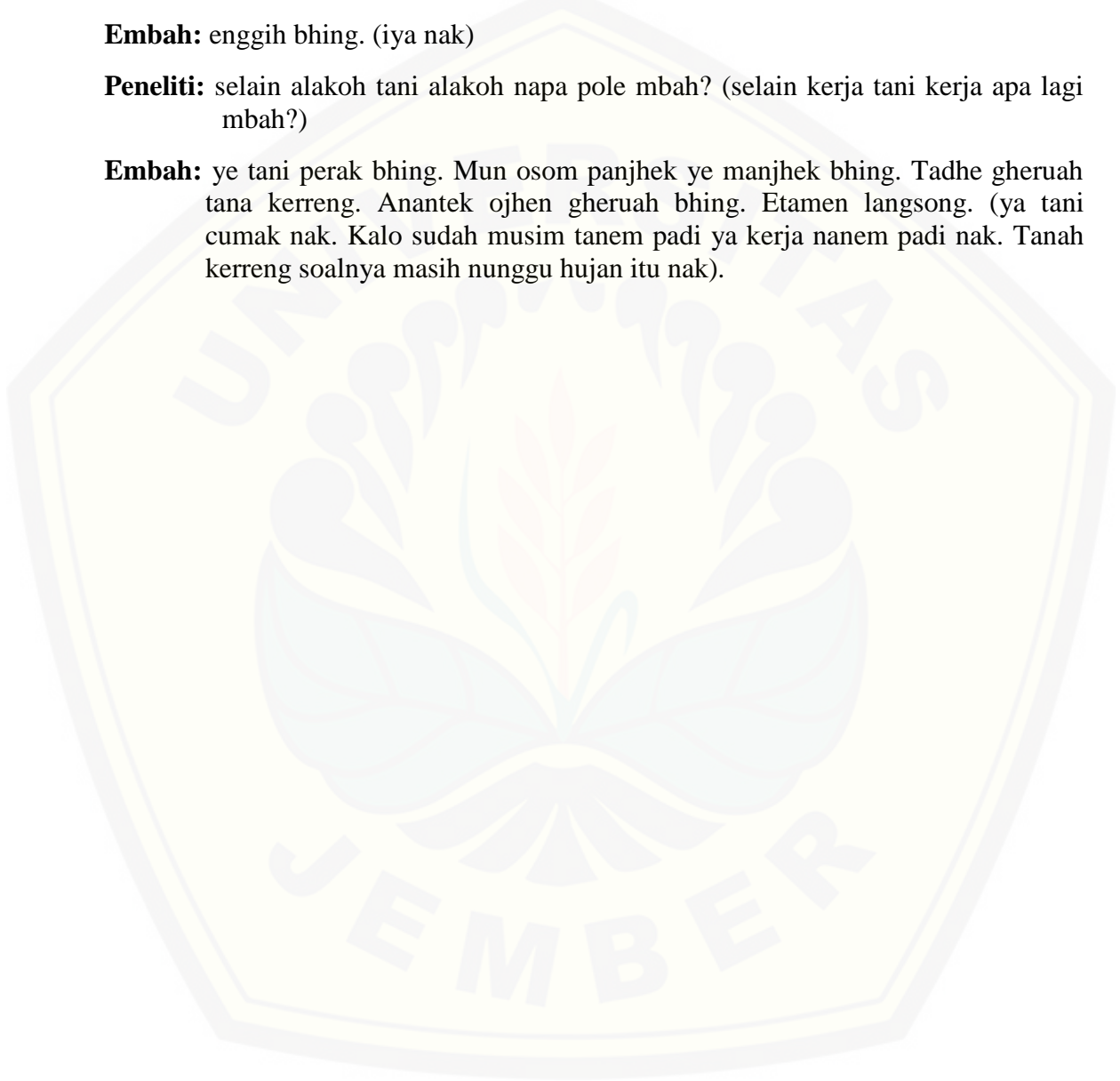
Embah: due'en bhing. (dua nak)

Peneliti: ning kaantoh kabbih ghi mbah ank'en empiyan? (disini semua ya mbah?)

Embah: enggih bhing. (iya nak)

Peneliti: selain alakoh tani alakoh napa pole mbah? (selain kerja tani kerja apa lagi mbah?)

Embah: ye tani perak bhing. Mun osom panjhek ye manjhek bhing. Tadhe gheruah tana kerreng. Anantek ojhen gheruah bhing. Etamen langsung. (ya tani cumak nak. Kalo sudah musim tanem padi ya kerja nanem padi nak. Tanah kerreng soalnya masih nunggu hujan itu nak).



INFORMAN 7

Nama Informan : Mbak Hartatik
Tempat : Di Rumah Mbak Hartatik Dusun Koanyar
Tanggal : 7 Desember 2018 09.30-11.00

Peneliti: nikah embak anyak-tanyak.ah tentang kekeringan. Kaentoh can kekeringan ghi embak? (ini embak mau Tanya-tanya tentang kekeringan. Katanya disini kekeringan ya mbak?)

Embak: gik buruh ojhen. (iya baru hujan)

Peneliti: tapeh kaaantoh mun musim kemarau kekeringan gih mbak? (tapi disini kalo musim kemarau kekeringan ya mbak?)

Embak: tak bisa namen napah ten dek. (dak bisa nanem apa dak dek)

Peneliti: sebelumnya empiyan serah namanah mbak? (sebelumnya namanya embak siapa?)

Embak: hartatik

Peneliti: pon akeluarga gih embak? (sudah berkeluarga ya mbak?)

Embak: engih pon andik anak du'en pon dek. (iya sudah punya anak dua dek)

Peneliti: gik buruh gheruah ebok gih mbak? (yang barusan itu ya ibukny mbaknya?)

Embak: embah mun gheruah. (kalo itu nenek dek)

Peneliti: empiyan alakoh napah mbak? (embaknya kerja apa?)

Embak: sobung perak sebagai ibu rumah tangga. (dak ada cumak sebagai ibu rumah tangga)

Peneliti: mun bapak alakoh napah mbak? (kalo bapak kerja apa mbak?)

Embak: tani.

Peneliti: selain tani alakoh napah mbak? Mungkin bedeh lakoh sampingan. (selain tani kerja apa mbak?)

Embak: sobhung ghi perak ngalak koli gheruah perak. Alanduk, namen cabbih gheruah perak. (dak ada cumak kerja buruh iru cumak. Mencangkul, nanem cabe itu cumak)

Peneliti: neng daerah kaantoh gih mbak? (di daerah sini ya mbk kerjanya?)

Embak: enggih mun esoroh oreng gik. (iya kalo disuruh masih sama orang)

Peneliti: kekeringan kaatoh deddhi masalah napah enten mbak buat empiyan? (kekeringan disini jadi masalah apa tidak mbak buat mbak?)

Embak: enggih bermasalah bile nimur kan tak bisa namen napah ten dek. Kan pengennaya ada bor apa itu dek. Gih mun se semmak ka sungai kan bisa nyeddot kan. Gih mun jheuh kan tak bisa. Tak bisa namen napah kan. Dentek bileh ojhen. (ya bermasalah kalo sudah musim kemarau kan dak bisa nanem apa-apa dek. Kan pengennya ada bor itu dek. Ya kalo yang dekat ke sungai itu bisa nyeddot kan. Ya kalo jauh dak bisa. Dak bisa nanem apa kan. Nunggu kalo sudah hujan itu cumak).

Peneliti: biasanah mun osom ojhen namen napah mbak? (biasanya kalo musim hujan nanem apa mbak?)

Embak: namen jhegung. Dhileh pon dureduen gheruah bile ojhen terros gih namen padi. (nanem jagung. Kalo sudah hujan terus itu ya nanem padi).

Peneliti: biasanah hasil panenna jhegung otabe padinah gheruah e patebbes napah esempen mbak? (biasanya hasil panen jagungnya atau padinya itu di jual apa disimpan mbak?)

Embak: esempen dek. Gebei persiapan nimur. Gih ejuel saparonah, saparonah poleh gih esempen. Mun pas ejuel kabbih napah pas se edhe'ereh. Enggih jhek nemmu lakoh kan ngak gheruah. Mun reng tani kan ngak gheruah. (disimpan dek. Buat persiapan kalo sudah musim kemarau. Ya dijual separuhnya, separuhnya lagi ya disimpan. Kalo pas dijual semua kan dak ada pas yang mau dimakan. Iya kalo dapet kerjaan kan seperti itu dek. Kalo orang sini kan gitu dek orang tani).

Peneliti: pendidikan empiyan tamat ghen napah mbak? (pendidikannya embak tamat sampek apa mbak?)

Embak: SD comak dek hehe. (tamat SD cumak dek)

Peneliti: empiyan asli oreng kaantoh gih? (mbaknya asli orang sini ya?)

Embak: enggih guleh asli kaantoh. (iya saya asli orang sini)

Peneliti: omor sanapah mbak? (umur berapa mbak?)

Embak: omor telopoloh ennem. (umur 36)

Peneliti: biasanah mun musim kering kan musim laeb gih mbak. Dhe'ernah empiyan bik keluarga napah pade napah enten antara musim hujan bik musim kerring bak? (biasanya kalo musim kering kan musim sulit ya mbak).

Gimana makanan embaknya sama keluarga antara musim hujan sama musim kemarau apa sama atau beda mbak?)

Embak: gih mun endik persiapan gih padeh. Soallah se ejuel kan saparoh, saponah kan esempen. Kan mun nimur bisa alakoh. Mun nimberek tak bisa alakoh tapeh bisa alakoh din dhibik. Atani din dhibik. Mun nimur kan ngalak soroan dheri oreng. (ya kalo punya persiapan ya sama. Soalnya yang dijual kan separuh, separuhnya lagi kan disimpan. Kan kalo musim kemarau dak bisa kerja. Kalo musim hujan gk bisa kerja tapi kerja punya sendiri. bertani punya sendiri. kalo musim kemarau kan disuruh orang kerja).

Peneliti: mungkin sanapah mbak pengeluarnah per hari? (mungkin berapa mbk pengeluarannya per hari?)

Embak: gih mun tak usah melle berres gheruah gih minim mun pon melle bik berres saeket pon cokop pon. Bik belenjhenah nak-kanak. (ya kalo dak usah beli beras itu ya minim kalo beli sama beras limapuluh ribu itu dah cukup. Sama belanjanya anak-anaknya).

Peneliti: pemasukan per hari gheruah sanapah mbak? (pemasukan per hari berapa mbak?)

Embak: kan mun ngalak koli mun satenggeh areh mun tak uang makan bik e berrik uang makan gheruah sagemik ebuh dek. Mun perak alanduk. (kan kalo jadi buruh kalo disuruh orang kalo setengah hari kalo dak uang makan sama di kasih uang makan itu dua puluh lima ribu).

Peneliti: biasanah empiyan bik taretan saling abantu napah enten mbak? (biasanya embaknya sama saudara saling bantu atau tidak mbak?)

Embak: enggih genteh tolongi geruah. (iya saling bantu itu)

Peneliti: mungkin dalam keuangan gik ebentoh gih mbak? (mungkin dalam keuangan juga dibantu ya mbak?)

Embak: enggih dek. Eberrik enjeman. Kaemmah se bedeh gheruah pon. (iya dek. Dikasik pinjaman. Mana yang ada itu dah dikasih pinjam).

Peneliti: mulotan gih mbak? (maulid nabi ya mbak?)

Embak: bennih lastare pengajian gik buruh. (bukan habis pengajian barusan).

Peneliti: berarti setiap KK nyombheng jejen gih mbak? (berarti setiap KK nyumbang ya mbak?)

Embak: enggih aberrik kue. (iya ngasik kue)

Peneliti: kaantoh jet molae lambek gih mbak kakerrengan? (disini emang sudah dari dulu ya mbak kekeringan?)

Embak: enggih bileh pon nimur sobung pon tak bisa namen napah. Gih se bisa namen se endik messen panyeddot aeng. Se semmak ka soangai-songai gheruah. Mun se tak endik ngak gheruah sobung pon tak bisa namen napah. (iya kalo sudah musim kemarau dak bisa nanem apa dah. Ya yang bisa nanem yang punya messin penyedot air. Yang dekat ke sungai-sungai itu. Kalo yang dak punya ya itu dak ada dak bisa nanem apa dah).

Peneliti: ladangah empiyan semmak ka songai gih mbak? (ladangnya sampeyan dekat sama sungai mbak?)

Embak: jheuh. (jauh)

Peneliti: berarti tak bisa namen napah gih mbak? (berarti dak bisa nanem apa-apa ya mbak?)

Embak: sobung tak bisa ten. Bede se semmak ka songai keng tenggih. Ning e tenggien keng. Mun tak endik messin tak bisa onggoh aengngah. (dak ada dak bisa dak. Ada yang dekat dengan sungai tapi tinggi. Berada di tingginya tapi. Kalo dak punya mesin dak bisa naik dak airnya).

Peneliti: endik ladang sanapah mbak? (punya ladang berapa mbk?)

Embak: sakonik perak dek. (sedikit cumak dek)

Peneliti: mun musim kemarau berarti nganggur kabbih gih ladangah empiyan mbak? (kalo musim kemarau berarti nganggur semua ya ladangnya embaknya?)

Embak: enggih. Alhamdulillah guleh andik teggel tekah ning sakunnik dek. Gih ghenikah bisa epanenn tekah perak sakunnik dek. Ekaromuk adhe'er. Dhinak.nak embah se seppoh. Dhikah se ekaromuk dhileh pon anu gheruah. Dhileh pon nyambut alanduk, gheruah ekaromuk. Panannah ekaromuk jhugen. (iya. Alhamdulillah saya punya ladang meskipun cumak sedikit dek. Ya itu bisa dipanen biarpun cumak sedikit dek. Dibuat makan orang banyak. Dikasih nenek ini yang dikasih ke saya yang buat makan orang sekeluarga banyak itu. Kalo sudah mau nanem padi yang cangkul di kerjakan sekeluargaan pas kalo sudah panen juga dibuat makan orang banyak juga).

Peneliti: kaantoh berarti sataretanan gih mbak? (disini berarti saudara semua ya mbak?)

Embak: enggih sakaluargaan dek. (iya sekeluarga dek)

Peneliti: bik pak kampong gheruah tartetanan jhugen gih mbak? (sama pak kasun itu juga saudara ya mbak?)

- Embak:** enggih, rata-rata reng sorangan kaantoh. Se seppoh gheruah dek sataretan. Terros asambhung ka se ngudeh. (iya, rata-rata disini sekeluargaan. Yang tua itu dek saudara. Terus nyambung ke yang muda).
- Peneliti:** enggih ghuleh oneng deri bu kampong gheruah. Mun mangken tak alakoh bedeh pengajien can. (iya saya tau dari bu kasun itu. Kalo disini sekarang dak kerja ada pengajian soalnya katanya).
- Embak:** enggih kan pon ojhen dek. Oreng bedeh e teggelen. Pon alakoh. (iya kan soalnya sudah hujan dek).
- Peneliti:** maaf gih mbak. Mungkin dhe'ernah empiyan dheri musim hujan tak padeh bik musim kekeringan gih mbak? (maaf ya mbak. Mungkin makanan sekeluarga dari musim hujan gk sama dengan musim kekeringan ya mbak?)
- Embak:** enggih tak padeh ten. De'er seadanya ghenikah pon. (iya dak sama dak. Makan sedanya itu dah)
- Peneliti:** mungkin dhelem sehari adhe'er sanapah kaleh mbak? (mungkin dalam sehari makan berapa kali mbak?)
- Embak:** adhe'er tello kaleh dek. (makan tiga kali dek)
- Peneliti:** jenis berres se adhe'er napah mbak? (jenis beras yang di makan apa mbk?)
- Embak:** gih kadheng esellae jhegung gheruah dek. (ya kadang dicampuri nasi jagung dek).
- Peneliti:** mun lambenah gheruah mungkin tak padeh gih mbak? (kalo lauknya itu mungkin gk sama ya mbk?)
- Embak:** enggih. Tak padeh ten. (iya dak sama dak).
- Peneliti:** biasanah napah mbak mun musim kerring? (biasanya apa mbk kalo musim kekeringan?)
- Embak:** gih seadanya perak dek. Gih kadheng tahu perak. Kadheng tempe ngak gheruah. Se penteng kenyang. (ya seadanya kadang cumak dek. Ya kadang cumak tahu. Kadang tempe itu. Yang penting kenyang).
- Peneliti:** mun musim hujan napah mbak? (kalo musim hujan apa mbak?)
- Embak:** gih biasa adhe'er kokjhukok. (ya biasa makan ikan laut)
- Peneliti:** biasanah ka pandhek bebe napah mbak mun abelenjhe? (biasanya kemana kalo belanja mbak?)
- Embak:** ka temur songai nikah kadheng. Kan kaantoh bennyak kiya se aberungih. (ke timur sungai ini kadang).

Peneliti: kaantoh mun musim kerring mungkin bedeh sebbuten se lain mbk? (disini kalo musim kekeringan mungkin ada sebutan lainnya mbak)

Embak: gih musem nimur gheruah dek. (ya musim nimur itu dek)

Peneliti: oh musim nimur gih. (oh musim nimur ya)

Peneliti: mungkin empiyan ngerassa'akih ngelluh, resah napah gih mbak? (mungkin embaknya merasakan ngeluh, resah ketika kekeringan?)

Embak: enggih. Bendher. Dhileh mun pon nimur. Kadheng posang kaberek katemur. Tak endik pesse. (iya bener. Kalo sudah kekeringan. Kadang bingung ke barat ke timur. Dak punya uang).

Peneliti: napah caranah empiyan mbak? (lalu apa caranya mbak?)

Embak: gih nyare enjeman kadhek dek. (ya nyari pinjaman dulu dek)

Peneliti: mun nginjhem ka serah mbak? (kalo nyari pinjaman ke siapa biasanya mbak?)

Embak: nginjhem ka cacak ghuleh kan cacak alakoh pabrik gih nginjhem kadhek. Bileh pon panen eserraen pas. (pinjam ke mas saya kan mas kerja pabrik ya pinjem dulu. Kalo sudah panen dikembalikan)

Peneliti: bile pon kakorangan mungkin bapak nyareh lakoh lain gih mbak selain tani? (kalo sudah kekurangan mungkin bapak cari kerja lain ya mbak selain tani?)

Embak: eyajhek reng-oreng gheruah. Kadheng ayajhek ngangkok kaju. Namen cabbih kaluar gheruah nah. (diajak orang-orang itu. Kadang diajak ngangkut kayu, nanem cabe keluar itu).

Peneliti: biasanah ka kammah mbk mun alakoh? (biasanya kemana mbk kalo kerja?)

Embak: gih nikah ka kantoh se namen cabbih gheruah e penggir lorong. Eyajhek kaasaak. Kadheng norap. Eyajhek norap mun pon nimur gheruah. Mun pon tak alakoh din dhibik. (ya kesana itu yang nanem cabe itu di pinggir jalan. Diajak kesana kadang ngaliri air. Diajak ngaliri air kalo sudah nimur itu. Kalo sudah gk kerja punya sendiri).

Peneliti: biasanah norap ka kaammah mbak? (biasanya ngaliri air kemana mbak?).

Embak: gheruah kan endik.en oreng nyewa gheruah. Ayajhek norap nyeddot gheruah ka sungai. Ngangguy messen seddot. (itu kan punya orang nyewa itu. Diajak ngaliri air nyeddot ke sungai pake mesin sedot).

Peneliti: tak alakoh tebbuh mbk? (gk kerja tebu mbak)

Embak: enten. Polana endik sapeh ngobu polanah. Mun nebbeng kan saareh fuul. Serah se arawattah sapenah pas. Ghule kan endik nak-kanak kinik ghik tak bisa abantu. (eggk. Soalnya punya peliharaan sapi itu. Kalo kerja tebu kan sehari penuh. Sapa pas yang mau ngerawat sapinya. Saya kan punya anak kecil masih dak bisa bantu).

Peneliti: endik sanapah sapeh mbak? (punya berapa sapinya mbak)

Embak: endik due'en perak ngalak owanan. Bennih din dhibik (punya dua cumak melihara punya orang)

Peneliti: biasanah dek.remmah mbk mun ngalak owanan? (biasanya gimana mbk kalo melihara punya orang)

Embak: gih sataon ka se andik sapeeh. Pas gih sataon pole mun pon abudhuk ka ghuleh pas dek. (ya setahun ke yang punya sapi. Pas satahunnya lagi ke saya kalo sudah beranak lagi).

Peneliti: biasanah oreng kaammah mbk se manguan? (biasanya orang mana yang dipeliharakan sapinya)

Embak: din cacak guleh nikah dek. Pas din reng pandhek settong. (punya mas saya ini dek. Pas punya orang pandak satu)

LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI



Keterangan: Jalan akses menuju Desa Pandak



Keterangan: Jalan akses menuju Dusun Koanyar



Keterangan: Minta ijin sekaligus wawancara awal dengan Bapak Kepala Desa yaitu Bapak Ahmad Sudarso.



Keterangan: Wawancara dengan Bapak Juned petugas BPBD



Keterangan: Wawancara dengan Ibu Mia di Sungai tempat untuk mencari ikan



Keterangan: menyebrang sungai menggunakan perahu



Keterangan: Wawancara dengan Bapak Busairi salah satu petani yang mempunyai lahan pertanian di Dusun Koanyar dan lahan pertaniannya kekeringan.



Keterangan: Wawancara dengan bapak Taufiq dan Ibu As salah satu keluarga petani di Dusun Koanyar Desa Pandak.



Keterangan: Wawancara dengan Ibu As



Keterangan: Peneliti dengan Karyawan BPBD Bondowoso



Keterangan: ikan hasil tangkapan petani



Keterangan: Mesin Penyedot yang dimiliki

LAMPIRAN 4

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id - pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 5179 /UN25.3.1/LT/2018 26 November 2018
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Bondowoso
Di
Bondowoso

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 4308/UN25.1.2/LT/2018 tanggal 15 November 2018 perihal ijin Penelitian mahasiswa,

Nama : Murtiah
NIM : 150910302008
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Jurusan : Sosiologi
Alamat : Jl. Kalimantan 14 No.4 Sumbersari-Jember
Judul Penelitian : "Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Terpapar Bencana Kekeringan di Desa Pandak Kecamatan Klabang Kabupaten Bondowoso"
Lokasi Penelitian : Desa Pandak Kecamatan Klabang Kabupaten Bondowoso
Lama Penelitian : 3 Bulan (3 Desember 2018-28 Februari 2019)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.

a.n. Ketua
Sekretaris II,

Dr. Susanto, M.Pd.
NIP. 196304161988021001

Tembusan Yth.
1. Dekan FISIP Universitas Jember;
2. Mahasiswa ybt;
3. Arsip.

 
CERTIFICATE NO : GMS/173



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan KIS Mangusarkoro Nomor : 136 B Telp. 431678/ Fax. 424495
Email : bondowosobakesbangpol@gmail.com

BONDOWOSO

Bondowoso, 4 Desember 2018

Nomor
Sifat
Lampiran
Perihal

070/ 971 /430.10/5/2018
Biasa
-
Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Sdr. Kepala Kecamatan Klambang
Kabupaten Bondowoso
di
BONDOWOSO

Dasar

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011
2. Peraturan Daerah Kabupaten Bondowoso Nomor 12 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah
3. Peraturan Bupati Bondowoso Nomor 31 Tahun 2010 tentang Penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Bondowoso

Memperhatikan

Surat Sekretaris II Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jember Nomor : 5179/UN25.3.1/LT/2018 tanggal 26 November 2018 perihal Rekomendasi Penelitian atas nama Murtiah

Maka dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama : **Murtiah**
NIF : 150910302008
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Untuk melakukan Penelitian dengan :

Judul Proposal : **"Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Terpapar Bencana Kekeringan di Desa Pandak Kecamatan Klambang Kabupaten Bondowoso"**
Waktu : 3 (tiga) bulan terhitung sejak tanggal 3 Desember 2018 s.d 28 Februari 2019
Lokasi : Desa Pandak Kecamatan Klambang Kabupaten Bondowoso

Sehubungan dengan hal tersebut untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dan/atau instansi/lembaga lainnya, maka demi kelancaran dan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan dimaksud, diharapkan saudara untuk memberikan bantuan berupa konsultasi, informasi dan data atau bentuk lainnya baik tertulis maupun tidak tertulis yang diperlukan sesuai peraturan Perundang-undangan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala

ACHMAT PRAJITNO, S.H., M.H.
Pembinas Utama Muda
NIP. 19600309 196003 1 016

Tembusan :

1. Bupati Bondowoso (sebagai laporan)
2. Sekretaris II LPPKM Universitas Jember
3. Yang bersangkutan
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
KECAMATAN KLABANG
Jl. R.KH.As'ad Syamsul Arifin No.288 Telp.(0332) 560753
KLABANG

Klabang, 07 Desember 2018.

Nomor : 070/545/430.12.14/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Sdr.Kepala Desa Pandak

Di -
PANDAK

Memindak lanjuti surat Sdr. Kepala Dinas Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bondowoso tgl 04 Desember 2018 nomor : 070/971/430.10.5/2018 dengan perihal tersebut pada pokok surat maka bersama ini kami memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

Nama : MURTIAH
NIM : 150910302008
Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik

Untuk melakukan Penelitian dengan :

Judul Proposal : " Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Terpapar Bencana Kekeringan di desa Pandak Kecamatan Klabang Kabupaten Bondowoso"
Waktu : 3 (tiga) bulan terhitung sejak tgl 03 Desember 2018 s/d 28 Februari 2019.
Lokasi : Desa Pandak Kecamatan Klabang Kabupaten Bondowoso

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada Saudara untuk memberikan bantuan berupa konsultasi , informasi dan data atau bentuk lainnya baik tertulis maupun tidak tertulis yang diperlukan sesuai Peraturan Perundang undangan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Terbuan Kepada Yth.
1. Sekretaris II LPPKM Universitas Jember
2. Arsip